

**ANALISIS LITERASI PERBANKAN SYARIAH PADA TENAGA
KEPENDIDIKAN UIN WALISONGO SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S.1)
Dalam Ilmu Perbankan Syari'ah



Disusun Oleh:

KAHENNI

NIM: 1505036086

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2019

H. Khoirul Anwar, M.Ag

NIP. 19690420 199603 1 002

Jl. Bukit Barisan D V/1, RT 01/RW 10, Bringin, Ngaliyan

Singgih Muheramtohad, S. Sos.I, MEI

NIP : 19821031 201503 1 003

Jl. Biantik Tirtomulyo Kretek Bantul

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

A.n. Sdri. Kahenni

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi dari saudara:

Nama : Kahenni

NIM : 1505036086

Judul Skripsi : **Analisis Literasi Perbankan Syariah Pada Tenaga Kependidikan
UIN Walisongo Semarang**

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb

Semarang, 17 Desember 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

H. Khoirul Anwar, M.Ag

NIP. 19690420 199603 1 002

Singgih Muheramtohad, S. Sos.I, MEI

NIP. 19791222 201503 2 00



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp/Fax (024)760792
Semarang 50185

LEMBAR PENGESAHAN


Skripsi Saudara : Kahenni
Nim : 1505036086
Jurusan : S.1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Analisis Literasi Perbankan Syariah Pada Tenaga Kependidikan UIN Walisongo Semarang**

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan Lulus dengan predikat **Baik** pada tanggal **30 Desember 2019** dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2019/2020.

Semarang, 07 Januari 2020

Ketua Sidang


Sekretaris Sidang

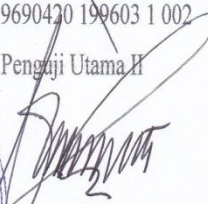

Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag
NIP. 19690830 199403 2 003


H. Khoirul Anwar, M.Ag
NIP. 19690420 199603 1 002

Penguji Utama I

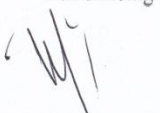
Penguji Utama II


Dr. H. Ahmad Furqon, Lc., M.A
NIP. 19751218 200501 1 002


Dr. Al Turmudi S.H., M.Ag
NIP. 19690708 200501 1 004

Pembimbing I

Pembimbing II


Khoirul Anwar, M.Ag
NIP. 19690420 199603 1 002


Singgih Muheramtohadhi, S.Sos.I, MEI
NIP. 19821031 201503 1 003



MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

(1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan,(2).Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (3). Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia (4.) Yang mengajar (manusia) dengan pena. (5). Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.(Q.S Al Alaq :1-5)

HALAMAN DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab penulis bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh pihak lain atau telah diterbitkan. Demikian pula skripsi ini tidak berisi pemikiran-pemikiran oranglain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan dalam rujukan.

Semarang, 20 Desember 2019

Deklator



NIM.1505036086

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil'Alamin. Puji Syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang selalu tercurahkan kepada penulis. Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tuaku, Bapak Kamad dan almh Ibu Kumaidah yang selalu senantiasa memberikan doa, dukungan baik secara mental maupun materil dan yang selalu membangkitkan, menguatkan penulis disetiap waktu dalam menuntut ilmu.
2. Adikku Muhammad Albani yang juga menjadi motivasi terbesar untuk dapat segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh dosen, dan teman-teman yang memberikan segala dukungan dan motivasi.
4. Almamaterku UIN Walisongo Semarang

PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB – LATIN

Transliterasi Arab-Latin

Transliterasi kata-kata bahasa Arab yang dipakai dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada "Pedoman Transliterasi Arab-Latin" yang dikeluarkan berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987. Berikut penjelasan pedoman tersebut:

1. Kata Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf latin.

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|------|--------------------|----------------------------|
| ا | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba | B | Be |
| ت | Ta | T | Te |
| ث | Sa | ṣ | es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | Ha | ḥ | ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha | Kha | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Zal | Ẓ | zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan ye |
| ص | Sad | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض | Dad | ḍ | de (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|----|--------|---|-----------------------------|
| ط | Ta | ṭ | te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Za | ẓ | zet (dengan titik di bawah) |
| ع | 'Ain | ‘ | koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa | F | Ef |
| ق | Qaf | Q | Ki |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wau | W | We |
| هـ | Ha | H | Ha |
| ء | Hamzah | ‘ | Apostrof |
| ي | Ya | Y | Ye |

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|---------|-------------|------|
| ◌َ | Fathah | A | A |
| ◌ِ | Kasrah | I | I |
| ◌ُ | Dhammah | U | U |

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arabnya yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|---------------|-------------|---------|
| ◌َـي | Fathah dan ya | Ai | a dan i |

| | | | |
|-----|----------------|----|---------|
| و-َ | Fathah dan wau | Au | a dan u |
|-----|----------------|----|---------|

3. Vokal Panjang (maddah)

Vokal panjang atau maddah yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Nama |
|------------|-----------------|-------------|---------------------|
| آ | Fathah dan alif | Ā | a dan garis di atas |
| يَ | Fathah dan ya' | Ā | a dan garis di atas |
| يِ | Kasrah dan ya' | Ī | i dan garis di atas |
| وُ | Dhammah dan wau | Ū | u dan garis di atas |

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah (t)

2. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h)

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h)

Contoh:

روضة الاطفال : raudah al-atfāl

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

زَيْنٌ: zayyana

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf al namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah.

1. Kata sandang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (1) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun huruf qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sandang.

Contoh:

الرَّجُلُ : ar-rajulu

6. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Jika hamzah itu terletak di awal kata, maka hamzah itu tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

سَيِّءٌ : syai'un

7. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun harf, ditulis terpisah, hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazimnya dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ : Fa auful-kaila wa al-mîzāna

8. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersendiri, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : wa mā Muhammadun illā rasuul

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain, sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

لِللَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا : Lillāhi al-amru jamî'an

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu, peresmian pedoman transliterasi Arab Latin (Versi Indonesia) ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Literasi keuangan saat ini menjadi salah satu fokus kebijakan pemerintah di berbagai negara termasuk di Indonesia. Literasi keuangan syariah di Indonesia saat ini masih rendah dibanding dengan literasi keuangan konvensional mengingat Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia. Tenaga kependidikan di UIN Walisongo telah menjadi nasabah bank syariah namun untuk literasinya masih minim. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui literasi perbankan syariah pada tenaga kependidikan UIN Walisongo Semarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan sampel yang digunakan purposive sampling. Penelitian ini berdasarkan data primer berupa kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi perbankan syariah ditinjau dari beberapa aspek yaitu pengetahuan, keyakinan dan sikap saat ini cukup baik (*sufficient literate*). Tenaga kependidikan mengetahui perbankan syariah mulai dari produk, akad dan sistem operasionalnya, serta memiliki keyakinan bank syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah dan terbebas dari riba. Dan yang terakhir memiliki sikap yang baik dan loyal terhadap bank syariah dan bersedia untuk merekomendasikan bank syariah kepada orang lain.

Kata kunci : Literasi, Perbankan Syariah, Tenaga Kependidikan

ABSTRACT

Financial literacy is now one of the focuses of government policy in various countries including Indonesia. Islamic financial literacy in Indonesia is currently still low compared to conventional financial literacy considering that Indonesia is a country with the largest Muslim population in the world. The education staff at Walisongo State Islamic University has become an Islamic bank customer, but literacy is still minimal. This study aims to determine the literacy of Islamic banking on the staff of Walisongo State Islamic University Semarang.

This research uses a descriptive qualitative approach, the sample collection technique used is purposive sampling. This research is based on primary data in the form of questionnaires and interviews. The results of the research show that the literacy of Islamic banking in terms of several aspects, namely knowledge, beliefs and attitudes currently quite good (sufficient literate). education staff know sharia banking starting from the product, contract and operational system, and have a belief that Islamic banks are in accordance with sharia principles and free from usury. and the latter has a good and loyal attitude towards Islamic banks and is willing to recommend Islamic banks to others.

Keywords : literacy, Islamic banking, staff education

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'aalamiin

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala karunia, rahmat serta nikmat yang Allah SWT berikan kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Literasi Perbankan Syariah Pada Tenaga Kependidikan UIN Walisongo Semarang**”. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafaatnya di Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nanti-nantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti.

Perkenankan penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan doa dan dukungannya sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. M. Saifullah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Heny Yuningrum, S.E., M.Si, selaku Ketua Prodi dan Ibu Muyassarah S.Ag., M.Si. selaku sekretaris Jurusan S1 Perbankan Syariah UIN Walisongo Semarang.
4. Prof. Dr. Hj. Siti Mujibatun, M.Ag, selaku Dosen Wali Studi
5. H.Khoirul Anwar M.Ag selaku Dosen Pembimbing I dan Singgih Muheramtohad M.Ei selaku Dosen Pembimbing II terimakasih telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis mulai dari proposal skripsi hingga skripsi selesai.
6. Seluruh dosen, staf serta karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
7. Perpustakaan pusat UIN Walisongo Semarang dan perpustakaan Fakultas Syari'ah yang telah memberikan pengetahuan melalui buku-buku yang penulis jadikan sebagai rujukan.

8. Tenaga kependidikan UIN Walisongo yang telah membantu penulis dalam proses penelitian.
9. Teman-teman kelas S1 Perbankan Syariah C 2015, terimakasih atas empat tahun kebersamaan yang telah kita lewati bersama
10. Kedua orang tua (Bapak Kamad dan almh Ibu Kumaidah) dan adikku M.Albani yang senantiasa memberikan do'a dan motivasi kepada penulis selama proses menimba ilmu.
11. Om Agus Eko Santoso dan Bekti yang senantiasa memberi dukungan baik secara material maupun motivasi kepada penulis selama proses pengerjaan skripsi
12. Beasiswa Bidikmisi dan sahabat BMC (Bidikmisi Community Walisongo) telah memberikan kesempatan dan pengalaman kepada saya dalam dunia leadership serta mengcover kebutuhan studi saya di UIN Walisongo Semarang
13. Seluruh sahabat, teman dan saudara yang tidak bisa penulis sebutkan satu-satu, terimakasih telah menemani dan berbagi keluh kesah, suka dan duka dan terus memberikan doa, saran, dukungan, dan motivasi kepada penulis, semoga tali silaturahmi kita tetap berjalan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan karunia dan lindungan-Nya kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan doa-doanya kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Dengan segenap ketulusan hati, penulis mengharapkan saran dan masukan dari berbagai pihak. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya.

Semarang, 20 Desember 2019

Penulis

Kahenni

1505036086

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| HALAMAN DEKLARASI | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB – LATIN | vii |
| ABSTRAK | xii |
| ABSTRACT | xiii |
| KATA PENGANTAR | xiv |
| DAFTAR TABEL | xix |
| DAFTAR LAMPIRAN | xxi |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 9 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 9 |
| 1. Tujuan..... | 9 |
| 2. Manfaat..... | 9 |
| D. Tinjauan Pustaka | 10 |
| E. Metode Penelitian | 13 |
| 1. Jenis Penelitian | 13 |
| 2. Subyek dan tempat penelitian..... | 14 |
| 3. Sumber dan Jenis Data | 15 |
| 4. Teknik Pengumpulan Data | 15 |
| 5. Teknik Analisis Data | 18 |
| F. Sistematika Penulisan | 19 |
| BAB II | 21 |

| | |
|---|----|
| LANDASAN TEORI | 21 |
| A. Literasi Keuangan Syariah | 21 |
| 1. Pengertian Literasi Keuangan Syariah | 21 |
| 2. Prinsip Pembangunan Literasi Keuangan Syariah. | 23 |
| 3. Tujuan Literasi Keuangan Syariah | 23 |
| 4. Manfaat Literasi Keuangan Syariah | 24 |
| 5. Tingkat Literasi Keuangan Syariah | 25 |
| 6. Indikator Literasi Keuangan Syariah..... | 26 |
| B. Perbankan Syariah | 26 |
| 1. Pengertian Bank Syariah | 26 |
| 2. Prinsip Bank Syariah | 27 |
| 3. Kegiatan Bank Syariah | 29 |
| 4. Perbedaan antara Bank Syariah Dengan Bank Konvensional | 30 |
| 5. Produk-Produk Bank Syariah | 31 |
| 6. Bagi Hasil Bank Syariah | 38 |
| C. Literasi Perbankan Syariah | 42 |
| 1. Pengetahuan umum tentang perbankan syariah | 44 |
| 2. Kepercayaan / Keyakinan terhadap bank syariah..... | 47 |
| 3. Sikap dan perilaku terhadap bank syariah | 49 |
| BAB III | 51 |
| GAMBARAN UMUM TENAGA KEPENDIDIKAN UIN WALISONGO SEMARANG | 51 |
| A. Gambaran UIN Walisongo Semarang | 51 |
| 1. Sejarah UIN Walisongo Semarang..... | 51 |
| 2. Visi , Misi dan Tujuan UIN Walisongo | 52 |
| B. Profil Tenaga Kependidikan UIN Walisongo Semarang | 53 |
| 1. Pengertian Tenaga Kependidikan..... | 53 |
| 2. Tugas dan Tanggung Jawab Tenaga Kependidikan | 54 |
| 3. Standar Tenaga Kependidikan..... | 55 |
| 4. Data Tenaga Kependidikan UIN Walisongo Semarang..... | 56 |
| BAB IV | 57 |

| | |
|--|-----------|
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 57 |
| A. PROFIL RESPONDEN | 57 |
| 1. Deskriptif Data Responden..... | 57 |
| 2. Distribusi Hasil Kuesioner | 59 |
| 3. Hasil Wawancara..... | 70 |
| B. PEMBAHASAN | 79 |
| 1. Pengetahuan Umum Bank Syariah..... | 79 |
| 2. Keyakinan Terhadap Bank Syariah..... | 83 |
| 3. Sikap terhadap Bank Syariah..... | 86 |
| BAB V | 89 |
| KESIMPULAN DAN SARAN | 89 |
| A. Kesimpulan | 89 |
| B. Saran | 90 |
| LAMPIRAN | 98 |
| Lampiran 1 | 98 |
| Lampiran 2..... | 104 |
| Lampiran 3..... | 105 |
| Lampiran 4..... | 109 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2.1 Perbedan Bank Syariah dan Bank Konvensional | 30 |
| Tabel 2.2 Perbandingan Tabungan Wadiah dan Mudharabah | 33 |
| Tabel 2.3 Produk Perbankan Syariah | 38 |
| Tabel 2.4 Perbedaan Sistem Bunga dan Bagi Hasil | 40 |
| Tabel 3.1 Jumlah Tenaga Kependidikan UIN Walisongo | 56 |
| Tabel 3.2 Pendidikan Tenaga Kependidikan UIN Walisongo | 56 |
| Tabel 4.1 Distribusi Karakteristik Responden | 58 |
| Tabel 4.1.1 Pengetahuan Umum Bank Syariah | 61 |
| Tabel 4.1.2 Bank Syariah sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah..... | 61 |
| Tabel 4.1.3 Pengetahuan Produk Bank Syariah..... | 62 |
| Tabel 4.1.4 Jenis Produk Simpanan Bank Syariah | 62 |
| Tabel 4.1.5 Jenis Produk Pembiayaan Bank Syariah..... | 62 |
| Tabel 4.1.6 Jenis Produk Jasa Bank Syariah | 63 |
| Tabel 4.1.7 Jenis Akad Bank Syariah | 63 |
| Tabel 4.1.8 Pengetahuan Akad Wadiah | 64 |
| Tabel 4.1.9 Pengetahuan Akad Mudharabah | 64 |
| Tabel 4.1.10 Perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah | 64 |
| Tabel 4.2.1 Pembagian Keuntungan Sistem Bagi Hasil | 65 |
| Tabel 4.2.2. Perbedaan Bagi Hasil dan Bunga..... | 65 |
| Tabel 4.2.3 sistem Bagi Hasil Pada Bank Syariah | 66 |
| Tabel 4.2.4 Kesepakatan Bagi Hasil Bank dan Nasabah | 66 |
| Tabel 4.3.1 Bank Syariah Terbebas Dari Riba..... | 67 |
| Tabel 4.3.2 Sistem Operasional Sesuai dengan Prinsip Syariah | 67 |
| Tabel 4.3.3 Produk Bank Syariah sesuai dengan Prinsip Syariah..... | 67 |
| Tabel 4.3.4 Akad Bank Syariah Sesuai dengan Prinsip Syariah..... | 68 |
| Tabel 4.3.5 Bagi Hasil Sesuai dnegan Prinsip Syariah | 68 |
| Tabel 4.3.6 Pelayanan Sesuai dengan Prinsip Syariah..... | 69 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 3.1 Alasan Tenaga Kependidikan Menggunakan Bank Syariah | 58 |
| Gambar 3.2 Tenaga Kependidikan Mengikuti Sosialisasi Bank Syariah | 55 |
| Gambar 3.3 Rekomendasi Kepada Orang Lain..... | 60 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--------------------------------------|-----|
| Lampiran 1 Formulir Kuesioner | 98 |
| Lampiran 2 Pedoman Wawancara | 104 |
| Lampiran 3 Catatan Wawancara | 105 |
| Lampiran 4 Transkrip Wawancara | 109 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan pembangunan ditandai dengan terciptanya suatu sistem keuangan yang stabil dan memberi manfaat bagi seluruh lapisan masyarakat. Dalam hal ini, institusi keuangan memainkan peran penting melalui fungsi intermediasinya untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan serta pencapaian stabilitas sistem keuangan. Hanya saja industri keuangan yang berkembang sangat pesat belum tentu disertai dengan akses keuangan yang memadai. Padahal, akses layanan jasa keuangan merupakan syarat penting keterlibatan masyarakat luas dalam sistem perekonomian¹.

Literasi keuangan saat ini telah menjadi salah satu fokus kebijakan pemerintah di berbagai negara termasuk di Indonesia. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, Literasi keuangan (melek keuangan) adalah aktivitas atau proses serta kegiatan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, kesadaran, keyakinan, kemampuan dan keterampilan mengelola keuangan, sehingga masyarakat dapat memanfaatkan layanan jasa keuangan (konvensional maupun syariah) demi mensejahterakan dan mewaspadaikan keadaan atau kondisi keuangan di masa yang akan datang². Dalam hal ini literasi keuangan sudah menjadi kemampuan khusus bagi setiap individu dalam merencanakan dan mengelola keuangan dengan baik untuk mencapai kesejahteraan dimasa depan.

Berdasarkan definisi diatas dapat diartikan bahwa konsumen produk dan jasa keuangan maupun masyarakat luas diharapkan tidak hanya mengetahui dan memahami lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, melainkan juga dapat mengubah atau memperbaiki perilaku masyarakat dalam pengelolaan keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan mereka.

¹ Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM .*Buku Saku Keuangan Inklusif*, Bank Indonesia. 2014 h 5

² Otoritas Jasa Keuangan. *Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. h.16

Menurut CIA World Factbook, Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki jumlah penduduk yang terbanyak setelah China, India, dan Amerika. Tak bisa dipungkiri, Indonesia juga memiliki penduduk mayoritas beragama Islam. Seiring pesatnya perkembangan pasar keuangan, selain pasar keuangan konvensional juga akan memunculkan pasar keuangan berbasis syariah. Hal tersebut bertujuan mendorong masyarakat agar beralih ke industri pasar keuangan syariah dimana sistem yang digunakan sesuai dengan aturan umat muslim.³ Namun sayangnya, besarnya jumlah penduduk muslim di Indonesia, tidak sebanding dengan jumlah masyarakat muslim yang memang memahami produk jasa keuangan Islam.

Berdasarkan hasil survey OJK literasi keuangan masyarakat dari 2016 sampai 2019 mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 indeks literasi keuangan sebesar 29,7% dan pada tahun 2019 tingkat literasi keuangan meningkat menjadi 38,03%.⁴ Sedangkan tingkat literasi keuangan syariah dari tahun 2016 sampai 2019 juga mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 literasi keuangan syariah mencapai 8,1% dan pada tahun 2019 literasi keuangan syariah meningkat menjadi 8,93%. Dengan demikian literasi keuangan konvensional masih lebih tinggi dibandingkan dengan literasi keuangan syariah.

Dikutip dari Bisnis.com, Ketua DSN-MUI Ma'ruf Amin mengatakan keterbatasan akses produk keuangan syariah dan rendahnya literasi keuangan syariah masih menjadi kendala bagi pengembangan produk industri keuangan syariah.⁵

³ Central Intelligent Agency.2016. The World Factbook. USA: CIA. <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/rankorder/2119rank.html> diakses 15 mei 2019

⁴ Siaran Pers: Survei Ojk 2019: Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Meningkat. SP 58/DHMS/OJK/XI/2019. h 1

⁵Nindya Aldila, Ma'ruf Amin. "Dorong Pengembangan Keuangan Syariah Lewat Fintech".<https://finansial.bisnis.com/read/20190214/89/888705/maruf-amin-dorong-pengembangan-keuangan-syariah-lewat-fintech>, diakses 14 mei 2019

Pada awal tahun 2019 *market share* perbankan syariah nasional baru menyentuh angka 5,94 %⁶, Hal ini masih dalam kategori rendah mengingat Indonesia merupakan Negara dengan penduduk mayoritas adalah muslim yaitu sekitar 80% dan merupakan jumlah umat Islam terbesar di dunia.

Rendahnya tingkat literasi keuangan syariah berdampak terhadap minimnya penggunaan serta pemanfaatan produk dan layanan jasa keuangan syariah, sehingga menyebabkan *market share* industri keuangan syariah khususnya perbankan syariah lebih rendah dibanding konvensional.

Salah satu penyebab rendahnya *market share* Bank Syariah ini adalah masih kurangnya sosialisasi mengenai perbankan Syariah yang menyebabkan masyarakat kurang memahami tentang perbankan Syariah sehingga masyarakat lebih mengenal Bank Konvensional dari pada Bank Syariah. Selain itu, Kepala Departemen Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Ahmad Buchori mengungkapkan, rendahnya nasabah Bank Syariah terjadi karena banyak masyarakat yang beranggapan Bank Syariah belum selengkap, semodern, dan sebagus Bank Konvensional, baik itu dalam layanan maupun produknya.⁷

Melihat hasil survei dari Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2016 sampai 2019 mengindikasikan bahwa tingkat literasi dan inklusi keuangan syariah masyarakat Indonesia masih rendah, maka diperlukan strategi dari setiap pelaku usaha jasa keuangan untuk meningkatkan indeks literasi dan inklusi keuangan syariah agar produk-produk dan layanan jasa keuangan syariah semakin dikenal dan digunakan oleh masyarakat. Strategi khusus seperti kegiatan edukasi dan sosialisasi masih menjadi tugas bagi industri jasa keuangan syariah agar masyarakat dapat meningkatkan pengetahuannya tentang keuangan syariah.

⁶ Soraya Novika. "Market Share Perbankan Syariah Kuartal I 2019 Turun," <https://www.alinea.id/bisnis/market-share-perbankan-syariah-kuartal-i-2019-turun-b1XeF9j1v>, diakses 20 mei 2019

⁷ Muhammad Idris, Ahmad Buchori, "Ini Alasan Nasabah Syariah Perbankan Syariah RI Masih Minim," *detikFinance*, <https://finance.detik.com/moneter/d-3151148/ini-alasan-nasabah-syariah-perbankan-syariah-ri-masih-minim>, diakses 20 mei 2019

Literasi keuangan terhadap lembaga dan produk keuangan syariah khususnya perbankan syariah ini penting dilakukan karena dalam beberapa riset dunia mengungkapkan, dengan tingginya indeks literasi keuangan akan mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara. Suatu masyarakat yang telah memahami keuangan dengan segala aspeknya dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya dan dengan demikian akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara.⁸

Literasi keuangan menjadi hal yang sangat penting karena individu yang memiliki perencanaan keuangan dengan baik tidak hanya dapat melakukan penghematan namun juga meningkatkan nilai aset. Begitu juga dalam hal berinvestasi, seorang pegawai harus memiliki pengetahuan keuangan yang cukup dalam menentukan visi dan misi serta langkah untuk menentukan tujuan finansial yang akan dibuat dan diimplementasikan.⁹ Dalam hal ini masyarakat yang memiliki literasi keuangan yang baik lebih siap dalam merencanakan persiapan keuangan untuk dihari tua.

Seseorang dalam melakukan sesuatu harus dilandasi dengan pengetahuan/literasi yang diperintahkan oleh Allah SWT yang di jelaskan dalam QS. Al Isra ayat 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Artinya : “Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nuranimu, semua itu akan dimintai pertanggungjawaban.”(Q.S Al Isra[17]:36)

Ayat ini menjelaskan bahwasannya semua aktifitas akan dimintai pertanggungjawaban, dalam konteks ini seorang muslim harus berhati-hati dalam

⁸ Salmah Said dan Andi Muhammad Ali Amiruddin.” Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makasar)”. *jurnal Al-Ulum* Vol 17, No 1. Juni 2017. h 47

⁹ Soya Sobaya. 2016. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai Di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta”.*Jurnal Madania* Vol. 20. No. 1. Juni 2016 h 126

menentukan sebuah pilihan termasuk dalam mengelola keuangan. Sebelum memutuskan menggunakan bank syariah seorang nasabah harus memiliki pengetahuan mengenai keuangan dan perbankan syariah.

Literasi keuangan syariah saat ini sudah menjadi sebuah keharusan bagi masyarakat Indonesia yang mayoritas muslim. Peningkatan literasi keuangan syariah dapat dilakukan melalui pendidikan formal dan non-formal. Pendidikan formal dapat diperoleh diperguruan tinggi dan pendidikan non-formal dapat diperoleh di lingkungan masyarakat maupun keluarga.

Literasi keuangan syariah khususnya perbankan syariah diharapkan dapat membantu masyarakat dalam mengelola keuangan, cerdas dalam berinvestasi serta dapat meningkatkan jumlah pengguna produk dan jasa perbankan syariah. Semakin tinggi tingkat literasi seseorang, maka semakin besar peluang orang tersebut untuk memanfaatkan produk dan layanan jasa perbankan syariah.

Pengetahuan, keyakinan dan sikap keuangan yang dimiliki oleh masyarakat tersebut mampu mendorong masyarakat untuk memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan dengan baik, sehingga memunculkan hubungan positif antara literasi keuangan dengan inklusi keuangan. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan masyarakat akan mendorong inklusi keuangan syariah di Indonesia dan terciptanya masyarakat Indonesia yang *well literate*. Jika masyarakat Indonesia paham dan yakin dengan akad dan produk atau jasa perbankan syariah akan berpengaruh terhadap bertambahnya jumlah nasabah yang melakukan transaksi di lembaga keuangan syariah khususnya perbankan syariah sehingga dapat mendorong *market share* perbankan syariah di Indonesia.

Hasil penelitian Rahmawati menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan, kualitas layanan dan literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan masyarakat muslim menggunakan Produk Perbankan Syariah di DIY.¹⁰

¹⁰Rahmawati Deylla Handida & Maimun Sholeh. "Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan, Dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat Muslim Menggunakan Produk Perbankan Syariah Di Daerah Istimewa Yogyakarta". Jurnal *Economia* vol 14, No 1 April 2018 h 89

Pada umumnya preferensi civitas akademik perguruan tinggi Islam terhadap produk-produk perbankan syariah menunjukkan telah memiliki preferensi yang baik, hal ini dilihat dari (1) pengetahuan responden terhadap produk perbankan syariah, (2) Pemilihan produk perbankan syariah responden saat ini dan (3) pemilihan responden akan produk perbankan syariah pada masa yang akan datang. Hasil penelitian menunjukkan adanya konsistensi antara pengetahuan dan preferensinya pada produk perbankan syariah.¹¹

Universitas Islam Negeri Walisongo adalah salah satu perguruan tinggi islam negeri di Semarang dibawah naungan Kementrian Agama RI yang berlandaskan pada kesatuan ilmu (*Unity of Sciences*) sehingga dalam proses pembelajarannya memadukan antara nilai-nilai keislaman dengan ilmu pengetahuan.

Sumber daya manusia (*human resources*) merupakan aset utama dalam sebuah organisasi. Sumber daya manusia dalam instansi/organisasi adalah karyawan. Karyawan merupakan bagian yang tak terpisahkan dari instansi/ organisasi karena karyawan merupakan pelaksana atau yang menjalankan operasional organisasi. Sumber daya manusia di UIN Walisongo Semarang meliputi : (1) Dosen (2) Tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan merupakan unsur sumber daya manusia yang sangat dibutuhkan bagi peningkatan profesionalisme dan pelayanan karena segala sesuatu yang berkaitan dengan pekerjaan mereka, serta tenaga kependidikan juga memberikan pelayanan atas kebutuhan terhadap dosen maupun mahasiswa dilingkungan kerja masing-masing.

Di lingkungan UIN Walisongo saat ini telah tersedia BRI Syariah dan Bank Jateng Syariah sebagai sarana yang bisa dijadikan pilihan untuk investasi dalam bentuk tabungan ataupun lainnya. Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam juga terdapat mini Bank Syariah seperti BMT yang dapat dijadikan suatu pilihan untuk menabung di lembaga keuangan mikro syariah. Berdirinya bank syariah dan lembaga keuangan mikro syariah di UIN Walisongo bertujuan untuk meningkatkan literasi dan inklusi pada civitas akademik sebagai pintu terdepan dalam melakukan ataupun memberikan edukasi finansial kepada masyarakat. Oleh

¹¹ Sri Fadilah."Analisis Preferensi Masyarakat Akademis pada Produk-Produk Perbankan Syariah (Studi Pada Dosen Perguruan Tinggi Islam di Bandung Raya)" . Jurnal Kajian Ekonomi ISSN : 1693-0164 h 83

karena itu tenaga kependidikan di UIN Walisongo harus memiliki literasi keuangan syariah yang baik khususnya pada perbankan syariah. Tenaga kependidikan yang memiliki literasi yang baik cenderung mampu membuat keputusan yang benar dalam setiap tindakannya dan menerima tanggung jawab atas tindakan yang mereka lakukan karena semua kegiatan yang dilakukan didasarkan pada semua prinsip syariah.

Peneliti mengambil objek karyawan yang merupakan tenaga kependidikan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berstatus PNS, karena memiliki pekerjaan yang tetap, pendapatan yang tetap, dan memiliki tingkat pendidikan yang memadai. Di UIN Walisongo terdapat 168 tenaga kependidikan yang berstatus PNS. Peneliti mengambil objek tenaga kependidikan UIN Walisongo yang berstatus PNS karena objek menarik untuk diteliti dan untuk melihat apakah Tenaga Kependidikan yang berstatus PNS mempunyai tingkat pengetahuan dan pemahaman yang *well literate* atau *less literate* tentang produk dan jasa layanan keuangan di perbankan syariah.

Semua tenaga kependidikan di UIN Walisongo Semarang saat ini sudah menggunakan perbankan syariah karena sistem gaji dan tunjangan yang diterimanya melalui perbankan syariah yaitu BRI Syariah sebagai providernya, namun tenaga kependidikan UIN Walisongo Semarang yang menjadi nasabah bank syariah belum semuanya paham tentang produk atau jasa yang terdapat di perbankan syariah. Hal ini dapat mengakibatkan pendapat karyawan UIN Walisongo Semarang berbeda-beda tentang perbankan syariah.

Penelitian Arif, Mairiji dan Mahyuni menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan syariah di kalangan pegawai Poliban relatif sudah cukup baik (77,4%), sedangkan tingkat inklusinya masih rendah (28,1%).¹² Penelitian Any Eliza juga

¹² Mochammad Arif Budiman, Mairijani, Mahyuni dan Herlinawati, " Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah Di Lingkungan Perguruan Tinggi: Studi Pada Politeknik Negeri Banjarmasin" Prosding Seminar ASBIS Nasional Poloteknik Negeri Banjarmasin, 2018, h 320

menunjukkan bahwa Tingkat literasi keuangan Islam dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung adalah tinggi.¹³

Penelitian diatas berbanding terbalik dengan hasil penelitian Said dan Amiruddin menunjukkan bahwa secara umum literasi keuangan syariah civitas akademika UIN Alauddin Makassar masih rendah¹⁴. Sehingga dapat menjadi salah satu alasan bagi penulis untuk melakukan pengujian kembali tentang tingkat literasi keuangan syariah terhadap tenaga kependidikan UIN Walisongo Semarang. Serta berdasarkan pernyataan salah satu tenaga kependidikan UIN Walisongo menunjukkan bahwa informan menggunakan bank syariah, selain sebagai perantara dalam menerima gaji setiap bulannya, juga digunakan sebagai kegiatan transaksi sehari-hari. namun pengetahuan responden mengenai produk dan akad bank syariah masih rendah, menurutnya sistem yang diterapkan oleh perbankan syariah tidak jauh beda dengan sistem yang diterapkan oleh bank konvensional.¹⁵

Melihat rendahnya literasi tentang bank syariah diharapkan perlu adanya sinergi dan kerjasama dalam upaya membangun literasi keuangan syariah baik antara berbagai komponen mulai dari OJK dan BI sebagai regulator, bank syariah yang bermitra dengan UIN Walisongo Semarang, dosen, tenaga kependidikan serta mahasiswa sebagai pegiat ekonomi syariah khususnya di lingkungan UIN Walisongo Semarang. Para tenaga kependidikan dan calon pensiunan yang menjadi salah satu target edukasi keuangan syariah, kedua kelompok ini lebih mudah dijangkau di tempat kerja mereka khususnya di perguruan tinggi islam.

Edukasi keuangan di tempat kerja telah terbukti meningkatkan kesejahteraan para pegawai secara efektif¹⁶. Edukasi keuangan syariah ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesejahteraan pegawai khususnya tenaga kependidikan.

¹³ Any Eliza, "Literasi Keuangan Islam Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Dosen Dan Karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung)", Jurnal ilmiah Valid, Vol. 16 No. 1, Januari 2019 h 26

¹⁴ Salmah Said dan Andi Muhammad Ali Amiruddin." Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam..... .h.46

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Ana pustakawan UIN Walisongo pada 25 Oktober 2019

¹⁶ E. Thomas Garman, Jinhee Kim., *et al.* Workplace Financial Education Improves Personal Financial Wellness. *Financial Counseling and Planning*, 10 (1), 1999. h 80

Edukasi yang ditawarkan sebaiknya terkait dengan bagaimana mempersiapkan masa pensiun.

Melihat latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul ” **Analisis Literasi Perbankan Syariah Tenaga Kependidikan UIN Walisongo Semarang**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana literasi perbankan syariah pada tenaga kependidikan UIN Walisongo Semarang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah: Untuk mengetahui literasi perbankan syariah pada tenaga kependidikan UIN Walisongo Semarang.

2. Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan diantaranya:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang perbankan syariah khususnya literasi keuangan syariah dan perbankan syariah di kalangan tenaga kependidikan UIN Walisongo Semarang.
- 2) Pengembangan ilmiah terkait dengan tujuan pemerintah untuk meningkatkan literasi dan inklusi keuangan syariah khususnya perbankan syariah di kalangan masyarakat, terutama untuk tenaga kependidikan UIN Walisongo Semarang.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peneliti: sebagai bahan informasi peneliti guna menambahserta memperluas pengetahuan dan wawasan tentang literasi keuangan syariah dan perbankan syariah, serta diharapkan mampu menjadi sumber pembelajaran dan informasi dalam penelitian dikemudian hari.
- 2) Bagi Lembaga Keuangan Syariah: sebagai bahan evaluasi dan masukan terhadap lembaga keuangan syariah guna meningkatkan kinerja lembaga dalam pelayanan terhadap masyarakat maupun kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah untuk memperbaiki reputasi dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah.

D. Tinjauan Pustaka

Dari penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa skripsi dan jurnal yang relevan dan sekaligus bisa digunakan sebagai rujukan dan pembanding dalam skripsi yang berkaitan dengan Analisis Literasi Perbankan Syariah Tenaga Kependidikan UIN Walisongo Semarang.

Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah :

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Soya Sobaya dalam jurnal Madania (2016) yang berjudul “*Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai Di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta* “ metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan alat ukur kuisioner. Hasil penelitian ditemukan bahwa Pengetahuan pengelolaan keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan pegawai kependidikan UII. Sedangkan lingkungan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap perencanaan keuangan pegawai. Literasi keuangan memudahkan pegawai dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan.¹⁷

¹⁷ Soya sobaya, Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai Di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Jurnal Madania, Vol. 20, No. 1, Juni 2016 h. 126

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Salmah Said Dan Andi Muhammad Ali Amiruddin dalam jurnal Al-Ulum (2017) yang berjudul “*Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam studi kasus UIN Alaudin Makassar*”, bertujuan untuk menganalisis tingkat literasi keuangan syariah civitas akademika (dosen, mahasiswa, dan pegawai) UIN Alauddin Makassar. metode penelitian yang digunakan kombinasi penelitian kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian sampel dengan teknik stratified random sampling. Hasil dari Literasi Keuangan Syariah di UIN Alaudin Makassar ditemukan bahwa secara umum literasi keuangan syariah civitas akademika UIN Alauddin Makassar masih rendah. Informasi tentang produk-produk dan lembaga keuangan syariah selain perbankan belum menyebar secara menyeluruh. Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa masyarakat secara umum masih belum mengetahui secara luas tentang keuangan syariah.¹⁸
- 3) Penelitian yang dilakukan Rizki Anugrah dalam skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar 2018 dengan judul “*Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening*” metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan Berdasarkan output Coefficients dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap niat, sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat. Sedangkan Berdasarkan hasil uji-t dapat disimpulkan bahwa literasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat, sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat, Berdasarkan hasil analisis jalur dan uji sobel dapat disimpulkan bahwa niat tidak dapat memediasi literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat dan niat dapat

¹⁸ Salmah Said dan Andi Muhammad Ali Amiruddin.” Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam..... .h.60

memediasi sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan masyarakat.¹⁹

- 4) Penelitian yang dilakukan Nurus Shobah, dalam Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tahun 2017 dengan judul: “*Analisis Literasi Keuangan Syariah terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah sebagai Upaya Meningkatkan Sharia Financial Inclusion*” (Studi pada Mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya)”. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini, 46% responden memiliki pengetahuan yang rendah, 47% sedang dan sisanya tinggi. Pada penelitian ini juga diketahui bahwa belum seluruhnya mahasiswa Ekonomi Syariah UINSA Surabaya memiliki akun rekening di sebuah bank khususnya bank syariah, sehingga dapat dikatakan belum masuk dalam kategori *sharia financial inclusion*.²⁰
- 5) Penelitian yang dilakukan Muhammad Khozin Akhyar dalam skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta yang berjudul “*Literasi Keuangan Syariah Dalam Konteks Pondok Modern (Studi Kasus Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan)*”. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian bahwa literasi keuangan syariah dewan guru Pondok Modern Asy-Syifa tergolong ke dalam *less literate*. Kurangnya sosialisasi dan edukasi tentang perbankan syariah merupakan salah satu hal yang menyebabkan literasi keuangan syariah, khususnya perbankan syariah di kalangan dewan guru Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan tergolong ke dalam *less literate*.²¹

¹⁹ Rizki Anugrah. Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. Skripsi UIN Alauddin Makassar. 2018. h 93

²⁰ Nurus Shobah. Analisis Literasi Keuangan Syariah terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah sebagai Upaya Meningkatkan Sharia Financial Inclusion” (Studi pada Mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya)”. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel. 2017. h 108

²¹ Muhammad Khozin Akhyar. Literasi Keuangan Syariah Dalam Konteks Pondok Modern (Studi Kasus Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan). Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Surakarta. 2017 h 100

6) Penelitian yang dilakukan Eny Eliza, dalam jurnal ilmiah Valid yang berjudul “*Literasi Keuangan Islam Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Dosen Dan Karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung)*”. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat literasi keuangan Islam dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung adalah tinggi. Berdasarkan Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel hopelessness secara statistik dengan $\alpha = 5\%$ memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah. Variabel religiusitas secara statistik dengan $\alpha = 5\%$ tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan syariah. Variabel kepuasan keuangan secara statistik dengan $\alpha = 5\%$ memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan syariah.²²

Dari beberapa penelitian terdahulu diatas dapat tarik kesimpulan bahwa penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat literasi keuangan yang mencakup semua civitas akademik secara umum, sedangkan dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian tentang tingkat literasi perbankan syariah yang mencakup pemahaman tenaga kependidikan terhadap produk dan jasa, keyakinan serta sikap terhadap Perbankan Syariah. Penelitian ini akan dilakukan pada tenaga kependidikan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan datadengan tujuan dan kegunaan tertentu.

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan

²² Any Eliza, “Literasi Keuangan Islam Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya..... h 26

informasi mengenai status suatu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan²³. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian dengan melakukan analisa hanya pada taraf deskripsi yang menganalisa menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat dipahami dan disimpulkan dan kesimpulan diberikan dengan jelas dasar faktanya sehingga dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh dan data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif.²⁴

Dalam penelitian ini peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana literasi perbankan syariah pada tenaga kependidikan UIN Walisongo Semarang

2. Subyek dan tempat penelitian

Sesuai karakter pendekatan kualitatif yang lebih “investigatif”, maka pengambilan sampel dalam studi kualitatif lebih ditekankan pada kualitas sampel dan bukan pada jumlah/kuantitasnya. Secara umum prosedur pengambilan sampel dalam studi kualitatif memiliki karakter sebagai berikut: (1) tidak diarahkan pada jumlah yang besar, melainkan pada kekhususan kasus (spesifik) sesuai dengan masalah penelitian; (2) tidak ditentukan secara kaku sejak awal, namun bisa berubah “di tengah jalan” sesuai pemahaman dan kebutuhan yang berkembang selama proses studi (pemilihan subjek sebagai sampel dapat berubah setelah ada penentuan jenis informasi baru yang hendak dipahami); dan (3) tidak diarahkan pada keterwakilan/representasi, melainkan pada kecocokan pada konteks (siapa dengan jenis informasi apa).

Agar penelitian ini dapat terdeskripsikan secara optimal, maka peneliti menentukan beberapa kriteria dalam penentuan subjek penelitian, diantaranya adalah: *pertama*, yang menjadi informan adalah tenaga kependidikan UIN Walisongo. *Kedua*, informan berstatus sebagai PNS. *ketiga*, informan adalah nasabah bank syariah. Dalam penelitian kualitatif, tidak ada aturan baku tentang jumlah minimal informan. Hanya saja pengumpulan data diakhiri bila peneliti

²³ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta . 2006. , h. 3.

²⁴ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2013 h 11

tidak lagi menemukan informasi baru. Pernyataan atau pengakuan tidak ditemukannya informasi baru dipengaruhi oleh pertimbangan dana dan waktu yang telah dianggarkan sejak dimulainya penelitian.²⁵

Subyek penelitian ini adalah tenaga kependidikan yang berstatus PNS. Jumlah tenaga kependidikan di UIN Walisongo yang berstatus PNS sebesar 168 orang yang tersebar di kampus 1, 2 dan 3.

3. Sumber dan Jenis Data

a. Data primer

Data primer adalah sumber data langsung dari sumber (subjek penelitian) yang memberikan data kepada pengumpul data. Dalam menetapkan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu²⁶. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil kuesioner, dan wawancara dengan tenaga kependidikan UIN Walisongo Semarang yang berstatus PNS untuk mengetahui sejauh mana tingkat literasi mengenai perbankan syariah.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh pihak lain, dan telah terdokumentasikan, sehingga peneliti tinggal menyalin data tersebut untuk kepentingan penelitiannya. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh berupa dokumen yang bersumber dari profil uin walisongo semarang, data tenaga kependidikan, serta artikel dan buku yang berhubungan dengan materi penelitian tentang literasi perbankan syariah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif biasanya menggunakan berbagai macam jenis data dan memanfaatkan waktu seefektif mungkin untuk mengumpulkan informasi di lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan secara hampir bersamaan. Teknik

²⁵ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009),h 89

²⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010, h.216

pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), dan dokumentasi.²⁷

a. Kuesioner

Kuesioner adalah alat pengumpul data yang bersifat mandiri (*self-report*) yang secara operasional dilakukan dengan cara partisipan mengisi daftar pertanyaan yang ada pada kuesioner. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan kuesioner untuk mengungkap makna subyektif pemikiran, perasaan, perilaku, sikap, keyakinan, persepsi, dan kepribadian partisipan atau subjek penelitian tentang suatu objek fenomena.²⁸ peneliti menyebarkan kuesioner kepada beberapa tenaga kependidikan untuk mengetahui tingkat literasi perbankan tenaga kependidikan UIN Walisongo.

Dalam pengambilan sampel peneliti berpedoman pada Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar (lebih dari 100 orang) dapat menggunakan sampel. Menurutnya sampel diambil antara 10 % - 15 % hingga 20 % - 25 % atau bahkan boleh lebih dari 25 % dari jumlah populasi yang ada.²⁹ Peneliti mengambil 10% dari jumlah sampel keseluruhan yakni 10% dari 168 yaitu 17 responden.

Bentuk skala yang digunakan adalah skala Likert. Pilihan jawaban dalam instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif. Kuesioner ini digunakan untuk mengukur tingkat literasi tenaga kependidikan. Pilihan jawaban dalam angket tersebut adalah

Sangat Setuju (SS) dengan bobot jawaban 4

Setuju (S) dengan bobot jawaban 2

²⁷Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. h. 308

²⁸ Fattah Hanurawan. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016. h 108

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 118

Tidak Setuju (TS) dengan bobot jawaban 3
Sangat Tidak Setuju (STS) dengan bobot jawaban 1

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan dengan cara bercakap-cakap, bertukar informasi dan tanya jawab untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam.³⁰ Metode yang dilakukan dalam wawancara ini adalah dengan menggunakan metode wawancara semi terstruktur. Wawancara semiterstruktur adalah peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan terlebih dahulu, akan tetapi pelaksanaannya lebih bebas, dalam arti tidak menutup kemungkinan untuk muncul pertanyaan baru yang masih relevan agar mendapatkan pendapat dan ide dari narasumber secara lebih luas. Hasil wawancara ini dituangkan dalam bentuk tulisan/catatan lapangan.

Wawancara dilakukan secara individu atau *face to face*. Wawancara dengan model seperti ini dilakukan karena padatnya kegiatan tenaga kependidikan berbeda antara satu dengan yang lain.

Peneliti melakukan wawancara kepada 4 tenaga kependidikan UIN Walisongo Semarang yang berstatus PNS dari berbagai macam bidangnya.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dari data-data tertulis yang dalam pelaksanaannya Data ini bisa berupa foto, video, objek-objek seni atau segala jenis suara/bunyi.

Pada teknik ini, peneliti melakukan perekaman dengan menggunakan tape recorder untuk merekam hasil wawancara, sehingga peneliti tidak hanya terpaku pada tulisan atau catatan. Hasil rekaman wawancara ini bisa dimanfaatkan oleh peneliti untuk melakukan recheck terhadap jawaban-jawaban atas pertanyaan yang diajukan. Sehingga dapat

³⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D...* h 309

membantu peneliti dalam menganalisis jawaban serta memperkuat keabsahan data yang menjadi bahan penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, maka perlu dilakukan analisis. Analisis data menurut Miles dan Huberman (1992: 16) terdiri dari secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka langkah-langkah data analisis penelitian ini adalah sebagai berikut³¹:

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan sehingga dapat memenuhi data-data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuesioner dan wawancara mendalam dengan tenaga kependidikan UIN Walisongo serta dokumentasi data dari pihak yang terkait.

b. Reduksi data (pemilihan data)

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan wawasan yang tinggi.

Dalam penelitian ini data-data yang didapat melalui wawancara dan dokumentasi dikumpulkan, kemudian dipilih data-data yang dibutuhkan.

c. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan bentuk pemaparan singkat, bagan dan hubungan antar kategori. Dalam penelitian ini Penulis akan memaparkan bagian-bagian yang menunjukkan literasi perbankan syariah tenaga kependidikan UIN Walisongo Semarang.

d. Penarikan kesimpulan

³¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D....h247*

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

Pada tahap ini penulis akan menarik kesimpulan mengenai seberapa besar tingkat literasi perbankan syariah tenaga kependidikan UIN Walisongo .

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibagi ke dalam lima bab yang akan diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang akan menghantarkan pada bab-bab berikutnya. Dalam bab ini diuraikan dalam beberapa hal yang menjadi kerangka dasar dalam penelitian yang akan dikembangkan pada bab-bab berikutnya.

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Menjelaskan teori-teori yang digunakan dalam melakukan penelitian. Bab ini merupakan informasi tentang landasan teori bagi objek penelitian seperti yang terdapat pada judul skripsi.

BAB III GAMBARAN UMUM

Bab ini memberikan penjelasan tentang sejarah UIN Walisongo, pengertian tenaga kependidikan, jumlah tenaga kependidikan UIN Walisongo.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan mengenai analisis penulis terkait dengan data-data yang telah dipaparkan bab sebelumnya. Berisi tentang analisis terhadap kajian pustaka yang ditemukan penulis di lapangan.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini merupakan pembahasan akhir penulis yang akan memberikan beberapa kesimpulan terkait dengan penelitian penulis yang sudah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya dan juga memberikan kritik dan saran supaya hasil buah tangan penulis dapat disempurnakan oleh pembaca.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Literasi Keuangan Syariah

1. Pengertian Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah dapat diartikan sebagai keadaan mengetahui produk dan jasa keuangan syariah, serta dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam mengambil sebuah keputusan ekonomi sesuai dengan syariah. Prinsip dari keuangan syariah adalah keyakinan pada tuntutan ilahi, tidak ada riba, tidak investasi haram, tidak adanya *gharar* (ketidakpastian), tidak ada *maysir* (judi /spekulasi), berbagi risiko dan pembiayaan didasarkan pada aset riil³²

Literasi keuangan syariah (melek keuangan syariah) adalah dimana seseorang mampu menggunakan pengetahuan keuangan, keterampilan keuangan dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk mengelola sumber daya keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan yang sesuai dengan landasan hukum Islam (Al-Qur'an dan Hadist).

Tingkat literasi keuangan masing-masing individu berbeda, dan perbedaan tingkat melek keuangan akan mempengaruhi perilaku. Namun, masih ada studi terbatas pada literasi keuangan yang fokus pada konsep keuangan Islam³³. Literasi keuangan syariah ini sangat penting karena Pengetahuan tentang keuangan sangat berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Ketika seseorang memiliki buta akan finansial (*less literat*) dapat menyebabkan kesalahan akan keputusan keuangan seperti kredit macet dan investasi ilegal. Dalam hal ini literasi keuangan syariah dianggap mampu mempengaruhi sikap seseorang dalam merencanakan keuangannya terutama dalam membedakan antara pembiayaan konvensional dan pembiayaan syariah.

Perbedaan Literasi keuangan syariah dengan literasi keuangan konvensional yaitu terletak pada prinsip bagi hasil yang tidak hanya membagi keuntungan tetapi juga menanggung bersama kerugian. Dalam keuangan syariah kita diperintahkan

³²Abdullah Daud Vicary. *Buku Pintar Keuangan Syariah*. Jakarta: Zaman. 2012 h 20

³³ Purnomo M Antara, et al. "Bridging Islamic Financial Literacy and Halal Literacy: The Way Forward in Halal Ecosystem". *jurnal Procedia Economics and Finance*. 2016. h 199

untuk memberikan tenggang waktu yang cukup bagi orang yang berhutang tanpa denda. Adanya sikap bijak dan tepat yang ditunjukkan dalam mengelola adalah bisa mendatangkan kesejahteraan atau terhindar dari kemiskinan.³⁴

Dengan demikian, *maqashid* (tujuan) dari literasi keuangan syariah adalah agar konsumen dan masyarakat luas dapat menentukan produk dan jasa keuangan syariah yang sesuai dengan kebutuhan mereka, memahami dengan benar manfaat dan risikonya, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan jasa keuangan yang dipilih tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan mereka berdasarkan prinsip syariah yang halal dan menguntungkan.

Semakin banyaknya produk keuangan baru yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, maka masyarakat pun semakin dituntut untuk semakin melek terhadap keuangan formal. Keuangan syariah di Indonesia merupakan hal yang masih tergolong baru jika dibandingkan dengan keuangan konvensional. Perkembangan keuangan syariah yang melambat, salah satu penyebabnya adalah minimnya program edukasi keuangan syariah di masyarakat sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan literasi keuangan syariah. Tingkat literasi keuangan syariah yang tinggi dapat mengakibatkan pada meningkatnya penggunaan produk dan jasa keuangan syariah di Indonesia yang secara langsung juga berakibat pada meningkatnya *market share* keuangan syariah di Indonesia.

Literasi keuangan terhadap lembaga dan produk keuangan syariah ini penting dilakukan karena dalam beberapa riset dunia mengungkapkan, dengan tingginya indeks literasi keuangan akan mendorong pertumbuhan perekonomian suatu negara. Suatu masyarakat yang telah memahami keuangan dengan segala aspeknya dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya dan dengan demikian akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara³⁵

³⁴ Hajar Mukaromah. "Literasi Keuangan Syariah Pengelola Koperasi Pondok Pesantren An-Nawawi Kec. Gebang Kab Purworejo". *Jurnal An-Nawa, Jurnal Hukum Islam*. Vol 22, Januari-Juni 2018. h 70

³⁵ Salmah Said dan Andi Muhammad Ali Amiruddin. "Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam...", h 47

2. Prinsip Pembangunan Literasi Keuangan Syariah.

Agar program peningkatan literasi keuangan syariah kepada masyarakat dapat berjalan dengan baik maka setiap program literasi keuangan syariah harus memiliki pancasila prinsip sebagai berikut³⁶:

1) Universal dan Inklusif

Program Literasi Keuangan syariah harus mencakup semua golongan masyarakat secara rahmatan lil'alamin terbuka untuk semua agama dan golongan.

2) Sistematis dan Terukur

Program Literasi Keuangan syariah disampaikan secara, terencana, sistematis, mudah dipahami, sederhana, dan pencapaiannya dapat diukur.

3) Kemudahan Akses (*Taysir*)

Layanan dan informasi yang terkait dengan literasi keuangan syariah tersebar luas diseluruh wilayah Indonesia dan mudah diakses.

4) Kemaslahatan

Program Literasi Keuangan syariah harus membawa masalah (manfaat) yang besar bagi seluruh rakyat Indonesia.

5) Kolaborasi

Program Literasi Keuangan syariah harus melibatkan seluruh *stakeholders* syariah dan pemerintah secara bersama-sama dalam perencanaan dan implementasinya.

3. Tujuan Literasi Keuangan Syariah

Tujuan literasi keuangan adalah sebagai berikut :

1) Mampu meningkatkan literasi individu dari *Less Literate* (literasi rendah) atau *Not Literate* (tidak melek) menjadi *Well Literate* (literasi baik).

2) Meningkatkan jumlah pengguna produk jasa keuangan syariah. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi mampu menentukan produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan,

³⁶Agustianto. "Membangun Literasi Keuangan Syariah" bag 2. <http://www.agustiantocentre.com/?p=1674> Diakses pada 29 April 2019.

memahami dengan benar manfaat dan risikonya, paham akan hak dan kewajiban serta meyakini atas apa yang menjadi keputusan dalam penggunaan produk dan jasa keuangan dapat meningkatkan kesejahteraan mereka.

4. Manfaat Literasi Keuangan Syariah

Program pembangunan literasi keuangan syariah memiliki manfaat yang cukup besar, baik untuk masyarakat, jasa keuangan syariah dan pemerintah. Manfaat yang dapat diperoleh masyarakat dari adanya program pembangunan literasi keuangan syariah antara lain:

- a) Bagi Industri Keuangan
 - 1) Semakin tinggi potensi transaksi keuangan syariah yang dilakukan masyarakat maka potensi keuangan yang diperoleh lembaga keuangan syariah (LKS) semakin besar.
 - 2) Memotivasi LKS dalam mengembangkan produk dan layanan keuangan syariah sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
- b) Bagi Masyarakat
 - 1) Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan jasa keuangan syariah
 - 2) Memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik.
 - 3) Terhindar dari aktivitas investasi pada instrument keuangan yang tidak jelas.
 - 4) Mendapatkan pemahaman mengenai manfaat dan risiko produk dan jasa keuangan syariah
- c) Ekonomi Makro
 - 1) Semakin banyak masyarakat yang *well literate* semakin banyak jumlah pengguna produk dan jasa keuangan syariah sehingga pada akhirnya akan menciptakan pemerataan kesejahteraan.
 - 2) Semakin banyak yang menabung dan berinvestasi diharapkan sumber dana untuk pembangunan semakin meningkat.

- 3) Semakin banyak orang yang memanfaatkan dana lembaga jasa keuangan syariah, intermediasi disektor jasa keuangan diharapkan semakin besar.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan literasi keuangan di Indonesia dengan tujuan agar masyarakat yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate*.

5. Tingkat Literasi Keuangan Syariah

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2013 bahwa tingkatan literasi keuangan seseorang dibedakan menjadi beberapa jenis tingkat, diantaranya yaitu:

- 1) *Well Literate*

Pada tahap ini, seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan dan juga memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

- 2) *Sufficient Literate*

Pada tahap ini, seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.

- 3) *Less Literate*

Pada tahap ini, seseorang hanya memiliki pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.

- 4) *Not Literate*

Pada tahap ini, seseorang tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

6. Indikator Literasi Keuangan Syariah

Chen dan Volpe menyatakan bahwa literasi keuangan dibagi dalam 4 (empat) aspek, yaitu³⁷:

- 1) *General Personal Finance Knowledge*, meliputi pemahaman beberapa hal yang berkaitan dengan pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi
- 2) *Saving and borrowing*, bagian ini meliputi pengetahuan yang berkaitan dengan tabungan dan pinjaman seperti penggunaan kartu kredit.
- 3) *Insurance*, bagian ini meliputi pengetahuan dasar asuransi dan produk-produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi kendaraan bermotor.
- 4) *Investment*, bagian ini meliputi pengetahuan tentang suku bunga pasar, reksa dana dan risiko investasi.

B. Perbankan Syariah

1. Pengertian Bank Syariah

Bank berasal dari bahasa Italia yaitu *banca* yang bermakna tempat penukaran uang. Makna lain dari bank bahwa kata bank berasal dari bahasa Spanyol dan Portugis yaitu *banco*, bahasa Perancis menyebutnya *banque*, bahasa Inggris, Belanda dan Jerman yang menyebutnya *bank*. Sedangkan dalam istilah bahasa Arab bank diartikan dengan *al-mashrif* (tempat penukaran).³⁸

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, bank merupakan kata benda yaitu badan usaha dibidang keuangan yang memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Menurut undang-undang No. 21 tahun 2008, bank syariah adalah bank yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi (*intermediary institution*) yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk

³⁷Indriana Rezkia Putri dan Abel Tasman. "Pengaruh Financial Literacy dan Income terhadap Personal Financial Management Behavior pada Generasi Millennial Kota Padang". *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*. Vol. 01 No 01, 2019

³⁸ Sulaeman Jaluli. *Produk Pendanaan Bank Syariah*. Yogyakarta:Deepublish, 2015

pembiayaan. Menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).³⁹

Jadi, penulis berkesimpulan bahwa bank syariah adalah bank yang operasionalnya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat berupa pembiayaan dengan sistem bagi hasil yang berdasarkan ketentuan-ketentuan syariat Islam.

Bank Syariah adalah bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga kepada nasabah. Dalam menentukan imbalannya baik imbalan yang diberikan maupun diterima, bank syariah tidak menggunakan sistem bungaakan tetapi menggunakan konsep imbalan sesuai dengan akad yang diperjanjikan.⁴⁰

Bank syariah merupakan salah satu aplikasi dari sisitem ekonomi syariah isam yang merupakan bagian dari nilai-nilai ajaran islam yang mengatur dibidang perekonomian umat dan tidak terpisahkan dari aspek-aspek lain ajaran silam yang komprehensif dan universal, komprehensif berarti ajaran islam yang merangkum seluruh aspek kehidupan, baik ritual maupu sosial kemasyarakatan yang bersifat universal. Universal berarti bahwa syariah islam yang diterapkan dalam setiap waktu dan tempat tanpa memandang ras, suku, golongan, dan agama sesuai prinsip islam sebagai "*rahmatan lil alamin*".⁴¹

2. Prinsip Bank Syariah

Kegiatan bank syariah harus menganut prinsip berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist, prinsip – prinsip bank syariah adalah sebagai berikut ⁴²:

³⁹ Undang-undang No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah

⁴⁰ Ismail MBA. *Perbankan Syariah Edisi Pertama*. Jakarta:Kencana. 2011 h 26

⁴¹ Trisadini P Usanti et.al, *Transaksi Bank Syariah*, Jakarta:Bumi Aksara, 2013. h 3

⁴² YUSDANI. "Perbankan Syariah Berbasis Floating Market". *Jurnal Millah* vol 04. No.2 .2005. h. 67

1) Prinsip Keadilan

Prinsip ini tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan yang disepakati bersama antara bank dengan nasabah.

2) Prinsip Kesederajatan

Bank syariah menempatkan posisi nasabah penyimpan dana, pengguna dana, maupun bank pada kedudukan yang sama dan sederajat. Hal ini tercermin dalam hak, kewajiban, resiko, dan keuntungan yang berimbang antara nasabah penyimpan dana, nasabah pengguna dana maupun bank.

3) Prinsip Ketentraman

Produk bank syariah telah sesuai dengan prinsip dan kaidah muamalah Islam antara lain tidak ada unsur riba serta penerapan zakat harta.

Berdasarkan pada 3 (tiga) prinsip utama tersebut, maka di dalam kegiatan pelayanan kepada masyarakat bank syariah menerapkan prinsip-prinsip dasar sebagai berikut ⁴³:

1) Prinsip Titipan atau Simpanan (*Depositary*)

Prinsip titipan atau simpanan (*wadi'ah*) dapat diartikan sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja penyimpan menghendaki. Atau dengan kata lain sebagai transaksi penitipan barang/uang antara pihak yang mempunyai barang/uang dengan pihak yang diberi kepercayaan dengan tujuan untuk menjaga keselamatan, keamanan, serta keutuhan barang/uang.

2) Prinsip Bagi Hasil (*Profit Sharing*)

Prinsip bagi hasil adalah suatu prinsip yang meliputi tatacara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana dan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah.

⁴³ Sri Deti dkk."Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Sambas". *Jurnal Diskursus Islam* . Vol 05 No 2. 2017 h 66.

3) Prinsip Jual Beli (*Sale and Purchase*)

Prinsip jual beli merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau menunjuk nasabah sebagai agen bank untuk melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan.

4) Prinsip Sewa (*Operasional Lease and Financial Lease*)

Prinsip sewa merupakan transaksi sewa menyewa barang antara bank dengan nasabah, setelah masa sewa berakhir, barang sewaan dikembalikan kepada pihak bank atau boleh diperjanjikan barang tersebut untuk dijual kepada nasabah penyewa.

5) Prinsip Jasa (*Fee Based Services*)

Bank syariah dapat melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapat imbalan atau keuntungan

3. Kegiatan Bank Syariah

Menurut Kasmir Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lain⁴⁴. Sedangkan lembaga keuangan adalah setiap perusahaan yang bergerak di bidang keuangan dimana kegiatannya baik menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau keduanya menghimpun dana dan menyalurkan dana.

Menurut Kasmir dari sejumlah definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa Bank memiliki tiga kegiatan utama yaitu⁴⁵:

- 1) *Funding*, menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dalam hal ini bank sebagai tempat menyimpan uang atau berinvestasi bagi masyarakat. Tujuan utama masyarakat menyimpan uang biasanya untuk keamanan uangnya. Tujuan lainnya adalah untuk memperoleh bunga dari hasil simpanannya, dan memudahkan melakukan transaksi pembayaran. Secara umum, jenis simpanan yang ada di bank adalah

⁴⁴ Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Cetakan Kelima, 2004. h 11.

⁴⁵ Kasmir. *Manajemen Perbankan....* h 13

terdiri dari simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*) dan simpanan deposito (*time deposit*).

- 2) *Lending*, menyalurkan dana dari masyarakat, dalam hal ini bank memberikan kredit atau pinjaman kepada masyarakat. Pinjaman atau kredit yang diberikan dibagi dalam berbagai jenis sesuai dengan keinginan nasabah. Jenis kredit yang biasa diberikan oleh hampir semua bank adalah kredit investasi, kredit modal kerja, atau kredit perdagangan.
- 3) Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*services*) seperti pengiriman uang (*transfer*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari dalam kota (*clearing*), penagihan surat-surat berharga yang berasal dari luar kota (*inkaso*), *letter of credit (L/C)*, *safe deposit box*, *Bank guarante*, *Bank notes*, *travelers cheque*, dan jasa lainnya.

4. Perbedaan antara Bank Syariah Dengan Bank Konvensional

Persamaan dan perbedaan antara Bank Syariah dengan bank konvensional adalah sebagai berikut :

a) Persamaan

Persamaan antara Bank Syariah dengan bank konvensional adalah⁴⁶:

- 1) Dalam sisi teknis penerimaan uang.
- 2) Mekanisme transfer.
- 3) Teknologi Komputer yang digunakan.

b) Perbedaan

Secara umum perbedaan Bank Syariah dengan bank konvensional adalah sebagai berikut⁴⁷ :

Tabel 2.1

Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

| Bank Syariah | Bank Konvensional |
|---|--------------------------------|
| Melakukan investasi - investasi yang halal saja | Investasi yang halal dan haram |

⁴⁶ Amir Machmud dan Rukmana. *Bank Syariah, Teori, kebijakan, Dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta :Erlangga. 2010, h. 10-11

⁴⁷ Muhamad Syafi'i Antonio. *Bank Syariah dari teori ke praktek*. Jakarta: Gema Insani Press. 2001. h. 34

| | |
|--|--|
| Berdasarkan prinsip bagi hasil | Memakai metode Bunga |
| Profit dan falah oriented | Profit oriented |
| Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kemitraan | Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kreditur-debitur |

5. Produk-Produk Bank Syariah

Bank syariah yang terdiri dari BUS, UUS dan BPRS pada dasarnya melakukan kegiatan usaha yang sama dengan bank konvensional yaitu melakukan penghimpunan dan dan penyaluran dana dari masyarakat dan juga sebagai penyedia jasa keuangan lainnya. Perbedaannya adalah seluruh kegiatan bank syariah didasarkan pada prinsip syariah.

Adapun produk-produk Bank Syariah adalah sebagai berikut⁴⁸:

1) Produk Pendanaan

Dalam menghimpun dana bank syariah melakukan mobilisasi dan investasi tabungan dengan cara yang adil. Tujuan mobilisasi dana merupakan hal penting karena Islam secara tegas mengutuk penimbunan tabungan dan menuntut penggunaan sumber dana secara produktif dalam rangka mencapai tujuan sosial-ekonomi Islam. Dalam hal ini, bank syariah melakukannya tidak dengan prinsip bunga (riba), melainkan dengan prinsip-prinsip syariat Islam, terutama *wadi'ah* (titipan), *qardh* (pinjaman), *mudharabah* (bagi hasil) dan *ijarah* (sewa)

a) Pendanaan Dengan Prinsip Wadi'ah

(1) Giro *Wadiah*

Giro *wadi'ah* adalah produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening giro (*current account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakainya. Beberapa fasilitas Giro

⁴⁸ Al Arif dan M.Nur Rianto *Lembaga Keuangan Syariah suatu kajian Teoritis Praktis*. Bandung, CV Pustaka Setia. 2012. h 133

wadiah yang disediakan untuk nasabah antara lain: cek, giro, kartu ATM atau dengan menggunakan sarana pemerintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindah bukuan tanpa biaya.

(2) Tabungan *wadi'ah*

Tabungan adalah produk pendanaan bank syariah yang berupa simpanan rekening tabungan (*savings account*). Menurut fatwa DSN No. 2/DSN-MUI/IV/2000 tabungan yang dibenarkan menurut syariah ada dua, yaitu tabungan *wadi'ah* dan tabungan *mudharabah*.

Tabungan *wadi'ah* adalah produk pendanaan bank syariah berupa simpanan dari nasabah dalam bentuk rekening tabungan (*savings account*) untuk keamanan dan kemudahan pemakaiannya, seperti giro *wadi'ah*, tetapi tidak sefleksibel giro *wadi'ah*, karena nasabah tidak dapat menarik dananya dengan cek. Karakteristik tabungan *wadi'ah* ini juga mirip dengan tabungan pada bank konvensional ketika nasabah penyimpan diberi garansi untuk dapat menarik dananya sewaktu-waktu dengan menggunakan berbagai fasilitas yang disediakan bank, seperti kartu ATM, dan sebagainya tanpa biaya.

Ketentuan umum dari tabungan berdasarkan wadiah adalah sebagai berikut :

1. Bersifat simpanan
2. Simpanan yang dapat diambil kapan saja atau berdasar kesepakatan
3. Tidak ada imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian bonus yang bersifat sukarela dari pihak bank

b) Pendanaan Dengan Prinsip *Qardh*

Qardh adalah pinjaman uang. Aplikasi *qardh* dalam perbankan biasanya dalam empat hal, yaitu: pertama, sebagai pinjaman talangan haji, kedua, sebagai pinjaman tunai (*cash advanced*), ketiga, sebagai pinjaman kepada pengusaha kecil, keempat, sebagai pinjaman kepada pengurus bank.

Simpanan giro dan tabungan juga dapat menggunakan prinsip *qardh*, ketika bank dianggap sebagai penerima pinjaman tanpa bunga dari nasabah deposan sebagai pemilik modal.

c) Pendanaan Dengan Prinsip Mudharabah

(1) Tabungan *Mudharabah*

Mudharabah merupakan prinsip bagi hasil dan bagi kerugian ketika nasabah sebagai pemilik modal (*shahibul mal*) menyerahkan uangnya kepada bank sebagai pengusaha (*mudharib*) untuk diusahakan. Keuntungan dibagi sesuai kesepakatan dan kerugian ditanggung oleh pemilik dana atau nasabah.

Tabel 2.2

Perbandingan Tabungan Wadi'ah Dan Mudharabah

| No | | Tabungan wadiah | Tabungan mudharabah |
|----|--------------------|-----------------------------|--|
| 1 | Sifat Dana | Titipan | Investasi |
| 2 | Penarikan | Dapat dilakuakn setiap saat | Hanya dapat dilakukan periode/waktu tertentu |
| 3 | Intensif | Bonus (jika ada) | Bagi hasil |
| 4 | Pengembalian Modal | Dijamin dikembalikan 100% | Tidak dijamin di kembalikan 100% |

(2) Deposito / investasi umum

Bank syariah menerima simpanan deposito berjangka (pada umumnya untuk satu bulan keatas) ke dalam rekening investasi umum (*general investment account*) dengan prinsip *Mudharabah al-muthlaqah*. Investasi umum ini sering disebut juga sebagai investasi tidak terikat. Nasabah rekening investasi lebih bertujuan untuk mencari keuntungan daripada untuk mengamankan uangnya. Berdasarkan prinsip ini tidak ada pembatasan bagi bank dalam menggunakan dana yang dihimpun.

(3) Deposito/ Investasi Khusus

Selain rekening investasi umum, bank syariah juga menawarkan rekening investasi khusus (*special investment account*) kepada nasabah yang ingin menginvestasikan dananya langsung dalam proyek yang disukainya yang dilaksanakan oleh bank dengan prinsip *mudharabah al muqayyadah* dimana pemilik dana menetapkan syarat-syarat tertentu yang harus dipatuhi oleh bank.⁴⁹

2) Produk Pembiayaan

Produk-produk pembiayaan bank syariah, khususnya *return being financing* yaitu bentuk pembiayaan yang secara komersial menguntungkan.

a) Produk Pembiayaan Dengan Pola Bagi Hasil

(1) Mudharabah

Mudharabah adalah penyerahan modal uang kepada orang yang berniaga sehingga orang tersebut mendapatkan presentase keuntungan. Pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola.

(2) Musyarakah

Musyarakah merupakan akad bagi hasil ketika dua atau lebih pengusaha pemilik dana/modal bekerja sama sebagai mitra usaha membiayai investasi usaha baru atau yang sudah berjalan. Pada metode pembiayaan musyarakah, bank dan calon nasabah bersepakat untuk bergabung dalam suatu kemitraan (*partnership*) dalam jangka waktu tertentu. Kedua belah pihak menempatkan modal untuk membiayai suatu proyek dan bersepakat untuk membagi keuntungan bersih secara proposional yang ditentukan di awal.

⁴⁹ Dr. Andri Soemitra. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. edisi kedua. Jakarta: Kencana. 2017. h 73

b) Produk Pembiayaan Dengan Pola Jual Beli

(1) Murabahah

Suatu bentuk jual beli tertentu ketika penjual menyatakan biaya perolehan barang, meliputi harga barang dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan untuk memperoleh barang tersebut, dan tingkat keuntungan (*margin*) yang diinginkan. Tingkat keuntungan ini bisa dalam bentuk presentase tertentu dari biaya perolehan. Pembayaran bisa dilakukan secara tunai atau bisa dilakukan di kemudian hari yang disepakati bersama.

Murabahah adalah produk pembiayaan yang paling banyak digunakan oleh perbankan syariah didalam kegiatan usaha. Pada perjanjian murabahah bank membiayai pembelian barang atau aset yang dibutuhkan oleh nasabah dengan membeli terlebih dahulu barang tersebut dari pemasok kemudian bank menjualnya kepada nasabah dengan menambahkan keuntungan dimana nasabah harus diberitahu oleh bank berapa harga beli dan menyepakati berapa besar margin yang ditambahkan pada harga beli tersebut.

(2) Salam

Suatu jasa pembiayaan yang didasarkan pada transaksi jual beli barang dimana harga barang dibayar dimuka ketika kontrak dibuat sedangkan penyerahan barang dilakukan kemudian.

Pada akad Salam pembayaran harga barang dilakukan dimuka sebelum barang diserahkan kepada pembeli. Cara ini memungkinkan bagi seorang pengusaha untuk menjual barangnya kepada bank dengan suatu harga yang telah ditentukan dimuka. Barang yang diperjual belikan belum tersedia pada saat transaksi dan harus diproduksi terlebih dahulu, seperti produk-produk pertanian dan produk-produk *fungible* (barang yang dapat diperkirakan dan diganti sesuaiberat, ukuran dan jumlahnya).

(3) Istishna

Jual beli antara pemesan dan penerima pesanan. Dimana spesifikasi dan harga barang disepakati di awal sedangkan pembayaran dilakukan secara bertahap sesuai kesepakatan. Kedua belah pihak bersepakat atas harga serta sistem pembayaran apakah pembayaran dilakukan dimuka, melalui cicilan, atau ditangguhkan sampai suatu waktu pada masa yang akan datang. Istishna biasanya diaplikasikan untuk industri dan barang manufaktur.

c) Produk Pembiayaan Dengan Pola Sewa⁵⁰

(1) Ijarah

Akad yang dilakukan atas dasar suatu manfaat dengan imbalan jasa. Dalam ijarah tidak hanya barang yang dapat menjadi objek ijarah tetapi juga jasa, selain itu tidak terjadi perubahan kepemilikan atas objek ijarah tetapi hanya terjadi perpindahan hak pakai dari pemilik yang menyewakan barang atau jasa kepada penyewa.

Ada dua jenis ijarah dalam hukum islam, yaitu; a) ijarah yang berhubungan dengan sewa jasa, yaitu mempekerjakan jasa seseorang dengan upah sebagai imbalan jasa yang disewa, b) ijarah yang berhubungan dengan sewa aset atau properti, yaitu memindahkan hak untuk memakai dari aset atau properti tertentu kepada orang lain dengan imbalan biaya sewa.

(2) Ijarah Muntahiyah bit Tamlik

Adalah sejenis perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa atau lebih tepatnya akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang ditangan si penyewa. Sifat pemindahan kepemilikan ini pula yang membedakan dengan ijarah biasa.

3) Produk Jasa

Jasa perbankan dengan pola lainnya pada umumnya menggunakan akad-akad *tabarru'* yang dimaksudkan tidak untuk mencari keuntungan, tetapi dimaksudkan sebagai fasilitas pelayanan kepada

⁵⁰Sultan Remy Sjahdeini. *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-aspek hukumnya*. Jakarta : Kencana. 2014. h 264

nasabah dalam melakukan transaksi perbankan. Selain menjalankan fungsinya sebagai *intermediaries* (penghubung) antara pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana, bank syariah dapat pula melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapat imbalan berupa sewa atau keuntungan. Jasa perbankan tersebut antara lain sebagai berikut :

(1) Wakalah

Penyerahan, pendelegasian, atau pemberian mandat. Akad wakalah yaitu memberikan kuasa atau penugasan sebagai kuasa (*agency assigment*) kepada perantara keuangan (*Financial intermediary*) untuk melaksanakan tugas tertentu. Biasanya kepada kuasa diberikan sejumlah *fee* oleh pemberi kuasa.

(2) Kafalah

Akad pemberian jaminan (*makful alaih*) yang diberikan kepada pihak lain di mana pemberi jaminan (*kafil*) bertanggung jawab atas pembayaran kembali suatu utang menjadi hak penerima jaminan (*makful*).

(3) Hawalah

Akad pemindahan piutang (*muhil*) kepada bank (*muh'al'alah*) dari nasabah lain (*muh'al*). Muhil meminta *muh'al'alah* untuk membayar terlebih dahulu piutang yang timbul dari jual beli. Pada saat piutang itu jatuh tempo, muhal akan membayar kepada *muh'al'alah*. *Muh'al'alah* memperoleh imbalan sebagai jasa pemindahan piutang.

(4) Rahn

Akad penyerahan barang harta (*mahrhun*) dan nasabah (*rahin*) kepada bank (*murtahin*) sebagai jaminan sebagian atau seluruh utang. Secara sederhana dapat dijelaskan rahn adalah semacam jaminan utang atau gadai.

(5) Qardh

Akad pinjaman dari bank (*muqridh*) kepada pihak tertentu (*muqtaridh*) yang wajib dikembalikan dengan jumlah yang sama dengan pinjaman. *Muqridh* dapat meminta jaminan atas pinjaman kepada

muqtaridh. Pengembalian pinjaman dapat dilakukan secara angsuran atau sekaligus.

(6) Sharf (jual beli valuta asing)

Penukaran valuta asing merupakan jasa yang diberikan bank syariah untuk membeli atau menjual valuta asing yang sama (*single currency*) maupun berbeda (*multy currency*), yang hendak ditukarkan oleh nasabah. Akad yang digunakan adalah sharf yaitu transaksi pertuaran antara mata uang berlainan jenis.

Dari uraian diatas maka produk perbankan syariah dalam prakteknya sebagai berikut :

Tabel 2.3
Produk perbankan Syariah

| Produk / Jasa | Prinsip Syariah |
|--|----------------------------------|
| Giro | Wadiah yadhamanah |
| Tabungan | Wadiah yadhamanah dan Mudharabah |
| Deposito/ investasi bebas | Mudharabah mutlaqah |
| Deposito/ Investasi Khusus | Mudharabah muqayyadah |
| Piutang murabahah | Murabahah |
| Investasi mudharabah | Mudharabah |
| Investasi musyarakah | Musyarakah |
| Investasi aset untuk disewakan | Ijarah |
| Pengadaan barang untuk dijual atau dipakai sendiri | Salam dan istishna' |
| Bank garansi | Kafalah |
| Transfer, inkaso, L/C , dll | Wakalah |
| Save deposit box | Wadiah |
| Surat berharga | Mudharabah |
| Jual beli valas | Sharf |

6. Bagi Hasil Bank Syariah

1) Pengertian bagi hasil

Sistem bagi hasil merupakan sistem dimana dilakukannya perjanjian atau ikatan bersama di dalam melakukan kegiatan usaha. Di dalam usaha tersebut diperjanjikan adanya pembagian hasil atas keuntungan yang di dapat antara kedua belah pihak atau lebih

Dalam sistem perbankan syariah bagi hasil merupakan suatu mekanisme yang dilakukan oleh bank Islam (*mudharib*) dalam upaya memperoleh hasil dan membagikannya kembali kepada para pemilik dana (*shahibul mal*) sesuai kontrak yang disepakati di awal bersama. Besarnya penentuan porsi bagi hasil antara kedua belah pihak ditentukan kesepakatan dan harus terjadi dengan adanya kerelaan (*At-Tarodhim*) oleh masing-masing pihak tanpa adanya paksaan.

Adapun pendapatan yang dibagikan adalah pendapatan yang sebenarnya telah diterima (*cash basis*) sedangkan pendapatan yang masih dalam pengakuan (*accrual basis*) tidak dibenarkan untuk dibagi antara mudharib dan shahibul maal

Secara umum prinsip bagi hasil dalam ekonomi syariah dapat dilakukan dalam empat akad utama yaitu, *al Musyarakah*, *al Mudharabah*, *al Muzara'ah*, dan *musaqolah*. Walaupun demikian prinsip yang paling banyak dipakai adalah *al musyarakah* dan *al mudharabah*, sedangkan *al muzara'ah* dan *al musqalah* dipergunakan khusus untuk *plantation financing* (pembiayaan pertanian untuk beberapa bank islam).⁵¹.

2) Konsep bagi hasil

Konsep bagi hasil ini sangat berbeda dengan konsep bunga yang diterapkan oleh sistem ekonomi konvensional. Dalam ekonomi syari'ah, konsep bagi hasil dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a) Pemilik dana menanamkan dananya melalui institusi keuangan yang bertindak sebagai pengelola dana.
- b) Pengelola mengelola dana-dana tersebut dalam sistem yang dikenal dengan sistem *pool of fund* (penghimpun dana), selanjutnya pengelola akan menginvestasikan dana-dana tersebut kedalam proyek atau usaha-usaha yang layak dan menguntungkan serta memenuhi semua aspek syari'ah.
- c) Kedua belah pihak membuat kesepakatan (akad) yang berisi ruang lingkup kerjasama, jumlah nominal dana, dan jangka waktu berlakunya kesepakatan tersebut.

⁵¹ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik.....* h.90

d) Sumber dana terdiri dari :

- 1) Simpanan : tabungan dan simpanan berjangka.
- 2) Modal : simpanan pokok, simpanan wajib, dana lain-lain.
- 3) Hutang pihak lain

3) Sistem bagi hasil (*profit and loss sharing*)

Prinsip bagi hasil merupakan landasan operasional utama bagi produk-produk pembiayaan mudharabah dan musyarakah dalam perbankan syariah. prinsip bagi hasil di indonesia diterapkan dengan dua metode yaitu *profit sharing* dan *revenue sharing*. *Profit sharing* menggunakan basis perhitungan berupa laba yang diperoleh mudharib dalam mengelola usahanya sedangkan *revenue sharing* menggunakan basis berupa pendapatan yang diperoleh mudharib.⁵²

Tabel 2.4

Perbedaan sistem bunga dengan bagi hasil

| No | Bunga | Bagi hasil |
|----|---|--|
| 1 | Penentuan bunga dibuat pada waktu akad dengan asumsi harus selalu untung | Penentuan besarnya rasio/nisbah bagi hasil diterapkan pada waktu akad dengan berpedoman pada kemungkinan untung rugi |
| 2 | Besarnya persentasi berdasarkan pada jumlah uang (modal) yang diinginkan | Besarnya rasio bagi hasil berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh |
| 3 | Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan apakah proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung atau rugi | Bagi hasil bergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan, bila usaha merugi, kerugian akan ditanggung bersama oleh kedua belah pihak |

⁵² Muhammad. *Sistem Bagi Hasil dan Prinsip Bank Syariah*. Yogyakarta :UII Press. 2016 h 98

| | | |
|---|---|---|
| 4 | Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat, seklaipun jumlah keuntungan berlipat atau keadaan ekonomi sedang booming | Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan jumlah pendapatan |
| 5 | Eksistensi bunga diragukan oleh semua agama termasuk islam | Tidak ada yang meragukan keabsahan sistem bagi hasil |

4) Nisbah bagi hasil

Nisbah bagi hasil merupakan persentase keuntungan yang akan diperoleh shahibul mal dan mudharib yang ditentukan berdasarkan kesepakatan antara keduanya. Nisbah bagi hasil disebut juga dengan nisbah keuntungan.

5) Karakteristik nisbah bagi hasil

Menurut karim, terdapat lima karakteristik nisbah bagi hasil yang terdiri dari⁵³ :

- 1) Presentase : nisbah bagi hasil harus dinyatakan dalam persentase (%) bukan dalam nominal uang tertentu (Rp).
- 2) Bagi untung dan bagi rugi : pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sedangkan pembagian kerugian berdasarkan porsi modal masing-masing pihak.
- 3) Jaminan : jaminan yang akan diminta terkait dengan *character risk* yang dimiliki oleh mudharib karena jika kerugian diakibatkan oleh keburukan karakter mudharib, maka yang menanggungnya adalah mudharib. Akan tetapi, jika kerugian diakibatkan oleh *business risk*, maka shahibul mal tidak diperbolehkan untuk meminta jaminan pada mudharib.
- 4) Besaran nisbah : angka besaran nisbah bagi hasil muncul sebagai hasil tawar menawar yang dilandasi oleh kata sepakat dari pihak shahibul mal dan mudharib.

⁵³ Muhammad. *Sistem Bagi Hasil dan Prancing Bank Syariah*. h 103

- 5) Cara menyelesaikan kerugian : kerugian akan ditanggung dari keuntungan terlebih dahulu karena keuntungan adalah pelindung modal. Jika kerugian melebihi keuntungan, maka akan diambil dari pokok modal.

C. Literasi Perbankan Syariah

Literasi Perbankan Syariah dapat didefinisikan sebagai pengetahuan, kepercayaan/keyakinan, dan sikap dalam membuat keputusan-keputusan berkaitan dengan berbagai aktivitas perbankan seseorang yang dalam hal ini spesifik perbankan syariah. Dengan kata lain yaitu pemahaman yang dimiliki oleh seseorang tentang perbankan syariah. Pengetahuan dan kesadaran tentang perbankan syariah ini penting karena tanpa adanya kedua hal tersebut maka mustahil seseorang akan melakukan kegiatan perbankannya dengan perbankan syariah. Bahkan seseorang yang sudah memahami atau mempunyai kesadaran tentang bank syariah pun belum menggunakan perbankan syariah.⁵⁴ Pembahasan yang akan dilakukan pada Bab IV adalah dengan mempertimbangkan hasil penelitian dengan aspek pengetahuan, keyakinan serta sikap dalam memenuhi kriteria literasi perbankan syariah.

Konsep literasi perbankan syariah tidak lepas dari konsep dasar ekonomi Islam yaitu larangan *riba* (bunga), larangan *gharar* (ketidakpastian), dan larangan *maysir* (perjudian). Ekonomi Islam hadir sebagai alternatif bagi kaum muslim dalam pemenuhan kebutuhan keuangannya.

Preferensi pada keuangan syariah yang menjadi perhatian Kunt, Klapper dan Randall (2013), mengklasifikasikan Muslim ke dalam tiga kategori sehubungan dengan preferensi mereka antara keuangan Islam dan konvensional:⁵⁵

⁵⁴ Oman Rusmana dan Lilis Ardianti. "Analisis Perbedaan Literasi Keuangan Masyarakat Anggota Credit Union Dengan Anggota Baitut Tamwil (Studi Kasus Pada Credit Union Cikal Mas Purwokerto Dan Baitut Tamwil Muhammadiyah Dana Mentari Patikraja)". Universitas Jendral Soedirman. h 23

⁵⁵ Hani Meilita Purnama Subardi dan Indri Yuliafitri, "Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah", *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah* Volume 5 Nomor 1, 2019, h 37

- a) mereka yang menolak untuk menggunakan produk keuangan konvensional karena pelanggaran mereka akan syariah,
- b) orang-orang yang menggunakan atau akan menggunakan pembiayaan konvensional tetapi mungkin beralih ke pembiayaan syariah jika itu menjadi lebih banyak tersedia, atau ditawarkan dengan harga yang kompetitif,
- c) orang-orang yang menggunakan atau akan menggunakan pembiayaan konvensional dan akan terus melakukannya bahkan jika harga bersaing dan produk Syariah tersedia.

Pemahaman tentang literasi keuangan Islam khususnya perbankan syariah sangat penting karena: (1) konsumen harus peduli dengan pengelolaan dana hasil kerja kerasnya sendiri karena tidak ada pihak lain yang akan melakukannya kecuali konsumen itu sendiri; (2) konsumen adalah pihak yang paling tahu dengan rinci apa yang menjadi kebutuhan finansialnya (3) konsumen saat ini dihadapkan pada berbagai jenis produk keuangan yang bervariasi sehingga menuntut pengetahuan yang memadai dalam memilih produk keuangan yang dapat memenuhi ekspektasinya; (4) memahami literasi keuangan Islam merupakan bagian dari kewajiban seorang muslim. Muslim harus peduli tentang larangan unsur riba, *maysir*, maupun *gharar* dalam memilih produk keuangan. Hal ini menjadi implikasi lebih lanjut terhadap realisasi *al-falah*, baik di dunia maupun akhirat.⁵⁶

Berdasarkan penelitian Rita dan Ayus, indikator yang dapat digunakan untuk menilai seberapa besar literasi perbankan syariah adalah sebagai berikut⁵⁷ :

- 1) Pengetahuan dan Pemahaman tentang produk bank syariah meliputi jenis produk simpanan dan pembiayaan, jasa dan akad yang terdapat di bank syariah
- 2) Pengetahuan tentang bagi hasil meliputi return yang diperoleh dari nisbah bagi hasil

⁵⁶ Any Eliza, "Literasi Keuangan Islam Dan Faktor Faktor Yang Mempengaruhinya.... h 24

⁵⁷Rita Kusumadewi dan Ayus Ahmad Yusuf. *Literasi Keuangan Syariah di Kalangan Pondok Pesantren*. Cirebon: CV Elsi Pro. 2019. h 106

- 3) Kesyariahan meliputi kesesuaian produk-produk bank syariah dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Literasi perbankan syariah harus mengacu kepada syariah Islam, yaitu berdasarkan pada hukum Islam. Ada tiga kategori produk untuk muslim yakni halal, haram, dan *mushbooh*. Halal dalam bahasa arab berarti diizinkan, bisa digunakan, dan sah menurut hukum. Kebalikan dari halal adalah haram yang berarti tidak diizinkan, tidak bisa digunakan, dan tidak sah menurut hukum sedangkan *mushbooh* (*syubha*, *shubhah*, dan *mashbuh*) berarti hitam putih, masih dipertanyakan, dan meragukan oleh karena itu sebaiknya dihindari.⁵⁸

Dalam literasi perbankan syariah mencakup pengetahuan, kepercayaan/keyakinan dan sikap terhadap bank syariah adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan umum tentang perbankan syariah

Pengetahuan merupakan suatu pembelajaran yang diperoleh seseorang dari sebuah pengalaman. Pengetahuan nasabah merupakan informasi yang disimpan oleh nasabah dalam benak ingatan. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia yang diperoleh dari pengalaman hidupnya, yang menjadi acuan dalam pembentukan sikap seseorang. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengalaman, pendidikan, keyakinan, sosial, lingkungan dan sebagainya. Pengetahuan (*Knowledge*) adalah informasi yang diberikan kepada seseorang subjek mengenai kebenaran atau ketepatan reaksinya. Prinsip penting dari jenis belajar ini menyatakan bahwa mempelajari asosiasi bisa dipermudah dengan jalan memberikan kepada orang yang tengah belajar itu informasi mengenai kemajuannya, baik segera setelah ia membuat pilihan atau pada akhir satu seri pilihannya.⁵⁹

Sedangkan Pemahaman adalah semua informasi yang dimiliki konsumen mengenai berbagai macam produk dan jasa serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut dan informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen. Pengetahuan konsumen mempengaruhi keputusan

⁵⁸ Ikka NurWahyuni, "Pengembangan Model Edukasi Literasi Keuangan Islam dan Produk Halal dengan ADDIE", Jurnal FKIP UNS, 2015 h 3

⁵⁹ Andrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah: Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta : Sinar Grafika, 2011, h 121

konsumen melakukan pembelian atau penggunaan produk atau jasa. Semakin paham seorang konsumen terhadap produk dan jasa keuangan maka semakin mempermudah konsumen dalam memilih produk dan jasa yang tepat untuk kebutuhan kelancaran kegiatan lalu lintas pembayaran yang berguna untuk kelancaran usaha maupun kegiatan sehari-hari masyarakat.

Sebelum calon nasabah mempergunakan jasa perbankan syariah, maka diperlukan beberapa informasi atau pengetahuan akan suatu bank, agar nantinya tidak ada pihak yang merasa merugikan atau dirugikan. Selain itu berkaitan dengan pengetahuan, di Al-Qur'an dijelaskan tentang pentingnya pengetahuan pada surat Al Mujadilah ayat 11

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ^ط

وَإِذَا قِيلَ ائْتُوا فَانشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Atrinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu dan apabila dikatakan : “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS Al Mujadilah : 11).

Pengetahuan yang diperoleh oleh seseorang, tentu akan membawa dampak berbeda terhadap pemahaman yang dimiliki oleh seseorang. Soetiono dan Setiawan (2018) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan atau pemahaman (*financial knowledge*) berkaitan dengan pengetahuan mengenai lembaga jasa keuangan formal, produk dan layanan jasa lembaga keuangan, pengetahuan terkait dengan *delivery channel* dan karakteristik produk. Jika seorang tenaga kependidikan mengetahui banyak hal mengenai perbankan syariah mulai dari pengertian, manfaat, risiko, hak dan kewajiban sebagai nasabah, produk, konsep

kehalalan produk, tujuan didirikannya, serta perbedaan bank syariah dengan bank konvensional, kegiatan operasional bank syariah, tentulah tenaga kependidikan tersebut akan memahami lembaga keuangan syariah khususnya perbankan syariah dari sudut pandang yang berbeda dengan orang lain yang kurang mendapatkan pengetahuan tentang perbankan syariah itu sendiri.

Dalam Ekonomi Islam segala bentuk kegiatan yang tidak didasarkan pada prinsip Ekonomi Islam hanya akan mendatangkan keuntungan sesaat dan menimbulkan banyak kerugian. Sebagai seorang muslim sudah semestinya memiliki pengetahuan yang baik terutama dalam hal keuangan Islam, apa saja yang dilarang dalam kegiatan ekonomi dan apa saja yang harus dilakukan.

Pengetahuan masyarakat mengenai Bank Syariah dapat mempengaruhi sikap masyarakat tersebut terhadap produk-produk yang ditawarkan sehingga semakin baik pengetahuan masyarakat mengenai perbankan syariah maka akan mempengaruhi masyarakat menjadi nasabah. Sebaliknya, jika pengetahuan masyarakat terbatas terhadap perbankan syariah mengakibatkan persepsi yang kurang baik terhadap perbankan tersebut. Maka dari itu perbankan syariah harus lebih agresif memasarkan atau mengenalkan produknya.

Hasil penelitian Wiwin Yuliana menjelaskan faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman masyarakat terhadap Bank Syariah Mandiri dan produk beserta prinsipnya adalah faktor ekonomi dan faktor pengalaman, karena semakin tinggi kedua faktor tersebut semakin paham masyarakat terhadap Bank Syariah Mandiri dan produk beserta prinsipnya. Selain itu dapat disimpulkan bahwa masyarakat Sumbawa bisa dikatakan paham, meskipun dalam tingkatan yang terendah.⁶⁰

Pemahaman tentang perbankan syariah akan membentuk keputusan tenaga kependidikan dalam memilih produk dan jasa keuangan syariah serta keyakinan tenaga kependidikan bahwa pilihannya akan membawa kesejahteraan. Seberapa tinggi tingkat pengetahuan masyarakat mengenai perbankan syariah dan produk yang mengikutinya maka akan semakin tinggi pula keputusan masyarakat untuk

⁶⁰ Wiwin Yuliana, Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri (Studi Bank Syariah Mandiri Sumbawa). Universitas Teknologi Sumbawa, h 8

menggunakan produknya. Namun sebaliknya, jika pengetahuan masyarakat masih rendah mengenai perbankan syariah dan produknya akan menyebabkan pandangan yang kurang positif terhadap perbankan syariah.

Penelitian ini mendukung penelitian Gampu, Kawet, dan Uhing menemukan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap keputusan nasabah memilih Bank Syari'ah.⁶¹

2. Kepercayaan / Keyakinan terhadap bank syariah

Kepercayaan merupakan keyakinan bahwa seseorang akan menemukan apa yang diinginkan pada mitra pertukaran. Kepercayaan melibatkan ketersediaan seseorang untuk bertingkah laku karena keyakinan bahwa mitranya akan memberikan apa yang ia harapkan dan sesuatu harapan yang umumnya dimiliki seseorang bahwa kata, janji atau perkataan orang lain dapat dipercaya. Kepercayaan merupakan kunci perusahaan keuangan untuk mempertahankan nasabahnya.⁶²

Kepercayaan merupakan kunci perusahaan keuangan untuk mempertahankan nasabahnya. Selain itu produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan pun menjadi salah satu pertimbangan masyarakat untuk memilih lembaga keuangan, karena setiap perusahaan menawarkan produk yang memiliki keunggulan tersendiri.

Karakteristik dari bank syariah yaitu berlandaskan syariat islam yang mengharamkan riba dalam setiap transaksi. Kehadiran bank syariah di tengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi umat Islam yang membutuhkan atau ingin memperoleh layanan jasa perbankan tanpa harus melanggar riba. Kegiatan dilarang dalam perbankan konvensional yang dimaksud tersebut adalah kegiatan yang bersifat spekulatif yang serupa dengan perjudian (*maisyr*), ketidak jelasan (*gharar*), dan pelanggaran prinsip keadilan dalam transaksi.

⁶¹ Anggita Novita Gampu, Lotje Kawet dan Yantje Uhing, Analisis Motivasi, Persepsi, Dan Pengetahuan Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Pt. Bank Sulutgo Cabang Utama Manado, Jurnal Emba Vol.3 No.3, 2015 h 1340

⁶² I Putu Wira Murti dan I Wayan Santika, Pengaruh Kepercayaan Nasabah, Bauran Produk Dan Bauran Lokasi Terhadap Transaksi Nasabah, E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.1, 2016, H 739

Masyarakat sebagai pengguna jasa layanan berkeyakinan penuh bahwa dalam konsepsi perbankan syariah terdapat nilai-nilai :

- 1) Islam memandang harta yang dimiliki oleh manusia adalah titipan/amanah Allah SWT sehingga cara memperoleh, mengelola dan memanfaatkannya harus sesuai ajaran Islam,
- 2) Bank syariah mendorong nasabah untuk mengupayakan pengelolaan harta nasabah (simpanan) sesuai ajaran Islam
- 3) Bank syariah menempatkan karakter/sikap baik nasabah maupun pengelolaan pada posisi yang sangat penting dan menempatkan sikap akhlakul karimah sebagai sikap dasar hubungan antara nasabah dan bank
- 4) Ikatan emosional yang kuat didasarkan prinsip keadilan, prinsip kesederajatan dan prinsip ketentraman antara Pemegang Saham, Pengelola Bank dan Nasabah atas jalannya usaha bank syariah

Sementara dari sisi bank, bahwa agar keyakinan nasabah ini direspon sebagai pemberian amanah maka kualitas sumber daya manusia yang terlibat dalam operasional perbankan syariah maka harus memiliki kualifikasi yang *shidiq* (benar dan jujur), *tabligh* (mengembangkan lingkungan/bawahan menuju kebaikan), *amanah* (dapat dipercaya), *fathanah* (kompeten dan profesional) dan memiliki komitmen dalam pengembangan SDM secara berkelanjutan.⁶³

Sebelum calon nasabah memilih produk dan jasa di perbankan syariah, terlebih dahulu harus mengetahui tentang produk dan jasa serta sistem operasional bank syariah yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah serta berorientasi dunia dan akhirat.

Simorangkir (2004) mengungkapkan bahwa kepercayaan masyarakat merupakan variabel penting dalam bisnis perbankan. Tanpa kepercayaan maka transaksi nasabah di bank tidak akan terjadi. Bank harus mampu menumbuhkan dan menciptakan rasa kepercayaan dan keyakinan dalam diri nasabah. Oleh karena itu, jaminan kepercayaan yang diberikan oleh bank haruslah menjadi salah

⁶³ Maltuf Fitri, Prinsip Kesyariahan Dalam Pembiayaan Syariah. Jurnal *Economica* Volume VI Edisi 1 Mei 2015 h 68

satu daya tarik bagi nasabah dalam memilih bank sebagai tempat yang benar-benar dapat dipercaya sebagai tempat menabung.

3. Sikap dan perilaku terhadap bank syariah

Sikap (*Attitude*) seseorang adalah (keadaan mudah terpengaruh) untuk memberikan tanggapan terhadap rangsangan lingkungan, yang dapat memulai untuk membimbing tingkah laku orang tersebut. Sikap merupakan hasil dari faktor genetik dan proses belajar, yang selalu berhubungan dengan suatu objek atau produk. Sikap biasanya memberikan penilaian (menerima atau menolak) terhadap objek atau produk yang dihadapinya. Jadi secara definisif sikap berarti suatu keadaan jiwa (mental) dan keadaan pikir (*neural*) yang dipersiapkan untuk memberikan tanggapan terhadap suatu objek, yang diorganisir melalui pengalaman serta mempengaruhi secara langsung dan atau secara dinamis pada perilaku .

Menurut Thurstone dan Fishbein, sikap mewakili perasaan senang atau tidak senang konsumen terhadap objek yang dipertanyakan ⁶⁴

Indikator dari sikap adalah sebagai berikut :⁶⁵

- (a) alasan yang mendorong konsumen untuk menabung di bank syariah;
- (b) sikap konsumen apabila bank syariah membuka cabang yang tersebar di seluruh negeri.
- (c) sikap konsumen apabila diumumkan bahwa menabung di bank syariah tidak akan mendapatkan laba
- (d) sikap konsumen terhadap bank syariah yang meminjamkan modal tanpa bunga sebagai suatu kontribusi pihak bank dalam membantu masyarakat.
- (e) sikap konsumen apabila mendapatkan uang yang tidak terduga.
- (f) sikap konsumen tentang penghapusan tingkat bunga pada pinjaman pada prinsip bagi hasil di bank syariah.

Studi sebelumnya telah menyinggung mengenai beberapa komponen literasi perbankan syariah, maka dapat disimpulkan bahwa komponen literasi perbankan

⁶⁴ Nugroho J Setiadi, *Perilaku Konsumen*, Jakarta : Kencana, 2015, h 144

⁶⁵ Wiwiek Rabiatul Adawiyah, Pertimbangan, Pengetahuan, Dan Sikap Konsumen Individu Terhadap Bank Syariah, *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Volume 11, Nomor 2, 2010, h 194

syariah tersebut dapat dibagi menjadi sisi pengetahuan umum bank syariah, sisi keyakinan atau kepercayaan dan sikap terhadap bank syariah.

BAB III

GAMBARAN UMUM TENAGA KEPENDIDIKAN UIN WALISONGO SEMARANG

A. Gambaran UIN Walisongo Semarang

1. Sejarah UIN Walisongo Semarang

UIN Walisongo adalah Perguruan Tinggi Islam Negeri yang terletak di Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah tepatnya diruas jalur pantura di Semarang Barat. Lokasi UIN Walisongo berada pada wilayah yang terbilang strategis karena dilewati oleh jalur utama menuju dan keluar dari Semarang. Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri ini terbagi kedalam 3 wilayah utama kampus yaitu Kampus 1 di Jalan Walisongo no.3-5 Semarang, 300 meter dari wilayah kampus 1 berdiri Kampus 2 di Jalan Prof. Dr. Hamka (Kampus II), Ngaliyan, Semarang, Jawa Tengah, dari wilayah kampus 2 berkisar 500 meter kemudian Kampus 3 di Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 2 (Kampus III), Ngaliyan, Semarang.

UIN Walisongo yang dulu bernama IAIN Walisongo secara resmi pada tanggal 6 April 1970 melalui Keputusan Menteri Agama RI (KH. M. Dachlan) No. 30 dan 31 tahun 1970. Pada awal berdirinya, Perguruan Tinggi Agama Islam ini memiliki 5 fakultas yang tersebar di berbagai kota di Jawa Tengah, yakni Fakultas Dakwah di Semarang, Fakultas Syari'ah di Bumiayu, Fakultas Syari'ah di Demak, Fakultas Ushuluddin di Kudus dan Fakultas Tarbiyah di Salatiga. Namun, ide dan upaya perintisannya telah dilakukan sejak tahun 1963, melalui pendirian fakultas-fakultas Agama Islam di beberapa daerah tersebut.

Keberadaan UIN Walisongo pada awalnya tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan masyarakat santri di Jawa Tengah akan terselenggaranya lembaga pendidikan tinggi yang menjadi wadah pendidikan pasca pesantren. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa Jawa Tengah adalah daerah yang memiliki basis pesantren yang sangat besar.

Para pendiri UIN ini secara sadar memberi nama Walisongo karena diharapkan menjadi simbol sekaligus spirit bagi dinamika sejarah perguruan

tinggi agama Islam terbesar di Jawa Tengah ini. IAIN Walisongo terlibat dalam pergulatan meneruskan tradisi dan cita-cita Islam inklusif ala walisongo, sembari melakukan inovasi agar kehadirannya dapat secara signifikan berdaya guna bagi upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan secara nyata berkhidmah untuk membangun peradaban umat manusia. IAIN Walisongo bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo sejak 19 Desember 2014 bersamaan dengan dua UIN yang lain, yaitu UIN Palembang dan UIN Sumut. Peresmian dan penandatanganan prasasti dilakukan oleh Presiden Joko Widodo di Istana Merdeka⁶⁶

2. Visi , Misi dan Tujuan UIN Walisongo

a. Visi

Universitas Islam Riset Terdepan Berbasis pada Kesatuan Ilmu Pengetahuan untuk Kemanusiaan dan Peradaban pada Tahun 2038.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran IPTEKS berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan professional dan berakhlak al-karimah;
- 2) Meningkatkan kualitas penelitian untuk kepentingan Islam, ilmu dan masyarakat;
- 3) Menyelenggarakan pengabdian yang bermanfaat untuk pengembangan masyarakat;
- 4) Menggali, mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal;
- 5) Mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional, dan internasional;
- 6) Mewujudkan tata pengelolaan kelembagaan professional berstandar internasional.

⁶⁶ Sejarah UIN Walisongo Semarang, <https://walisongo.ac.id/>. Diakses pada 11 Mei 2019

c. Tujuan

- 1) Melahirkan lulusan yang memiliki kapasitas akademik, profesional dan berakhlakul karimah yang mampu menerapkan dan mengembangkan kesatuan ilmu pengetahuan;
- 2) Menghasilkan karya penelitian yang bermanfaat untuk kepentingan islam, ilmu dan masyarakat.
- 3) Menghasilkan karya pengabdian yang bermanfaat untuk pengembangan masyarakat.
- 4) Mewujudkan internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam Tridharma perguruan tinggi.
- 5) Memperoleh hasil yang positif dan produktif dari kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional dan internasional.
- 6) Lahirnya tata kelola perguruan tinggi yang profesional berstandar internasional.

B. Profil Tenaga Kependidikan UIN Walisongo Semarang

1. Pengertian Tenaga Kependidikan

Menurut Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 pasal 27 ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa tenaga kependidikan yaitu anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan bertugas untuk melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan/atau memberikan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan⁶⁷.

Sedangkan menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.⁶⁸

Tenaga Kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat dengan tugas utama menunjang penyelenggaraan pendidikan tinggi di Universitas.⁶⁹

⁶⁷ Fatmawada S. "Pengembangan Kompetensi Tenaga Kependidikan Di Universitas Negeri Makassar". Jurnal Office. Vol. 2 No.2. 2016. h. 110

⁶⁸ Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 5

Dari definisi diatas dijelaskan bahwa tenaga kependidikan memiliki lingkup profesi yang lebih luas, yang juga mencakup didalamnya tenaga pendidik, pusakawan, staf administrasi, laboran/teknisi dan keamanan.

Tenaga kependidikan merupakan salah satu elemen yang keberadaannya sangat penting bagi peningkatan mutu dalam suatu perguruan tinggi karena tugas, fungsi dan peranan mereka sangat menunjang bagi kelancaran proses pembelajaran di perguruan tinggi. Oleh karena itu, dengan keberadaan tenaga administrasi, tenaga laboran/ teknisi dan tenaga kepastakaan di suatu perguruan tinggi saat ini sudah menjadi kebutuhan pokok dalam suatu sekolah dan perguruan tinggi. Namun hal yang mesti diperhatikan dalam prosesi perekrutan tenaga kependidikan ini adalah kompetensi mereka yang mengisi posisi tersebut, agar peran, tugas dan fungsinya bisa berjalan sebaik mungkin dan membantu kelancaran proses pendidikan di perguruan tinggi.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Tenaga Kependidikan

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 173 Tenaga kependidikan mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut⁷⁰:

- 1) Pengelola satuan pendidikan mengelola satuan pendidikan pada pendidikan formal atau non formal
- 2) Penilik melakukan pemantauan, penilaian, dan pembinaan pada satuan pendidikan nonformal
- 3) Pengawas melakukan pemantauan, penilaian, dan pembinaan pada satuan pendidikan formal anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah
- 4) Peneliti melakukan penelitian di bidang pendidikan pada satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, serta pendidikan nonformal

⁶⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 57 Tahun 2015 Statuta Uin Walisongo Semarang Bab 1 Pasal 1 ayat 22

⁷⁰ Erni Susiyawati. "Manajemen tenaga pendidik dan kependidikan", <https://ernisusiyawati.wordpress.com/tag/tenaga-kependidikan/> (diakses 11 Juni 2019)

- 5) Pengembang atau perekayasa melakukan pengembangan atau perekayasaan di bidang pendidikan pada satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi, serta pendidikan nonformal
- 6) Tenaga perpustakaan melaksanakan pengelolaan perpustakaan pada satuan pendidikan
- 7) Tenaga laboratorium membantu pendidik mengelola kegiatan praktikum di laboratorium satuan pendidikan
- 8) Teknisi sumber belajar mempersiapkan, merawat, memperbaiki sarana dan prasarana pembelajaran pada satuan pendidikan
- 9) Tenaga administrasi menyelenggarakan pelayanan administratif pada satuan pendidikan
- 10) Tenaga kebersihan dan keamanan memberikan pelayanan kebersihan lingkungan

3. Standar Tenaga Kependidikan

- 1) Universitas memiliki sistem rekrutmen, penempatan, pembinaan, pengembangan serta pemberhentian tenaga kependidikan yang mencakup pedoman dan monitoring evaluasi
- 2) Perpustakaan pusat memiliki minimal 3 pustakawandengan kualifikasi S2 dan minimal 6 pustakawan dengan kualifikasi S1 , Perpustakaan Fakultas memiliki minimal 1 pustakawan dengan kualifikasi S1
- 3) Setiap jenis laboratorium memiliki 1 laboran yang terqualifikasi S1 sesuai dengan kompetensi program studi yang mengelolanya
- 4) Setiap unit kerja memiliki minimal 1 tenaga IT yang bersertifikat dengan kualifikasi S1
- 5) Setiap tahun universitas memberikan penghargaan kepada dosen dan tenaga pendidikan yang berprestasi
- 6) Universitas harus mengafirmasi sumber daya manusia yang berkebutuhan khusus.

4. Data Tenaga Kependidikan UIN Walisongo Semarang

Jumlah tenaga kependidikan di UIN Walisongo Semarang saat ini sebesar 291 orang dengan jenis kelamin laki-laki sejumlah 209 orang dan perempuan sejumlah 82 orang.

Tabel 3.1

Jumlah Tenaga Kependidikan UIN Walisongo

| STAF | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|---------|-----------|-----------|--------|
| PNS | 117 | 51 | 168 |
| NON PNS | 92 | 31 | 123 |

Jumlah tenaga kependidikan yang sudah diangkat sebagai pegawai negeri sipil (PNS) dengan jenis kelamin sejumlah 168 dengan jumlah laki-laki 117 dan perempuan sejumlah 51 orang. Sedangkan jumlah tenaga kependidikan yang NON PNS dengan jenis kelamin laki-laki sejumlah 92 orang dan perempuan sejumlah 31 orang.

Tabel 3.2

Pendidikan Terakhir

| STAF | SD | SMP | SMA | D3 | S1 | S2 | S3 | Jumlah |
|---------|----|-----|-----|----|-----|----|----|--------|
| PNS | 6 | 5 | 37 | 7 | 65 | 48 | 0 | 168 |
| NON PNS | 0 | 0 | 60 | 5 | 58 | 0 | 0 | 123 |
| Total | 6 | 5 | 97 | 12 | 123 | 48 | 0 | 291 |

Berdasarkan pendidikan yang berasal dari lulusan SD sejumlah 6 orang, SMP sejumlah 5, SMA sejumlah 97 orang, DIII sejumlah 12 orang, S1 sejumlah 123 orang, dan S2 sejumlah 48 orang.

Jumlah tenaga kependidikan secara keseluruhan di UIN Walisongo Semarang sebanyak 291 orang yang tersebar di kampus 1,2 dan 3 UIN Walisongo Semarang. Seorang tenaga kependidikan harus memiliki kompetensi yang baik agar dapat melaksanakan tugasnya dengan efektif dan efisien.

Dalam hal ini peneliti lebih fokus pada penelitian tentang literasi keuangan dalam keputusan menggunakan bank syariah yang objek penelitiannya yaitu tenaga kependidikan UIN Walisongo yang berstatus PNS .

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Literasi perbankan syariah erat kaitannya dengan kemampuan seseorang dalam mengetahui serta memahami produk dan jasa perbankan syariah berdasarkan prinsip syariah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana literasi perbankan syariah pada tenaga Kependidikan UIN Walisongo Semarang.

Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Seluruh Tenaga kependidikan di UIN Walisongo adalah nasabah bank syariah karena sistem gaji yang diterimanya melalui bank syariah. oleh karena itu tenaga kependidikan setidaknya paham tentang seputar perbankan syariah, namun sampai saat ini masih ada anggapan bahwa bank syariah itu sama dengan bank konvensional masih menjadi hal yang wajar. Maka dalam penelitian ini membahas bagaimana literasi perbankan syariah pada tenaga kependidikan UIN Walisongo Semarang.

A. PROFIL RESPONDEN

1. Deskriptif Data Responden

Tenaga kependidikan merupakan masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Tenaga kependidikan dianggap memiliki kecerdasan yang jauh lebih baik dalam berfikir, melakukan perencanaan dan juga dalam bertindak.

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai gambaran karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pendapatan per bulan.

Pengumpulan data responden dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang menggunakan pertimbangan tertentu dalam memilih sampel tersebut. Dalam pengambilan sampel peneliti berpedoman pada Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya besar (lebih dari 100 orang) dapat menggunakan sampel. Menurutnya sampel diambil antara 10 % - 15 % hingga 20 % - 25 % atau bahkan boleh lebih dari 25 % dari jumlah populasi yang ada.⁷¹ Dalam hal ini peneliti mengambil 10% dari jumlah tenaga kependidikan yang berstatus PNS yaitu 10% dari 168 orang atau berkisar 17 responden.

Dalam penelitian ini kriteria dalam pemilihan sampel ini yaitu tenaga kependidikan yang sudah berstatus PNS dan menjadi nasabah bank syariah.

Tabel 3.1

Distribusi Karakteristik Responden

| Karakteristik Responden | Kategori | Jumlah | Persentase |
|-------------------------|-----------------|--------|------------|
| Jenis kelamin | Laki-laki | 7 | 42% |
| | Perempuan | 10 | 58% |
| | Total | 17 | 100% |
| Usia | 20-30 tahun | 3 | 18% |
| | 30-39 tahun | 5 | 29% |
| | 40-49 tahun | 4 | 24% |
| | 50 tahun keatas | 5 | 29% |
| | Total | 17 | 100% |
| Pendidikan | SMA | 1 | 6% |
| | S1 | 13 | 76% |
| | S2 | 3 | 18% |
| | Total | 17 | 100% |

⁷¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 118

| | | | |
|----------------------|---------------------------------|----|------|
| Pendapatan per bulan | Rp. 1.000.000 s/d Rp. 3.000.000 | 9 | 53% |
| | Rp. 3.000.000s/d Rp. 5.000.000 | 6 | 35% |
| | Rp. 5.000.000 s/d Rp. 7.000.000 | 2 | 12% |
| | Total | 17 | 100% |

Sumber :Data Primer diolah pada 2019

Tabel diatas dapat diketahui bahwa responden dengan jenis laki-laki, yaitu sebanyak 7 orang atau 42% , dan responden perempuan sebanyak 10 orang atau 58%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari tenaga kependidikan UIN Walisongo yang diambil sebagai responden adalah perempuan.

Berdasarkan tabel tersebut, bahwa responden berusia 20-30 tahun sebanyak 3 orang atau sebesar 18%, yang berusia 30-39 tahun sebanyak 5 orang atau sebesar 29%, yang berusia 40-49 tahun sebanyak 4 orang atau 24% , dan yang berusia 50 tahun keatas sebanyak 5 orang atau 29%.

Selanjutnya berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa responden sebagian besar mempunyai latar belakang pendidikan S1. Responden yang memiliki latar belakang SMA sebanyak 1 orang atau sebesar 6%, S1 sebanyak 13 orang atau 76% dan S2 sebanyak 3 orang atau 18%.

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa responden mempunyai pendapatan perbulan yang bervariasi.berdasarkan tabel tersebut memberikan informasi bahwa responden yang mempunyai pendapatan perbulan Rp. 1.000.000 s/d Rp. 3.000.000 sebanyak 9 orang atau sebanyak 53%, responden yang berpendapatan perbulan Rp. 3.000.000s/d Rp. 5.000.000 sebanyak 6 orang atau 35%, dan responden yang berpendapatan perbulan Rp. 5.000.000 s/d Rp. 7.000.000 sebanyak 2 orang atau sebesar 12%

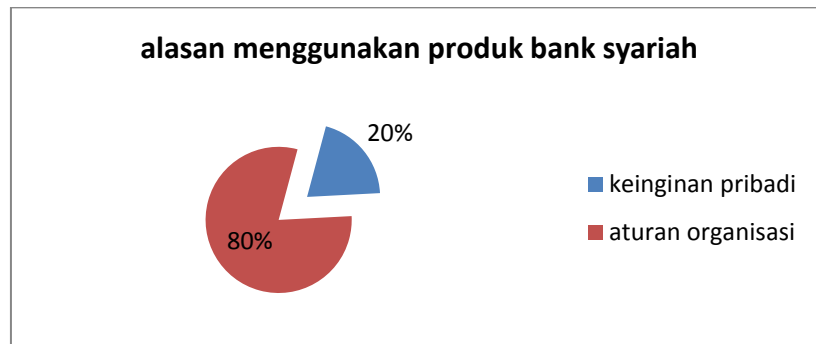
2. Distribusi Hasil Kuesioner

Tenaga kependidikan UIN Walisongo secara keseluruhan menjadi nasabah bank syariah. Berbagai sebab dan alasan tenaga kependidikan untuk menggunakan

produk perbankan syariah. Peneliti sudah memberikan jawaban tertutup mengenai sebab dan alasan responden menggunakan produk perbankan syariah

Gambar 3.1

Alasan tenaga kependidikan menggunakan bank syariah

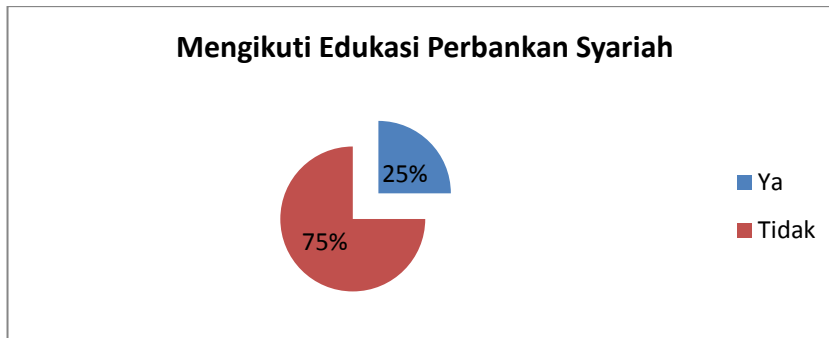


Berdasarkan gambar 3.1 diatas dapat diketahui bahwa tenaga kependidikan yang memilih menjadi nasabah bank syariah atas keinginan pribadi sebesar 20 %. Tenaga kependidikan yang memilih atas dasar keinginan pribadi mempunyai alasan karena sesuai syariah. Disamping itu, rendahnya biaya administrasi dan pelayanan juga masuk menjadi alasan yang dipilih oleh 3 tenaga kependidikan dalam menggunakan produk di perbankan syariah. Data tersebut menggambarkan bahwa tenaga kependidikan memilih menggunakan produk perbankan syariah karena produk tersebut (tabungan) sudah sesuai dengan syariah, rendahnya biaya administrasi dan dan pelayanannya baik.

Sedangkan tenaga kependidikan yang mengikuti aturan organisasi/instansi sebesar 80 % atau sejumlah 14 orang. Mereka mempunyai alasan mengikuti aturan kantor karena sistem gaji dan tunjangan yang diterimanya melalui bank syariah sehingga kantor mewajibkan seluruh pegawainya menggunakan bank syariah

Saat ini OJK telah gencar-gencarnya memberikan sosialisasi mengenai lembaga keuangan syariah khususnya bank syariah di berbagai perguruan tinggi, namun berdasarkan hasil penelitian sebagian besar tenaga kependidikan belum mengikuti kegiatan edukasi dan sosialisasi tentang perbankan syariah.

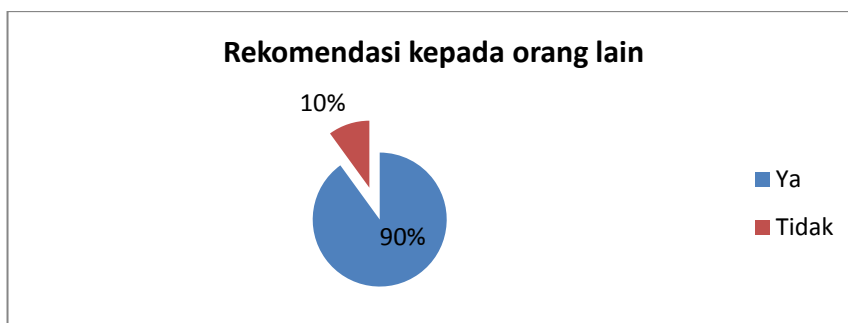
Gambar 3.2
Grafik Tenaga Kependidikan Yang Mengikuti Kegiatan Sosialisasi & Edukasi Perbankan Syariah



Berdasarkan grafik diatas menjelaskan bahwa sebagian besar tenaga kependidikan belum pernah mengikuti sosialisasi dan edukasi mengenai perbankan syariah. Hasil penelitian menunjukkan 75% atau 13 orang tenaga kependidikan belum pernah mengikuti sosialisasi dan edukasi mengenai perbankan syariah. Hal ini masih kurangnya kerjasama antara bank syariah yang bermitra dengan UIN Walisongo untuk mengadakan edukasi bagi pegawai khususnya tenaga kependidikan.

Saat ini Tenaga kependidikan bersedia merekomendasikan bank syariah kepada orang lain.

Gambar 3.3.
Rekomendasi Kepada Pihak Lain



Berdasarkan grafik diatas menjelaskan bahwa sebagian besar tenaga kependidikan bersedia untuk merekomendasikan bank syariah kepada oang lain, Hasil penelitian menunjukkan 90% atau 15 orang tenaga kependidikan yang

setuju dengan alasan bahwa produk bank syariah adalah produk yang cocok untuk orang muslim.

Guna memperoleh data mengenai literasi perbankan syariah pada tenaga kependidikan UIN Walisongo Semarang, peneliti melakukan penyebaran kuesioner atau angket sebanyak 20 butir pertanyaan untuk 17 sampel. Berdasarkan sebaran kuesioner atau angket yang telah penulis lakukan, distribusi hasil jawaban responden yang diperoleh dari penyebaran kuesioner atau angket adalah sebagai berikut

1. Pengetahuan Umum Perbankan Syariah

Tabel 4.1.1
Pengetahuan Umum tentang Perbankan Syariah

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---------------------|-----------|------------|
| Sangat setuju | 2 | 12% |
| Setuju | 15 | 88% |
| Tidak setuju | 0 | 0% |
| Sangat tidak setuju | 0 | 0% |
| Total | 17 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.1.1 diketahui bahwa seluruh tenaga kependidikan mengetahui bank syariah. sebagian besar tenaga kependidikan memberikan jawaban sangat setuju sebesar 12% atau 2 responden dan jawaban setuju dengan persentase 88% atau 15 responden. Menurut hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga kependidikan mengetahui pengertian bank syariah secara umum.

Tabel 4.1.2
Bank Syariah sesuai dengan Al-Qur'an dan As sunnah

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---------------------|-----------|------------|
| Sangat setuju | 5 | 29% |
| Setuju | 12 | 71% |
| Tidak setuju | 0 | 0% |
| Sangat tidak setuju | 0 | 0% |
| Total | 17 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.1.2 diketahui bahwa tenaga kependidikan memberikan jawaban sangat setuju dengan persentase 29% atau 5 responden, jawaban setuju dengan persentase 71% atau 12 responden. Menurut hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga kependidikan mengetahui bank syariah adalah bank yang sesuai dengan ketentuan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Tabel 4.1.3
Pengetahuan produk pada bank syariah

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---------------------|-----------|------------|
| Sangat setuju | 3 | 18% |
| Setuju | 12 | 70% |
| Tidak setuju | 2 | 12% |
| Sangat tidak setuju | 0 | 0% |
| Total | 17 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.1.3 diketahui bahwa tenaga kependidikan memberikan jawaban sangat setuju dengan persentase 18% atau 3 responden, jawaban setuju dengan persentase 70% atau 12 responden dan tidak setuju sebesar 12% atau 2 responden. Menurut hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga kependidikan mengetahui jenis produk yang terdapat di bank syariah

Tabel 4.1.4
jenis produk simpanan pada bank syariah

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---------------------|-----------|------------|
| Sangat setuju | 4 | 23% |
| Setuju | 10 | 59% |
| Tidak setuju | 3 | 18% |
| Sangat tidak setuju | 0 | 0% |
| Total | 17 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.1.4 diketahui bahwa tenaga kependidikan memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 23% atau 4 responden, setuju dengan persentase 59% atau 10 responden dan tidak setuju sebanyak 18% atau 2 responden. Menurut hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga kependidikan mengetahui jenis produk simpanan yang terdapat di bank syariah.

Tabel 4.1.5
Jenis produk pembiayaan pada bank syariah

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---------------------|-----------|------------|
| Sangat setuju | 2 | 12% |
| Setuju | 6 | 35% |
| Tidak setuju | 9 | 53% |
| Sangat tidak setuju | 0 | 0% |
| Total | 17 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.1.5 diketahui bahwa tenaga kependidikan memberikan jawaban sangat setuju dengan persentase 12% atau 2 responden, setuju dengan persentase 35% atau 6 responden, dan tidak setuju dengan persentase 53% atau 9 responden. Menurut hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga kependidikan belum mengetahui jenis produk pembiayaan yang terdapat di bank syariah.

Tabel 4.1.6
jenis produk jasa pada bank syariah

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---------------------|-----------|------------|
| Sangat setuju | 3 | 18% |
| Setuju | 10 | 59% |
| Tidak setuju | 4 | 23% |
| Sangat tidak setuju | 0 | 0% |
| Total | 17 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.1.6 diketahui bahwa tenaga kependidikan memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 18 % atau 3 responden, jawaban setuju dengan persentase 59% atau 10 responden dan tidak setuju sebanyak 23% atau 4 responden. Menurut hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga kependidikan mengetahui jenis produk jasa yang terdapat di bank syariah

Tabel 4.1.7
Jenis akad pada bank syariah

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---------------------|-----------|------------|
| Sangat setuju | 2 | 12% |
| Setuju | 5 | 29% |
| Tidak setuju | 10 | 59% |
| Sangat tidak setuju | 0 | 0% |
| Total | 17 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.1.7 diketahui bahwa tenaga kependidikan memberikan jawaban sangat setuju sebanyak 12% atau 2 responden, jawaban setuju sebanyak 29% atau 5 responden, dan tidak setuju dengan persentase 59% atau 10 responden. Menurut hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga kependidikan belum mengetahui tentang akad-akad yang terdapat di perbankan syariah

Tabel 4.1.8
pengetahuan akad wadiah pada bank syariah

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---------------------|-----------|------------|
| Sangat setuju | 1 | 6% |
| Setuju | 7 | 41% |
| Tidak setuju | 9 | 53% |
| Sangat tidak setuju | 0 | 0% |
| Total | 17 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.1.8 diketahui bahwa tenaga kependidikan memberikan jawaban sangat setuju dengan persentase 6% atau 1 responden, jawaban setuju dengan persentase 41% atau 7 responden dan jawaban tidak setuju dengan persentase 53% atau 9 responden.. Menurut hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga kependidikan belum mengetahui jenis akad wadiah yang terdapat di bank syariah.

Tabel 4.1.9
jenis akad mudharabah pada bank syariah

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---------------------|-----------|------------|
| Sangat setuju | 3 | 18% |
| Setuju | 10 | 59% |
| Tidak setuju | 4 | 23% |
| Sangat tidak setuju | 0 | 0% |
| Total | 17 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.1.9 diketahui bahwa tenaga kependidikan memberikan jawaban sangat setuju dengan persentase 18% atau 3 responden, jawaban setuju sebanyak 59% atau 10 responden, dan jawaban tidak setuju dengan persentase 23% atau 4 responden. Menurut hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga kependidikan mengetahui jenis akad mudharabah yang terdapat di bank syariah

Tabel 4.1.10
perbedaan bank konvensional dengan bank syariah

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---------------------|-----------|------------|
| Sangat setuju | 1 | 6% |
| Setuju | 13 | 76% |
| Tidak setuju | 3 | 18% |
| Sangat tidak setuju | 0 | 0% |
| Total | 17 | 100% |

Berdasarkan table 4.1.10 diketahui bahwa sebagian besar tenaga kependidikan memberikan jawaban sangat setuju dengan persentase 6% atau 1 responden, jawaban setuju dengan persentase 76% atau 13 responden. Dan tidak setuju sebanyak 18% atau 3 responden. Menurut hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga kependidikan mengetahui perbedaan bank konvensional dengan bank syariah

2. Pengetahuan tentang bagi hasil

Tabel 4.2.1

pembagian keuntungan dengan sistem bagi hasil

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---------------------|-----------|------------|
| Sangat setuju | 2 | 12% |
| Setuju | 12 | 70% |
| Tidak setuju | 3 | 18% |
| Sangat tidak setuju | 0 | 0% |
| Total | 17 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.2.1 diketahui bahwa tenaga kependidikan memberikan jawaban sangat setuju dengan persentase 12% atau 2 responden, jawaban setuju dengan persentase 70% atau 12 responden, dan jawaban tidak setuju sebanyak 18% atau 3 responden. Menurut hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga kependidikan setuju bahwa bank syariah dalam membagikan keuntungan dengan sistem bagi hasil.

Tabel 4.2.2

perbedaan bagi hasil dan bunga

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---------------------|-----------|------------|
| Sangat setuju | 2 | 12% |
| Setuju | 6 | 35% |
| Tidak setuju | 9 | 53% |
| Sangat tidak setuju | 0 | 0% |
| Total | 17 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.2.2 diketahui bahwa tenaga kependidikan memberikan jawaban sangat setuju dengan persentase 12% atau 2 responden, jawaban setuju dengan persentase 35% atau 6 responden, dan jawaban tidak setuju dengan

persentase 53% atau 9 responden. Menurut hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut tenaga kependidikan bagi hasil dan bunga tidak ada perbedaan

Tabel 4.2.3

Sistem bagi hasil pada bank syariah

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---------------------|-----------|------------|
| Sangat setuju | 1 | 6% |
| Setuju | 5 | 29% |
| Tidak setuju | 11 | 65% |
| Sangat tidak setuju | 0 | 0% |
| Total | 17 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.2.3 diketahui bahwa tenaga kependidikan memberikan jawaban sangat setuju sebesar 6% atau 1 responden, jawaban setuju sebesar 29% atau 5 responden dan jawaban tidak setuju sebesar 65% atau 11 responden. Menurut hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga kependidikan belum mengetahui pembagian bagi hasil.

Tabel 4.2.4

Kesepakatan bagi hasil antara bank dan nasabah

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---------------------|-----------|------------|
| Sangat setuju | 1 | 6% |
| Setuju | 4 | 23% |
| Tidak setuju | 12 | 71% |
| Sangat tidak setuju | 0 | 0% |
| Total | 17 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.2.4 diketahui bahwa tenaga kependidikan memberikan jawaban sangat setuju sebesar 6% atau 1 responden, jawaban setuju sebesar 23% atau 4 responden dan tidak setuju sebesar 71% atau 12 responden. Menurut hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut tenaga kependidikan bank syariah dalam pembagian bagi hasil belum sesuai dengan kesepakatan antara bank dan nasabah.

3. Keyakinan kesyariahan bank syariah

Tabel 4.3.1

Bank Syariah Terbebas Dari Riba

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---------------------|-----------|------------|
| Sangat setuju | 3 | 18% |
| Setuju | 12 | 70% |
| Tidak setuju | 2 | 12% |
| Sangat tidak setuju | 0 | 0% |
| Total | 17 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.3.1 diketahui bahwa tenaga kependidikan memberikan jawaban sangat setuju sebesar 18% atau 3 responden, jawaban setuju sebesar 70% atau 12 responden dan jawaban tidak setuju sebesar 12% atau 2 responden. Menurut hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa tenaga kependidikan yakin bank syariah saat ini sudah terbebas dari riba.

Tabel 4.3.2

Sistem operasional sesuai dengan syariah

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---------------------|-----------|------------|
| Sangat setuju | 1 | 6% |
| Setuju | 6 | 35% |
| Tidak setuju | 10 | 59% |
| Sangat tidak setuju | 0 | 0% |
| Total | 17 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.3.2 diketahui bahwa tenaga kependidikan memberikan jawaban sangat setuju sebesar 6% atau 1 responden, jawaban setuju sebesar 35% atau 6 responden, dan jawaban tidak setuju sebesar 59% atau 10 responden. Menurut hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut tenaga kependidikan sistem operasional bank syariah belum sesuai dengan prinsip syariah.

Tabel 4.3.3

produk bank syariah sesuai dengan prinsip syariah

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---------------------|-----------|------------|
| Sangat setuju | 2 | 12% |
| Setuju | 13 | 76% |
| Tidak setuju | 2 | 12% |
| Sangat tidak setuju | 0 | 0% |
| Total | 17 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.3.3 diketahui bahwa tenaga kependidikan memberikan jawaban sangat setuju sebesar 12% atau 2 responden, jawaban setuju sebesar 76% atau 13 responden, dan jawaban tidak setuju sebesar 12% atau 2 responden. Menurut hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut tenaga kependidikan produk pada bank syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah.

Tabel 4.3.4
Akad bank syariah sesuai dengan prinsip syariah

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---------------------|-----------|------------|
| Sangat setuju | 1 | 6% |
| Setuju | 13 | 76% |
| Tidak setuju | 3 | 18% |
| Sangat tidak setuju | 0 | 0% |
| Total | 17 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.3.4 diketahui bahwa tenaga kependidikan memberikan jawaban sangat setuju sebesar 6% atau 1 responden, jawaban setuju sebesar 76% atau 13 responden dan jawaban tidak setuju sebesar 18% atau 3 responden. Menurut hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut tenaga kependidikan akad pada bank syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah.

Tabel 4.3.5
bagi hasil bank syariah sesuai dengan prinsip syariah

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---------------------|-----------|------------|
| Sangat setuju | 1 | 6% |
| Setuju | 10 | 59% |
| Tidak setuju | 6 | 35% |
| Sangat tidak setuju | 0 | 0% |
| Total | 17 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.3.5 diketahui bahwa tenaga kependidikan memberikan jawaban sangat setuju sebesar 6% atau 1 responden, jawaban setuju sebesar 59% atau 10 responden, dan jawaban tidak setuju sebesar 35% atau 6 responden. Menurut hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut tenaga kependidikan bagi hasil pada bank syariah sesuai dengan prinsip syariah.

Tabel 4.3.6
pelayanan bank syariah sesuai dengan prinsip syariah

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---------------------|-----------|------------|
| Sangat setuju | 3 | 18% |
| Setuju | 14 | 82% |
| Tidak setuju | 0 | 0% |
| Sangat tidak setuju | 0 | 0% |
| Total | 17 | 100% |

Berdasarkan tabel 4.3.6 diketahui bahwa tenaga kependidikan memberikan jawaban sangat setuju sebesar 18% atau 3 responden, jawaban setuju sebesar 82% atau 14 responden, Menurut hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa menurut tenaga kependidikan pelayanan pada bank syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah.

3. Hasil Wawancara

1) Informan 1 (Ibu Wati Rimayanti)

Pertama akan dibahas pengetahuan tenaga kependidikan terhadap bank syariah. Pendapat tenaga kependidikan mengenai bank syariah dapat mempengaruhi keputusan apakah akan menggunakan produk dan jasa bank syariah atau tidak. Pendapat tenaga kependidikan tentang bank syariah berbeda-beda, ada yang berpendapat bahwa bank syariah sama dengan bank konvensional, ada juga memberikan pendapat bahwa keduanya memiliki perbedaan.

Wawancara pertama dilakukan dengan ibu wati. Berdasarkan lembar kuesioner survei dan hasil wawancara, informan merupakan nasabah bank syariah. Bank syariah yang digunakan oleh informan adalah Bank BRI Syariah dan bank Jateng syariah. Menurut informan bank syariah dalam melakukan kegiatan usahanya sudah sesuai dengan syariah dengan alasan tidak diperbolehkannya riba.

“Bank syariah adalah bank yang berlandaskan prinsip ekonomi syariah, yang artinya yaitu tidak diperbolehkannya mengenakan sistem bunga. Karena jika dikenakan bunga dapat merugikan nasabah.”⁷²

Dari segi produk, bank syariah saat ini sudah bagus, berbeda dengan bank konvensional karena tidak menggunakan bunga. Fitur produk perbankan syariah

⁷² Wawancara dengan ibu Wati Rimayanti, perpustakaan pusat, 24 Oktober 2019

yang sesuai dengan kebutuhan merupakan alasan informan dalam menggunakan perbankan syariah. Kemudahan dan pelayanan yang baik juga menjadi alasan informan dalam menggunakan produk perbankan syariah. Alasan informan menggunakan BRI Syariah karena tidak adanya biaya administasi.

Akad yang diketahui informan terdiri dari wadiah dan mudharabah. Sedangkan produk yang digunakan informan di bank syariah adalah tabungan dengan akad mudharabah dengan alasan mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan kantor dan bank.

Bank syariah dan bank konvensional memiliki perbedaan, menurut Informan bank syariah mendekati aspek syariah sedangkan bank konvensional tidak sesuai syariah. Bank syariah menggunakan sistem bagi hasil yang berarti kedua pihak siap kehilangan dana yang digunakan untuk usaha bersama. Sedangkan bank biasa atau konvensional tidak melihat kerugian yang dialami oleh rekan kerjanya atau nasabah, sehingga bank konvensional tetap mendapatkan keuntungan meskipun nasabahnya mengalami kerugian.

Saat peneliti bertanya apakah informan yakin bahwa bagi hasil bank syariah berbeda dengan bunga pada bank konvensional, Informan meyakini bahwa Bagi hasil itu berbeda dengan bunga . Dari segi keuntungan bagi hasil di bank syariah dirasa lebih menguntungkan jika dibanding dengan bunga di bank konvensional.

“menurut saya bagi hasil di bank syariah itu berbeda dengan bunga di bank konvensional dan lebih menguntungkan bagi hasil di bank syariah meskipun mungkin tidak begitu signifikan”⁷³

Saat ini informan sudah yakin dengan aspek kesyariahan bank syariah. hal ini terlihat dari pernyataannya yang menyatakan sistem operasional bank syariah sudah sesuai dengan ketentuan syariah karena pengelola (bank) telah memahami hukum syariah.

Informan memutuskan untuk menjadi nasabah di bank syariah sejak ahun 2014 dengan alasan mengikuti regulasi kantor yang mewajibkan seluruh pegawainya menggunakan bank syariah sebagai sarana dalam menerima gaji dan

⁷³ Wawancara dengan ibu Wati Rimayanti, perpustakaan pusat, 24 Oktober 2019

tunjangan. Di UIN Walisongo juga tersedia bank BRI Syariah dan Bank Jateng Syariah sebagai fasilitas dalam kegiatan transaksi pegawainya.

“saya menggunakan bank syariah sejak tahun 2014, alasan saya yaitu karena mengikuti kebijakan dari kantor tempat saya bekerja”⁷⁴

Regulator seperti OJK, MES dan BI saat ini sedang gencar-gencarnya melakukan sosialisasi tentang perbankan syariah di kota-kota besar di Indonesia termasuk di Semarang. Sosialisasi tentang bank syariah juga pernah dilakukan di UIN Walisongo yang terkemas dalam seminar bagi mahasiswa, namun edukasi perbankan syariah untuk dosen dan tenaga kependidikan masih jarang. Informan menyatakan bahwa beliau pernah mengikuti edukasi tentang bank syariah yang diadakan oleh instansi.

“saya pernah mengikuti seminar perbankan syariah ketika instansi/kantor mengadakan kegiatan sosialisasi pada karyawannya”⁷⁵

Informan menyatakan pernah mengikuti edukasi atau sosialisasi tentang lembaga keuangan syariah khususnya perbankan syariah. Sosialisasi ini sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah. Dengan demikian diharapkan semakin bertambah pula minat masyarakat untuk menggunakan produk dan jasa perbankan syariah.

Edukasi dan sosialisasi sangat penting untuk memperluas jaringan kantor dan mengembangkan *market share* perbankan syariah. Berbagai informasi saat ini sangat mudah didapatkan dan diakses di era digital saat ini. Informasi dan pengetahuan tentang perbankan syariah sebenarnya dapat diakses melalui internet.

2) Informan 2 (Ibu Farida Rohmawati)

Wawancara kedua dilakukan dengan ibu Ida selaku tenaga kependidikan di fakultas Dakwah dan Komunikasi. Berdasarkan hasil kuesioner menyatakan bahwa informan merupakan nasabah bank syariah. Informan saat ini menjadi nasabah pada Bank BRI Syariah dan bank Jateng syariah.

⁷⁴ Wawancara dengan ibu Wati Rimayanti, perpustakaan pusat, 24 Oktober 2019

⁷⁵ Wawancara dengan ibu Wati Rimayanti, perpustakaan pusat, 24 Oktober 2019

Menurut informan bank syariah adalah bank yang tidak terdapat unsur riba. Bank syariah saat ini sudah mampu bersaing dengan bank konvensional yaitu sudah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.

“menurut saya bank syariah saat ini itu dia cukup bersaing dengan bank konvensional karena ada lifestyle masyarakat anti riba, jadi masyarakat memilih bank syariah.”⁷⁶

Bank syariah telah menjadi pilihan informan untuk memenuhi kebutuhannya. Fitur produk perbankan syariah yang mudah dan tidak adanya biaya administrasi merupakan alasan informan dalam menggunakan perbankan syariah. Kemudahan akses mobile banking juga menjadi alasan informan dalam menggunakan produk perbankan syariah. Informan menggunakan BRI Syariah sebagai akses keuangannya sehari-hari.

“saya menggunakan BRI syariah sebagai bank utama karena mobile bankingnya gampang, kalau Bank Jateng mobile bankingnya agak susah. BRI Syariah kalau buat karyawan tidak ada potongan administrasi dan transfer kemanapun bebas biaya.”⁷⁷

Kemudian berkaitan dengan pengetahuan produk bank syariah, informan menjelaskan bahwa produk yang terdapat di bank syariah terdiri dari tabungan untuk pendidikan, pinjaman utang-piutang, pembiayaan untuk haji dan umroh. Sedangkan Produk yang digunakan informan saat ini adalah produk tabungan dengan akad mudharabah.

Menurut informan akad yang terdapat pada bank syariah terdiri dari mudharabah musyarakah dan murabahah. Sedangkan akad yang digunakan informan saat ini adalah akad mudharabah (bagi hasil) dengan alasan mendapat tambahan dari saldo simpanan.

“menurut saya akad yang terdapat dalam bank syariah terdiri dari mudharabah, musyarakah dan murabahah, untuk akad yang saya gunakan yaitu mudharabah karena mendapat tambahan dari sisa saldo kita”⁷⁸

⁷⁶ Wawancara dengan ibu Farida Rohmawati, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 28 Oktober 2019

⁷⁷ Wawancara dengan ibu Farida Rohmawati, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 28 Oktober 2019

⁷⁸ Wawancara dengan ibu Farida Rohmawati, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 28 Oktober 2019

Saat peneliti menegasakan kembali apakah informan yakin jika bank syariah itu sesuai dengan syariah dan bebas dari bunga/riba, infroman nampak memiliki keraguan. Bank syariah belum sepenuhnya bebas dari bunga dan sesuai dengan syariah. Informan belum meyakini bahwa bagi hasil itu berbeda dengan bunga karena sama-sama memberikan keuntungan. Dalam hal ini bunga dan bagi hasil dianggap sama.

” kalau bunga itu flat, kalau bagi hasil itu kita harus tau bagi hasilnya berapa, terus ada minimal maksimal sih kayaknya, belum terlalu yakin bahwa bunga dan bagi hasil itu sama aja”⁷⁹

Saat ini informan belum yakin dengan aspek kesyariahan bank syariah. hal ini terlihat dari pernyataannya yang menyatakan bank syariah masih mengandung sistem riba.

“maksudnya riba itu kan ketika kita pinjam, tapi itu ada bunga yang disertakan. Tapi pada prakteknya bank syariah kan seperti itu juga menurut masyarakat karena saya belum pernah pinjam di bank syariah itu lebih tingi daripada bank konvensional.”⁸⁰

Pernyataan informan kedua untuk menjadi nasabah di bank syariah sama seperti informan pertama yaitu megikuti kebijakan kantor dalam hal ini sebagai sarana dalam menerima gaji dan tunjangan.

“saya megunakan bank syariah karena untuk menerima gaji dan remund yang harus melalui bank syariah”⁸¹

Menurut informan, selama bekerja di UIN Walisongo belum pernah mendapat sosialisasi dan edukasi tentang perbankan syariah. namun inklusi tenaga kependidikan dalam menggunakan bank syariah tinggi

“saya belum pernah mengikuti sosialiasi dan edukasi tentang bank syariah. namun saya sudah menggunakan bank syariah karena mengikuti kebijakan kantor”⁸²

⁷⁹ Wawancara dengan ibu Farida Rohmawati, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 28 Oktober 2019

⁸⁰ Wawancara dengan ibu Farida Rohmawati, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 28 Oktober 2019

⁸¹ Wawancara dengan ibu Farida Rohmawati, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 28 Oktober 2019

⁸² Wawancara dengan ibu Farida Rohmawati, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 28 Oktober 2019

Informan mengaku belum pernah mengikuti edukasi atau sosialisasi tentang lembaga keuangan syariah khususnya perbankan syariah. Sosialisasi ini sangat penting untuk menam pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah. Dengan demikian diharapkan semakin bertambah pula minat masyarakat untuk menggunakan produk dan jasa perbankan syariah.

3) Informan 3 (Bapak Haydar Ainul Hakim)

Wawancara ketiga dilakukan dengan bapak Haydar selaku tenaga kependidikan di fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan. Berdasarkan hasil kuesioner, informan menyatakan bahwa informan merupakan nasabah bank syariah. Informan saat ini menjadi nasabah pada Bank BRI Syariah dan bank jateng syariah.

Menurut informan bank syariah adalah bank yang sudah sesuai syariah dan tidak adanya unsur riba. informan meyakini bahwa bank syariah adalah bank yang identik dengan bagi hasil.

“menurut saya bank syariah adalah bank yang identik dengan bagi hasil, kalau bank konvensional adaah bank yang menerapkan sistem bunga”⁸³

Bank syariah saat ini sudah mampu bersaing dengan bank konvensional. Fitur produk perbankan syariah yang sesuai dengan kebutuhan merupakan alasan informan dalam menggunakan perbankan syariah. Kemudahan dan pelayanan yang baik juga menjadi alasan informan dalam menggunakan produk perbankan syariah. produk perbankan syariah yang informan ketahui terdiri dari tabungan, deposito, tabungan haji dan umroh. Sedangkan akad yang diketahui informan adalah akad mudharabah (bagi hasil). Untuk transaksi sehari-hari informan masih menggunakan bank syariah dan bank konvensional.

“untuk transaksi keseharian saya sih seimbang menggunakan bank syariah dan bank konvensional karena saling melengkapi. Kalau bank konvensional untuk transfer dan m-banking, tapi kalau yang sifatnya fisik seperti tarik tunai menggunakan bank syariah”

⁸³ Wawancara dengan Bapak Haydar Anul Hakim, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 18 Oktober 2019

Saat peneliti bertanya apakah bank syariah dan bank konvensional memiliki perbedaan, Informan meyakini bahwa perbedaan Bank syariah dan bank konvensional terletak pada akadnya.

“perbedaan bank syariah itu akadnya, yang ada dasar hukumnya katanya sih, dia kan tidak memakai sistem bunga dalam perhitungan bulanannya. Kalau konven dia masih ada bunganya. Tiap akumulasi biasanya kita punya simpanan satu juta di bank konven ada bunganya. Kalau bank syariah kan bagi hasil.”⁸⁴

Saat ini informan sudah yakin dengan aspek kesyariahan bank syariah. hal ini terlihat dari pernyataannya yang menyatakan sistem operasional sudah mendekati syariah. Informan menyadari bahwa sebagai seorang muslim, informan harus mencari jalur yang sesuai syariah termasuk gaya hidup atau *life style*.

Pernyataan informan ketiga untuk menjadi nasabah di bank syariah sama seperti informan pertama dan kedua yaitu mengikuti kebijakan kantor dalam hal ini sebagai sarana dalam menerima gaji dan tunjangan.

“ saya menggunakan bank syariah karena ada kebijakan dari kantor yang mengharuskan karyawan menggunakan bank syariah, selain itu memantapkan keimanan sehingga dalam transaksi lebih aman karena tidak ada bunganya”⁸⁵

Berdasarkan pernyataan informan, edukasi perbankan syariah di uin walisongo khusus untuk pegawai masih jarang dilakukan. Informan pernah mengikuti edukasi dari berbagai bank syariah seperti bank syariah mandiri, dan lain-lain.

“sudah pernah, dari mandiri syariah, bni syariah, bri syariah, banyak mbak Cuma itu jarang banget.jadi kayak edukasinya masih kurang”⁸⁶

Sosialisasi ini sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang perbankan syariah. Dengan demikian diharapkan semakin

⁸⁴ Wawancara dengan Bapak Haydar Ainul Hakim, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 18 Oktober 2019

⁸⁵ Wawancara dengan Bapak Haydar Ainul Hakim, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 18 Oktober 2019

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Haydar Ainul Hakim, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 18 Oktober 2019

bertambah pula minat masyarakat untuk menggunakan produk dan jasa perbankan syariah.

4) Informan 4 (Ibu Ana Afida)

Wawancara keempat dilakukan dengan ibu Ana Afida selaku tenaga kependidikan pada bagian perpustakaan Pusat UIN Walisongo. Berdasarkan hasil wawancara informan menyatakan bahwa informan merupakan nasabah bank syariah. Informan saat ini menjadi nasabah pada bank BRI syariah dan bank jateng syariah.

Menurut informan bank syariah adalah bank yang menggunakan dasar islam yang berdasarkan kaidah-kaidah yang memang diperbolehkan didalam islam.

Saat peneliti bertanya apakah bank syariah dan bank konvensional memiliki perbedaan, Informan mengatakan bahwa bank syariah dan bank konvensional itu tidak memiliki perbedaan.

“saya gak begitu memperhatikan mbak, menurut saya bank syariah itu sama saja ada biaya administrasi, beda sama BMT yang sistemnya bagi hasil, kalau bank syariah dan bank konvensional kayaknya hanya labeling , Cuma BRI Syariah yang dipake pegawai UIN itu tidak dikenakan administrasi,tidak adanya biaya transfer. Dan kalau bunga saya tidak pernah melihat kesana penting uang saya itu aman saja tidak melihat baik bank konvensional atau bank syariah”⁸⁷

Tidak sedikit tenaga kependidikan yang menganggap bahwa bagi hasil sama dengan bunga. Tenaga kependidikan menganggap bahwa perbedaan itu hanya pada istilah saja. Akan tetapi persepsi itu tidak benar. seseorang yang memiliki persepsi seperti itu adalah tingkat pemahaman tentang perbankan syariah masih kurang. Oleh karena itu perlu adanya edukasi sebelum memutuskan menggunakan bank syariah.

Saat peneliti menegaskan kembali apakah informan yakin jika bank syariah itu sesuai dengan syariah dan bebas dari bunga, infroman nampak memiliki keraguan. Bank syariah belum sepenuhnya sesuai dengan syariah. Informan belum meyakini bahwa bagi hasil itu berbeda dengan bunga karena

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Ana Afida, Pustakawan UIN Walisongo Semarang, 25 Oktober 2019

sama-sama memberikan keuntungan. Dalam hal ini bunga dan bagi hasil dianggap sama.

“ Kan ada orang yang punya mindset kalau syariah itu aman kalau non syariah itu ada ribanya, kalau saya tidak melihat ke arah sana yang terpenting untuk kewajiban kalau di UIN harus punya rekening bank syariah,⁸⁸

Untuk aktifitas sehari-hari informan menggunakan bank syariah dikarenakan sudah tertarik menggunakan bank syariah dan enggan untuk berpindah ke bank konvensional.

“untuk keseharian transaksi saya makainya bank syariah semua, karena UIN menggunakannya itu, jadi saya malas makai selain itu, tapi saya juga punya BRI Konven, Cuma tidak untuk transaksi yang sehari-hari. tapi jarang tak pakai”.⁸⁹

Dari segi pengetahuan produk dan akad pada bank syariah, informan masih awam tentang istilah produk dan akadnya. Produk perbankan syariah yang diketahui informan terdiri dari tabungan haji dan qurban, sedangkan pengetahuan akad informan masih belum mengetahui akad-akad apa saja yang terdapat di perbankan syariah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 informan menyimpulkan bahwa literasi perbankan syariah tenaga kependidikan UIN Walisongo cukup baik (*sufficient literate*). Tenaga kependidikan hanya mengetahui produk yang digunakan saja, namun untuk pengetahuan mengenai produk, akad, sistem operasional, bagi hasil belum diketahui secara menyeluruh. Keyakinan informan tentang aspek kesyariahan bank syariah masih kurang. Akad –akad pada perbankan syariah pun belum diketahui secara menyeluruh.

Dalam hal ini perlu adanya sinergi dari OJK, BI dan bekerja sama dengan perguruan tinggi dalam mensyiarkan ekonomi islam khususnya perbankan syariah kepada masyarakat khususnya para pegawai di instansi keagamaan islam.

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Ana Afida, Pustakawan UIN Walisongo Semarang, 25 oktober 2019

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Ana Afida, Pustakawan UIN Walisongo Semarang, 25 oktober 2019

B. Pembahasan

Analisis Literasi Perbankan Syariah Tenaga Kependidikan UIN Walisongo

1. Pengetahuan Umum Bank Syariah

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Bank syariah merupakan bank yang secara operasionalnya berdasarkan konsep muamalah secara Islam yang sesuai dengan garis-garis yang telah ditentukan dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Tidak hanya menjalankan kegiatan usahanya dengan berlandaskan prinsip syariah, tapi juga berprinsip ta'awun atau tolong menolong. Karena tujuan dari Bank Syariah adalah menjembatani dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Sebagian besar tenaga kependidikan sudah mengetahui tentang perbankan syariah secara umum. Hasil kuesioner menunjukkan 88% tenaga kependidikan UIN Walisongo mengetahui tentang bank syariah. tenaga kependidikan meyakini bahwa bank syariah saat ini sudah sesuai dengan ketentuan syariah dan terbebas dari riba yang artinya bank syariah adalah bank yang dalam operasionalnya sesuai dengan Al-Qur'an dan As-sunnah sebagai pedoman islam. Berdasarkan Undang-Undang No 21 tahun 2008 yang menyatakan bank syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip syariah yang bersumber dari Al Qur'an dan As sunnah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Informan beranggapan bank syariah sudah lebih baik jika dibandingkan dengan bank konvensional. Bank syariah saat ini sudah mampu bersaing dengan bank konvensional. Produk-produk pada bank syariah adalah produk yang terbebas dari riba. selain itu sistem syariahnya dinilai baik karena mampu menstabilkan inflasi. Bank syariah dalam praktiknya menggunakan prinsip sesuai syariah islam yakni adil dalam bertransaksi, investasi yang halal, dan mengedepankan nilai agama dan persaudaraan.

Produk-produk yang terdapat di bank syariah terdiri dari penghimpun dana, penyaluran dana dan jasa. Produk penghimpun dana yang diketahui informan

terdiri dari tabungan dan deposito. Pada umumnya produk penghimpunan bank syariah terdiri dari giro, deposito dan tabungan yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan penghimpun dana ini memiliki payung hukum yaitu Undang-Undang No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dan diperkuat dengan fatwa DSN-MUI nomer 1-3. Akad yang digunakan pada produk penghimpun dana adalah akad wadi'ah dan mudharabah.

Adapun produk penyaluran dana terdiri dari pembiayaan dengan prinsip jual beli, pembiayaan prinsip bagi hasil dan pembiayaan dengan akad pelengkap. Pembiayaan dengan prinsip jual beli terdiri dari pembiayaan murabahah, salam, istishna' dan ijarah. Sedangkan untuk pembiayaan dengan prinsip bagi hasil terdiri dari mudharabah, musyarakah, muzaro'ah dan musaqoh, Dan pembiayaan dengan akad pelengkap terdiri dari hiwalah, rahn, qardh, wakalah dan kafalah. Adapun produk jasa yang terdapat di bank syariah terdiri dari sharf dan ijarah.

Dalam hasil penelitian tenaga kependidikan belum mengetahui produk pembiayaan yang terdapat di bank syariah. hal ini disebabkan masih jarang yang melakukan pembiayaan di bank syariah. berdasarkan pernyataan salah satu informan, pada prakteknya margin pinjaman di bank syariah lebih tinggi dibanding dengan bank konvensional. Secara teori bank syariah dalam memberikan pembiayaan menggunakan sejumlah akad dalam setiap transaksi pembiayaannya. meskipun lebih mahal daripada konvensional. Namun bank syariah memiliki akad yang bisa memberikan nasabah '*flat rate*' yakni akad Murabahah, yakni akad yang cicilannya tetap hingga perjanjian selesai.

Adapun sistem operasional bank syariah dengan bank konvensional jelas berbeda. Sesuatu yang membedakan bank syariah dan bank konvensional yaitu adanya Dewan Pengawas Syariah. Yang dimaksud dengan Dewan Pengawas Syariah di sini adalah dewan yang bersifat independen, yang dibentuk oleh Dewan Syariah Nasional, dan ditempatkan pada bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah.

Berdasarkan hasil wawancara informan masih belum paham tentang sistem operasional di bank syariah. Informan masih beranggapan bahwa sistem operasional bank syariah itu sama dengan sistem operasional yang ada di bank

konvensional. Padahal secara teori Pelaksanaan dalam operasional bank syariah tidak sama dengan bank konvensional. Bank konvensional tidak mungkin untuk menghapuskan peran bunga dalam operasi mereka. Bunga merupakan hal yang paling utama dalam operasional bank konvensional yang mana merupakan alat untuk pencairan dana serta mendorong orang untuk menabung dana mereka. Selain itu, bunga adalah sumber pemasukan bank, yang memotivasi orang untuk berinvestasi dalam peluang bisnis. Perubahan suku bunga memicu komentar pada setiap sisi ekonomi. Bank dapat memberikan berbagai komentar pada kenaikan atau penurunan suku bungan yang dikeluarkan oleh bank sentral.⁹⁰

Pada sistem operasional Bank Syariah, pemilik dana menanamkan uangnya di bank tidak dengan motif mendapatkan bunga, tetapi dalam rangka mendapatkan keuntungan bagi hasil. Dana nasabah tersebut kemudian disalurkan kepada mereka yang membutuhkan (misalnya modal usaha) dengan perjanjian pembagian keuntungan sesuai kesepakatan. Pembiayaan dalam perbankan syariah tidak bersifat menjual uang yang mengandalkan pendapatan bunga atas pokok pinjaman yang diinvestasikan, tetapi dari pembagian laba yang diperoleh pengusaha. Pendekatan bank syariah mirip dengan *investment banking*, di mana secara garis besar produk adalah mudharabah (*trust financing*) dan musyarakah (*partnership financing*), sedangkan yang bersifat investasi di implementasikan dalam bentuk murabahah (jual beli).

Bank syariah dalam membagikan keuntungan berdasarkan bagi hasil. Dalam sistem perbankan syariah bagi hasil merupakan suatu mekanisme yang dilakukan oleh bank syariah (mudharib) dalam upaya memperoleh hasil dan membagikannya kembali kepada para pemilik dana (shahibul mal) sesuai kontrak yang disepakati di awal bersama. Menurut pernyataan Informan pertama bahwa bagi hasil di bank syariah lebih menguntungkan dibanding dengan bunga di bank konvensional. Sedangkan menurut informan kedua bagi hasil itu tidak bisa di prediksi, sedangkan menurut informan ketiga bagi hasil lebih syar'i dibandingkan bunga, dan informan ke empat mengatakan bahwa bagi hasil sama saja dengan bunga.

⁹⁰ Wafda Vivid Izziyana. "Mekanisme Prinsip-Prinsip Syariah Dalam Operasional Bank Syariah". *Jurnal Law and Justice* Vol. 2 No. 1. 2017. h 8

Perbedaan sangat mendasar antara sistem bunga dengan bagi hasil adalah pada sistem bunga dalam bank konvensional, penentuan bunga dibuat pada waktu akad tanpa berpedoman pada kesepakatan bersama (pihak bank yang menentukan) dan apakah perhitungan sistem bunga dapat menyulitkan nasabah untuk membayar angsuran atau tidak. Sedangkan pada sistem bagi hasil penentuan resiko keuntungan berdasarkan kesepakatan bersama antara pihak bank dengan nasabah dengan berpedoman pada kemungkinan tidak memberatkan pihak nasabah dalam mengangsur dana tidak merugikan pihak bank.

Adapun perbedaan bank syariah dengan bank konvensional terletak pada bagi hasil dan akad. Pada bank konvensional, nasabah hanya menyetor dananya kepada pihak bank tanpa memikirkan pemutaran uang di Bank Konvensional itu haram atau halal serta mendapatkan keuntungan (bunga) yang pasti. Sedangkan Bank Syariah, menjamin kehalalan pemutaran uangnya dengan bisnis yang sesuai syariah serta dalam pembagian keuntungan berdasarkan nisbah (bagi hasil) sesuai akad yang disetujui. Sehingga, diperlukan pemahaman yang lebih agar tenaga kependidikan tidak salah menilai tentang Bank Syariah.

Pengetahuan nasabah adalah semua informasi-informasi yang dimiliki nasabah mengenai berbagai macam produk dan jasa serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut dan informasi yang berhubungan dengan fungsinya produk dan jasa perbankan syariah.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat dikatakan bahwa pengetahuan tenaga kependidikan tentang Perbankan Syariah tergolong *sufficient terate* Tergolong ke dalam *sufficient literate* karena sebagian tenaga kependidikan sudah mengetahui tentang produk dan sistem operasionalnya yang terdapat di perbankan syariah. namun masih kurang pemahamannya secara menyeluruh.

Berdasarkan penelitian Amena dan wahyu menjelaskan bahwa Nasabah hanya memahami beberapa produk keuangan yang mereka gunakan saja. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya responden yang lebih memahami produk-produk

yang banyak digunakan masyarakat dalam keseharian dan kurang memahami produk keuangan perbankan lainnya.⁹¹

Mengacu pada penelitian Eko Yuliawan pengetahuan konsumen memberikan pengaruh kepada keputusan konsumen sedangkan sisanya 55.2 % dipengaruhi oleh faktor lain diluar Pengetahuan Konsumen yang tidak diteliti.⁹² Berdasarkan penelitian Ani Nur Faidah dan samsul Anam adanya pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan produk dengan perilaku memilih lembaga keuangan syariah melalui sikap terhadap produk dalam penelitian ini, mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan responden terhadap produk lembaga keuangan syariah, maka akan semakin positif sikap responden terhadap produk lembaga keuangan syariah, sehingga akan semakin positif pula perilaku responden dalam memilih lembaga keuangan syariah.⁹³

2. Keyakinan Terhadap Bank Syariah

Dari segi keyakinan, sebelum seseorang memilih produk dan jasa lembaga keuangan syariah, terlebih dahulu harus mengetahui tentang produk dan jasa serta sistem operasional bank syariah yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah serta berorientasi dunia dan akhirat.

Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (musyarakah) prinsip jual beli barang, dengan

⁹¹ Amana Kristiani Sitanggang dan Wahyu Ario Pratomo, Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Keuangan Di Deli Serdang (Studi Kasus Tanjung Morawa), Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Vol.2 No.7 2015

⁹² Eko Yuliawan, Pengaruh Pengetahuan Konsumen Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Pada Pt. Bank Syariah Cabang Bandung. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 1, Nomor 01, 2011. h 29

⁹³ Ani Nur Faidah Dan Samsul Anam, Pengaruh Pengetahuan Produk Terhadap Perilaku Memilih Lembaga Keuangan Syariah Dengan Sikap Terhadap Produk Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Masyarakat Muslim Desa Gambiran Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang). Jurnal El-Qist, Vol. 08, No. 01, April 2018 H 1541

memperoleh keuntungan (murabahah), atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa (ijarah), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah wa iqtina').⁹⁴

Keyakinan tenaga kependidikan mengenai bank syariah cukup baik, Hasil kuesioner menunjukkan 70% responden yakin dengan bank syariah terbebas dari riba. Informan meyakini bahwa bank syariah saat ini sudah sesuai dengan syariah dan terbebas dari riba. Hal ini termasuk pada tipikal religius emosionalis, dimana seseorang memilih lembaga keuangan yang diyakini sesuai dengan syariah. Bank yang murni syariah merupakan pilihan utama bagi mereka. Sedangkan hal-hal yang berkaitan dengan pelayanan, manfaat produk atau jasa perbankan yang tersedia, jaringan (*network*), reputasi dan kredibilitas bank tersebut, ataupun return yang diperoleh bukan menjadi pertimbangan utama dalam memilih Bank Syariah. Dalam hal ini pengelola (bank) telah bertanggung jawab dan berani menjamin kemurnian bank syariah tersebut kepada Allah.

Secara umum, semua transaksi yang terjadi dalam perbankan syariah pada dasarnya sama dengan bank konvensional. Namun, sistem ekonomi Islam menekankan konsep manfaat bagi kegiatan ekonomi yang lebih luas di setiap transaksi. Setiap kegiatan transaksi harus mengikuti konsep manfaat dan harus menjunjung tinggi prinsip-prinsip keadilan. Karena bank syariah didasarkan pada prinsip-prinsip kemitraan, keadilan, transparansi, universalitas atau ajaran Islam.⁹⁵

Sebagai seorang muslim dianjurkan menggunakan sesuatu yang halal dan toyyib. Begitu juga dalam kegiatan transaksi keuangan, seorang muslim seharusnya menggunakan lembaga keuangan yang terbebas dari riba. Informan menyadari bahwa sebagai seorang muslim, informan meneguhkan keimanannya dengan cara mencari jalur yang sesuai syariah salah satunya yaitu melakukan transaksi keuangan.

“saya menggunakan bank syariah karena ada kebijakan dari kantor yang mengharuskan karyawan menggunakan bank syariah, selain itu saya

⁹⁴ Agus Triyanta, *Hukum Perbankan Syariah*, Malang : Setara Press, 2016, h 80

⁹⁵ Wafda Vivid Izziyana. “Mekanisme Prinsip-Prinsip Syariah Dalam Operasional Bank Syariah”... h 10

menggunakan bank syariah untuk memantapkan keimanan jadi transaksi lebih aman karena tidak ada bunganya”⁹⁶

Informan mencontohkan dalam memantapkan keimanan melalui jalur syariah adalah bank syariah tidak mengandung unsur bunga. Transaksi di bank syariah jauh lebih aman dibanding di bank konvensional karena tidak mengandung unsur bunga.

Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa keyakinan tenaga kependidikan tentang kesyariahan bank syariah sebagai lembaga keuangan syariah adalah cukup baik, dari hasil kuesioner responden tenaga kependidikan rata-rata menjawab setuju bahwa bank syariah telah menjalankan prinsip-prinsip syariah.

Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah mengalami perkembangan persepsi yang dinamis pada tenaga kependidikan dan sudah mengalami kemajuan akan tetapi juga tidak terlepas dari persepsi bahwa bank syariah masih sama dengan bank konvensional, itu terlihat dari masih ada yang meragukan bank syariah hanya sebuah labeling dalam menjalankan bisnisnya dan masih ada anggapan bahwa masih adanya unsur riba dan praktiknya yang dianggap masih sama dengan bank konvensional. Citra bank syariah masih di pandang sama seperti bank konvensional pada umumnya yang masih melegalkan praktik riba meskipun dianggap dalam perbedaan konsep serta mekanismenya.

Alasan minimnya kepercayaan terhadap bank syariah ini penting diperhatikan, karena hal erat kaitannya dengan hubungan religiusitas (keagamaan). Faktor ini tentu berkaitan dengan tingkah laku individu dalam memilih jasa perbankan syariah. Keyakinan agama terutama terhadap prinsip dan dasar perbankan syariah ini memiliki dampak yang signifikan terhadap pilihan individu sebab kepercayaan terhadap prinsip yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah seharusnya menjadi benteng untuk memilih dan berkeyakinan terhadap keabsahan perbankan syariah. anggapan responden tentang tidak ada bedanya antara perbankan syariah dan konvensional atau malah menyamakan antara keduanya itu perlu mendapatkan perhatian bagi bank syariah yang bekerja

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Haydar Ainul Hakim, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 18 Oktober 2019

sama dengan instansi agar semua tenaga kependidikan dapat menjadikan bank syariah sebagai langkah yang tepat dalam berinvestasi.

Sebenarnya tenaga kependidikan tidak perlu merasa ragu dengan kesyariahan pada perbankan syariah karena perbankan syariah di Indonesia memiliki lembaga yang berfungsi sebagai pengawas kesyariahan suatu produk bank syariah melalui MUI. Untuk menjalankan fungsi tersebut DSN mempunyai tugas dan kewenangan memastikan kesesuaian antara produk, jasa dan kegiatan usaha bank syariah dengan prinsip syariah. DSN juga bertugas menetapkan anggota Dewan Pengawas Syariah (DPS) pada setiap lembaga keuangan syariah dan memberikan fatwa terkait kegiatan usaha dan produknya. Pengawasan produk-produk lembaga keuangan syariah dilaksanakan oleh DPS.

Dalam konteks perbankan syariah pemenuhan terhadap kepatuhan syariah merupakan sebuah keharusan. Dapat dikatakan bahwa bank diharuskan untuk menerapkan prinsip-prinsip syariah dan prinsip-prinsip kehati-hatian dalam menjalankan bisnisnya secara paralel, dengan tidak mengorbankan yang lainnya.⁹⁷

Sebagaimana kepatuhan syariah merupakan sebuah kewajiban terhadap produk dan operasional perbankan syariah, dalam hal ini tidak memiliki arti jika tidak diukur dan dipelihara melalui sebuah mekanisme yang jelas dan sebuah badan yang bertanggungjawab terhadap pemeliharaan belum diatur. Dengan keberadaan DPS dapat mengawasi kegiatan bank syariah agar sesuai dengan prinsip syariah.

3. Sikap terhadap Bank Syariah

Dari segi sikap, responden memiliki sikap yang baik terhadap bank syariah. mayoritas informan menjadi nasabah aktif di bank syariah. Tenaga kependidikan sudah memahami informasi bahwa bank syariah adalah bank yang sudah sesuai dengan syariah dan terbebas riba. bank syariah tidak menerapkan bunga akan tetapi bagi hasil.

Seara keseluruhan tenaga kependidikan menggunakan bank syariah karena mengikuti kebijakan dari tempat kerja. Alasan tenaga kependidikan menggunakan

⁹⁷ Agus Triyanta, *Hukum Perbankan Syariah*,..... h 87

bank syariah yaitu dalam sistem penerimaan gaji dan tunjangan melalui bank syariah. Namun hal ini memberikan dampak positif bagi kemajuan perbankan syariah. tenaga kependidikan dalam melakukan transaksi sehari-hari lebih memilih menggunakan bank syariah karena produk-produk di perbankan syariah lebih menguntungkan.

Hal ini membuktikan bahwa produk-produk bank syariah mampu memberikan kontribusi kepada nasabah, khususnya mereka yang beragama Islam, selain itu produk bank syariah mampu membawa nasabahnya untuk loyal. Berdasarkan hasil kuesioner 90% tenaga kependidikan bersedia untuk merekomendasikan bank syariah kepada orang lain. Tenaga kependidikan bersedia memberikan rekomendasi kepada teman atau saudara bahwa perbankan syariah bisa untuk dijadikan mitra bisnis, mengelola keuangan dan bersyariah karena sesama umat muslim.

Sikap adalah bentuk implementasi dari pemahaman mengenai sistem dan produk yang ada di perbankan syariah. Hal ini memberikan gambaran bahwa para tenaga kependidikan dinilai cukup baik dalam mengetahui sistem dan produk yang dihasilkan oleh perbankan syariah, Dalam penggunaannya mampu meningkatkan loyalitas nasabah, secara empiris membuktikan dengan pencapaian nilai yang lebih dominan signifikansinya.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian maskur rosyid yang menunjukkan bahwa variabel pemahaman memberikan sumbangsih terhadap variabel sikap sebesar 40.8%. Sehingga ada pengaruh antara pemahaman produk bank syariah guru pondok pesantren terhadap sikap menggunakan produk bank syariah.⁹⁸

Oleh karena itu bank harus mampu memahami keinginan nasabah dan harus mampu memahami bagaimana sikap nasabah berubah serta dapat menyesuaikan desain jasa terhadap bank syariah tersebut. Dengan demikian sasaran strategis bisnis tidak hanya sebatas pada kelangsungan hidup bank syariah ditengah

⁹⁸ Maskur Rosyid dan Aris, Pemahaman Produk Bank Syariah Guru Pondok Pesantren Di Kabupaten Tangerang dan Sikap Menggunakan Produk Bank Syariah, Jurnal Islaminomic, Vol 7 No 1 2016, h 45

persaingan yang semakin ketat, tetapi lebih penting lagi adalah keunggulan berkelanjutan.

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa literasi perbankan syariah tenaga kependidikan mulai dari pengetahuan umum bank syariah, keyakinan setra sikap dalam menggunakan bank syariah cukup baik (*sufficient literate*). Tenaga kependidikan sudah mengetahui pengetahuan umum perbankan syariah mulai dari produk, akad, sistem operasional, meyakini bahwa bank syariah sesuai dengan ketentuan syariah, dan sikap yang baik dan loyal terhadap bank syariah dan bersedia untuk merekomendasikan kepada orang lain.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab IV dapat disimpulkan literasi perbankan tenaga kependidikan tentang bank syariah mulai dari pengetahuan umum bank syariah, keyakinan serta sikap dalam menggunakan bank syariah cukup baik (*sufficient literate*). Tenaga kependidikan sudah mengetahui perbankan syariah secara umum mulai dari produk, akad, sistem operasional, dan sistem bagi hasilnya. Keyakinan tenaga kependidikan cukup baik, tenaga kependidikan meyakini bank syariah adalah bank yang sudah sesuai dengan ketentuan syariah. namun hal ini juga masih perlu ditingkatkan karena masih ada anggapan bank syariah itu sama dengan bank konvensional. Dan untuk sikap tenaga kependidikan sudah cukup baik dan mempercayai bahwa bank syariah bank yang terbebas dari riba serta aman untuk investasi sehingga mereka loyal dalam bertransaksi di bank syariah dan bersedia merekomendasikan kepada orang lain.

Berbagai alasan tenaga kependidikan dalam memilih produk perbankan, diantaranya adalah rendahnya biaya administrasi yang menjadi dominan pilihan informan, selain itu rata-rata tenaga kependidikan menggunakan bank syariah karena mengikuti kebijakan kantor karena gaji yang diterima melalui bank syariah. Walaupun begitu tenaga kependidikan tetap memilih produk perbankan syariah dan sudah mempercayai bahwa bank syariah adalah bank sebagai lembaga intermediasi yang aman serta sesuai dengan ketentuan syariah..

Aspek pengetahuan, keyakinan dan sikap tenaga kependidikan mengenai perbankan syariah masih perlu ditingkatkan. Peningkatan pemahaman dan keyakinan mengenai produk bank syariah dimaksudkan supaya tenaga kependidikan yang akan memanfaatkan produk dan jasa bank mengetahui dan menyadari manfaat dari produk Bank Syariah. Dengan meningkatnya kesadaran tenaga kependidikan diharapkan mereka dapat memilih produk Bank Syariah yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi perbankan syariah yang bekerja sama dengan instansi UIN Walisongo dalam sistem payroll gaji pegawai hendaknya memberikan sosialisasi dan edukasi kepada civitas akademik di instansi tersebut.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan untuk bisa menambah aspek yang lain dalam penelitian yang akan datang agar dapat menghasilkan gambaran yang lebih luas tentang masalah penelitian yang sedang diteliti. Dan dengan menabahkan sampel yang lebih banyak, sehingga hasil analisis dalam penelitian lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Daud Vicary. *Buku Pintar Keuangan Syariah*. Jakarta: Zaman. 2012.
- Adawiyah Wiwiek Rabiatul.”Pertimbangan. “Pengetahuan, Dan Sikap Konsumen Individu Terhadap Bank Syariah”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Volume 11. Nomor 2.2010.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustakan Setia, 2009
- Agustianto. “Membangun Literasi Keuangan Syariah” bag 2. <http://www.agustiantocentre.com/?p=1674> Diakses pada 29 April 2019.
- Akhyar Muhammad Khozin.” Literasi Keuangan Syariah Dalam Konteks Pondok Modern (Studi Kasus Pondok Modern Asy-Syifa Balikpapan)”. *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Iain Surakarta*. 2017
- Aldila Nindya , Ma'ruf Amin Dorong Pengembangan Keuangan Syariah LewatFintech,<https://finansial.bisnis.com/read/20190214/89/888705/maruf-amin-dorong-pengembangan-keuangan-syariah-lewat-fintech>, diakses 14 mei 2019
- Antara Purnomo M, *et al.* “Bridging Islamic Financial Literacy and Halal Literacy: The Way Forward in Halal Ecosystem”. *jurnal Procedia Economics and Finance*. 2016.
- Antonio Muhamad Syafi’i. *Bank Syariah dari teori ke praktek*. Jakarta: Gema Insani Press. 2001
- Anugrah Rizki. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening”. *Skripsi UIN Alauddin Makassar*.2018.
- Arif Al , M.Nur Rianto, Lembaga Keuangan Syariah suatu kajian Teoritis Praktis, (Bandung, CV Pustaka Setia) 2012
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: Rajawali Press 2015.
- Budiman Mochammad Arif, Mairijani, Mahyuni dan Herlinawati,” Literasi Dan Inklusi Keuangan Syariah Di Lingkungan Perguruan Tinggi:

- Studi Pada Politeknik Negeri Banjarmasin” *Prosding Seminar ASBIS Nasional Poloteknik Negeri Banjarmasin*, 2018.
- Central Intelligent Agency.2016. The World Factbook. USA: CIA.
<https://www.cia.gov/library/publications/theworldfactbook/rankorder/2119rank.html> diakses 15 mei 2019
- Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM .*Buku Saku Keuangan Inklusif*. Bank Indonesia. 2014.
- Deti Sri dkk.”Kontribusi Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Sambas”. *Jurnal Diskursus Islam* . Vol 05 No 2. 2017.
- Eliza Any. “Literasi Keuangan Islam Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Dosen Dan Karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung)”. *Jurnal ilmiah Valid*. Vol. 16 No. 1. 2019
- Fadilah Sri.”Analisis Preferensi Masyarakat Akademis pada Produk-Produk Perbankan Syariah (Studi Pada Dosen Perguruan Tinggi Islam di Bandung Raya)” . *Jurnal Kajian Ekonomi* ISSN : 1693-0164.
- Faidah Ani Nur, Samsul Anam. “Pengaruh Pengetahuan Produk Terhadap Perilaku Memilih Lembaga Keuangan Syariah Dengan Sikap Terhadap Produk Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Masyarakat Muslim Desa Gambiran Kecamatan Mojoagung Kabupaten Jombang)”. *Jurnal El-Qist*, Vol. 08, No. 01. 2018
- Fatmawada S.“Pengembangan Kompetensi Tenaga Kependidikan Di Universitas Negeri Makassar”. *Jurnal Office*. Vol. 2 No.2. 2016.
- Fitri Maltuf. “Prinsip Kesyariahan Dalam Pembiayaan Syariah”. *Jurnal Economica* Vol VI Edisi 1 Mei 2015 Rosyid Maskur, Aris. “Pemahaman Produk Bank Syariah Guru Pondok Pesantren Di Kabupaten Tangerang dan Sikap Menggunakan Produk Bank Syariah” *Jurnal Islaminomic*. Vol 7 No 1 2016.
- Gampu Anggita Novita, Lotje Kawet dan Yantje Uhing. “Analisis Motivasi, Persepsi, Dan Pengetahuan Terhadap Keputusan Nasabah Memilih Pt.

- Bank Sulutgo Cabang Utama Manado”. *Jurnal Emba* Vol.3 No.3, 2015
- Garman E.Thomas, Jinhee Kim.,*et al.* “Workplace Financial Education Improves Personal Financial Wellness”. *Financial Counseling and Planning*, 10 (1), 1999.
- Handida Rahmawati Deylla, Maimun Sholeh. “Pengaruh Tingkat Pengetahuan, Kualitas Layanan, Dan Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pengambilan Keputusan Masyarakat Muslim Menggunakan Produk Perbankan Syariah Di Daerah Istimewa Yogyakarta”. *Jurnal Economia*. vol 14, No 1 April 2018.
- Hanurawan Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers. 2016.
- Idris Muhammad,Ahmad Buchori,”Ini Alasan Nasabah Syariah Perbankan Syariah RI Masih Minim, “*detikFinance*, <https://finance.detik.com/moneter/d-3151148/ini-alasan-nasabah-syariah-perbankan-syariah-ri-masih-minim>, diakses 20 mei 2019
- Ismail MBA. *Perbankan Syariah Edisi Pertama*. Jakarta:Kencana. 2011
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Cetakan Kelima, 2004.
- Khasanah Yulika, Arie Indra Gunawan. “Pengaruh Sistem Bagi Hasil Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah Di Kota Cirebon (Penelitian Survei Terhadap Nasabah Bank Syariah Di Kota Cirebon)” *jurnal Edunomic* .Vol 2 No.1, 2014.
- Kusumadewi Rita, Ayus Ahmad Yusuf. *Literasi Keuangan Syariah di Kalangan Pondok Pesantren*. Cirebon: CV Elsi Pro. 2019.
- Lasmiatun. *Perbankan Syariah*,Semarang: LPSDM RA Kartini.2010
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Machmud Amir, Rukmana. *Bank Syariah, Teori, kebijakan,Dan Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta :Erlangga. 2010

- Muhammad. *Sistem Bagi Hasil dan Prinsip Bank Syariah*. Yogyakarta :UII Press. 2016
- Mukaromah Hajar. “Literasi Keuangan Syariah Pengelola Koperasi Pondok Pesantren An-Nawawi Kec. Gebang Kab Purworejo”. *Jurnal An-Nawa, Jurnal Hukum Islam*. Vol 22 , Januari-Juni 2018.
- Murti I Putu Wira, I Wayan Santika.”Pengaruh Kepercayaan Nasabah, Bauran Produk Dan Bauran Lokasi Terhadap Transaksi Nasabah”.*E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 5, No.1, 2016.
- Novika Soraya. “Market Share Perbankan Syariah Kuartal I 2019 Turun,”<https://www.alinea.id/bisnis/market-share-perbankan-syariah-kuartal-i-2019-turun-b1XeF9j1v>, diakses 20 mei 2019
- NurWahyuny Ikka. “Pengembangan Model Edukasi Literasi Keuangan Islam dan Produk Halal dengan ADDIE”, *Jurnal FKIP UNS*.2015
- Otoritas Jasa Keuangan. *Survei Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 57 Tahun 2015 Statuta Uin Walisongo Semarang Bab 1 Pasal 1 ayat 22
- Putri Indriana Rezkia, Abel Tasman. “Pengaruh Financial Literacy dan Income terhadap Personal Financial Management Behavior pada Generasi Millennial Kota Padang”. *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*. Vol. 01 No 01, 2019
- Rakhmah, Silvia Miftakhur, Sri Wahyuni.”Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah”. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Edisi XI, No. 1, 2016.
- Rusmana Oman, Lilis Ardianti. “Analisis Perbedaan Literasi Keuangan Masyarakat Anggota Credit Union Dengan Anggota Baitut Tamwil (Studi Kasus Pada Credit Union Cikal Mas Purwokerto Dan Baitut Tamwil Muhammadiyah Dana Mentari Patikraja)”. *Jurnal FEB Universitas Jendral Soedirman*. Vol 5 No 1 2015.

- Said Salmah, Andi Muhammad Ali Amiruddin.” Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makasar)”. *jurnal Al-Ulum* Vol 17,. No 1. Juni 2017.
- Sejarah UIN Walisongo Semarang, <https://walisongo.ac.id/>. Diakses pada 11 Mei 2019
- Setiadi Nugroho J. *Perilaku Konsumen*, Jakarta : Kencana, 2015
- Shobah Nurus.” Analisis Literasi Keuangan Syariah terhadap Penggunaan Jasa Perbankan Syariah sebagai Upaya Meningkatkan Sharia Financial Inclusion” (Studi pada Mahasiswa Ekonomi Syariah UIN Sunan Ampel Surabaya)”. *Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Ampel*. 2017.
- Siaran Pers: Survei Ojk 2019: Indeks Literasi Dan Inklusi Keuangan Meningkat. SP 58/DHMS/OJK/XI/2019. h 1
- Sistem Informasi Manajemen Pegawai. *Tenaga Kependidikan Non PNS* ,http://simpeg.walisongo.ac.id/index.php/home/pegawainonpns_tetap/ (Di akses 14 mei 2019)
- Sitanggung Amena Kristiani, Wahyu Ario Pratomo. “Analisis Tingkat Pemahaman Masyarakat Terhadap Produk Keuangan Di Deli Serdang (Studi Kasus Tanjung Morawa)”. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan* Vol.2 No.7 2015
- Sjahdeini Sultan Remy. *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-aspek hukumnya*. Jakarta : Kencana. 2014.
- Sobaya Soya. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Terhadap Perencanaan Keuangan Pegawai Di Universitas Islam Indonesia Yogyakarta”. *Jurnal Madania* Vol. 20, No. 1, Juni 2016
- Soemitra Andri. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. edisi kedua. Jakarta: Kencana. 2017.
- Subardi Hani Meilita Purnama, Indri Yuliafitri. “Efektivitas Gerakan Literasi Keuangan Syariah Dalam Mengedukasi Masyarakat Memahami Produk Keuangan Syariah”, *Banque Syar’i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah* Volume 5 Nomor 1 , 2019.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta . 2006.
- Sulaeman Jaluli. *Produk Pendanaan Bank Syariah*. Yogyakarta:Deepublish. 2015
- Susiyawati Erni. “Manajemen tenaga pendidik dan kependidikan”, <https://ernisusiyawati.wordpress.com/tag/tenaga-kependidikan/> (diakses 11 Juni 2019)
- Sutedi Andrian. *Pasar Modal Syariah: Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta : Sinar Grafika, 2011
- Trisadini P Usanti et.al. *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: Bumi Aksara. 2013.
- Triyanta Agus. *Hukum Perbankan Syariah*. Malang : Setara Press, 2016
- Undang-undang No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional pasal pasal 1 ayat 5
- Wawancara dengan Bapak Haydar Anul Hakim, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 18 Oktober 2019
- Wawancara dengan Ibu Ana Afida, Pustakawan UIN Walisongo Semarang, 25 Oktober 2019
- Wawancara dengan ibu Farida Rohmawati, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 28 Oktober 2019
- Wawancara dengan ibu Wati Rimayanti, perpustakaan pusat, 24 Oktober 2019
- Yuliana Wiwin. “Analisis Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah Mandiri (Studi Bank Syariah Mandiri Sumbawa)”. *JAJA (Journal Accounting Finance and Auditing) Universitas Teknologi Sumbawa* Vol 1 No 1 2019
- Yuliawan Eko. “Pengaruh Pengetahuan Konsumen Mengenai Perbankan Syariah Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Pada Pt. Bank Syariah

Cabang Bandung”. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* Vol 1, No 01, 2011.

Yusdani. “Perbankan Syariah Berbasis Floating Market”. *Jurnal Millah* vol 04. No.2. 2005.

LAMPIRAN

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.

Tenaga Kependidikan UIN Walisongo Semarang

di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan karya ilmiah (skripsi) pada Program Studi S1 Program Studi Ekonomi dan Perbankan Islam

Nama : Kahenni

NIM : 1505036086

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam/ S1 Perbankan Syariah

Judul : Analisis Literasi Perbankan Syariah Tenaga Kependidikan UIN Walisongo Semarang

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, saya mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Peran serta Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat bagi keberhasilan penelitian yang dilaksanakan dan kerasiahan jawabannya tetap terjaga.

Atas ketersediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pernyataan pada kuesioner ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Peneliti

Kahenni

1505036086

I. IDENTITAS PRIBADI RESPONDEN

Berilah tanda (√) pada salah satu opsi jawaban yang dianggap paling sesuai dengan pilihan Saudara/i.

1. Nama :
2. Alamat :
3. No Telpon/HP :
4. Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
5. Usia : 20 - 30 tahun ≥ 40 - 49 tahun
 30- 39 tahun ≥ 50 tahun keatas
6. Pendidikan Terakhir : SMP S1
 SMA S2
 Diploma/D3 S3
7. Lama Bekerja : ≤ 10 tahun ≥ 20 tahun
 > 11 – 20 tahun
8. Pekerjaan : PNS Pegawai Swasta
 Outsourcing Lain-lain
(.....)
9. Jabatan : Dosen/Tenaga Pengajar Administrasi
 Pustakawan Keamanan
 Laboran/Teknisi/Programer Lain-lain
(.....)
10. Golongan : I A/B/C/D II A/B/C/D
 III A/B/C/D IV A/B/C/D
 Lain-lain (.....)
11. Pendapatan Perbulan : < Rp.1.000.000,- Rp.1.000.000,-s/d Rp. 3.000.000

>Rp.3.000.000,- s/d Rp.5.000.000,-

>Rp.5.000.000,- s/d Rp.7.000.000,-

>Rp.7.000.000,-

12. Pengeluaran Perbulan : <Rp.1.000.000.- Rp.1.000.000.-s/d
Rp.2.000.000.-

Rp. 2.000.000,- s/d Rp.3.000.000 .
>Rp.3.000.000,-

II. PERTANYAAN

Petunjuk Pengisian:

Jawablah pertanyaan di bawah ini yang menurut Bapak/ibu/saudara/i anggap paling benar dengan memberi tanda silang (X). Dalam setiap pertanyaan, dimohon untuk tidak mengkosongkan jawaban dan jawaban tidak boleh lebih dari satu.

A. SIKAP TERHADAP BANK SYARIAH

1. Saya memiliki rekening di bank syariah

- a. Ya
- b. Tidak

Sebutkan

Alasan

.....

2. Saya memiliki rekening pada bank konvensional

- a. Ya
- b. Tidak

Sebutkan

Alasan.....

.....

3. Saya lebih memilih bertransaksi di bank syariah daripada bank konvensional

- a. Ya
- b. Tidak

Alasan

.....

4. Saya tertarik dengan produk-produk yang terdapat di bank syariah

- a. Ya
- b. Tidak

Sebutkan

Alasan

.

.....

5. Saya memutuskan menggunakan perbankan syariah atas dasar
- Keinginan pribadi
 - Aturan organisasi/Instansi
 - Lain-lain (.....)

Alasan

.....

B. SUMBER INFORMASI TERHADAP BANK SYARIAH

1. Dari mana anda mengetahui tentang bank syariah ?

- Koran
- Brosur / pamphlet
- Internet
- Lain-lain (.....)

Sebutkan

Alasan

.....

2. Apakah anda pernah mengikuti seminar/ edukasi mengenai keuangan dan perbankan syariah?

- Ya
- Tidak

3. Apakah di UIN Walisongo pernah diadakan seminar / edukasi tentang keuangan dan perbankan syariah?

- Ya
- Tidak

4. Apakah bank dan OJK sebagai regulator sering mengadakan sosialisasi mengenai perbankan syariah ?

- Ya
- Tidak

5. Apakah anda bersedia untuk merekomendasikan kepada orang lain tentang bank syariah?

- Ya
- Tidak

Alasan

.....

C. LITERASI PERBANKAN SYARIAH

Jawablah pertanyaan dibawah ini secara lengkap dan jujur, agar tercapai hasil yang akurat dengan memberikan tanda ceklist (√) pada setiap pernyataan, disesuaikan dengan keadaan yang Bapak/Ibu/Saudara/i rasakan selama ini.

1. PENGETAHUAN UMUM TENTANG PERBANKAN SYARIAH

| NO | PERNYATAAN | NILAI/SKOR | | | |
|----|--|------------|---|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| 1 | Saya mengetahui pengertian bank syariah secara umum | | | | |
| 2 | Bank syariah adalah bank yang berpedoman langsung kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah | | | | |
| 3 | Saya mengetahui jenis produk yang ada di perbankan syariah | | | | |
| 4 | Saya mengetahui produk simpanan yang terdapat di bank syariah | | | | |
| 5 | Saya mengetahui produk pembiayaan yang terdapat di bank syariah | | | | |
| 6 | Saya mengetahui produk jasa yang terdapat di bank syariah | | | | |
| 7 | Saya mengetahui akad-akad yang terdapat di perbankan syariah | | | | |
| 8 | Saya mengetahui akad wadiah adalah fasilitas penyimpanan dana dengan akad titipan | | | | |
| 9 | Saya mengetahui akad mudharabah adalah fasilitas penyimpanan dana dengan akad bagi hasil | | | | |
| 10 | Saya mengetahui perbedaan antara bank konvensional dengan bank syariah | | | | |

2. BAGI HASIL

| NO | PERNYATAAN | NILAI / SKOR | | | |
|----|---|--------------|---|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| 1 | Bank syariah menggunakan sistem bagi hasil untuk membagikan keuntungan | | | | |
| 2 | Saya mengetahui bahwa bagi hasil di perbankan syariah berbeda dengan bunga di bank konvensional | | | | |
| 3 | Menurut saya sistem bagi hasil di bank syariah lebih adil | | | | |

| | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|
| 4 | bagi hasil dan margin keuntungan bank syariah ditetapkan atas kesepakatan bersama antara bank dan nasabah. | | | | |
|---|--|--|--|--|--|

3. JAMINAN KESYARIAHAN

| NO | PERNYATAAN | NILAI / SKOR | | | |
|----|--|--------------|---|----|-----|
| | | SS | S | TS | STS |
| 1 | Bank syariah adalah bank yang terbebas dari riba | | | | |
| 2 | Sistem operasional bank syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah | | | | |
| 3 | Produk-produk yang terdapat di bank syariah sudah sesuai dengan ketentuan syariah | | | | |
| 4 | Akad-akad yang terdapat di perbankan syariah sudah sesuai dengan ketentuan syariah | | | | |
| 5 | Bagi hasil yang terdapat di bank syariah sudah sesuai dengan ketentuan syariah | | | | |
| 6 | Pelayanan di bank syariah sudah sesuai dengan ketentuan syariah | | | | |

Terima Kasih

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

Pertanyaan

1. bagaimana pendapat anda tentang bank syari'ah dan produk-produknya saat ini?
2. Saat ini anda menggunakan rekening tabungan menggunakan akad apa?
3. Hal apa yang membuat anda memutuskan untuk menggunakan rekening tabungan dengan akad wadiah/mudharabah?
4. Apa saja yang anda ketahui seputar bank syari'ah dan bagaimana kesan anda selama menjadi nasabah bank syariah?
5. Apakah anda mengetahui akad akad apa saja yang terdapat di bank syariah?
6. Apakah anda mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional?
7. Bagaimana pendapat anda mengenai produk yang terdapat di bank syari'ah ?
8. Kapan anda mulai menjadi nasabah bank syari'ah? Dan apa yang menjadi alasan anda memutuskan untuk menjadi nasabah bank syari'ah?
9. Menurut anda apakah bunga di bank konvensional itu berbeda dengan bagi hasil dan mana yang lebih menguntungkan?
10. Menurut anda apakah bagi hasil sudah sesuai dengan ketentuan syariah?
11. Bagaimana keyakinan anda terhadap jenis produk dan jasa yang anda gunakan di bank syari'ah ini? Apakah sudah sesuai dengan ketentuan syariah ?
12. Apakah anda pernah mengikuti sosialisasi dan edukasi mengenai keuangan syariah khususnya pada perbankan syariah?

Lampiran 3

Catatan Wawancara

Form Catatan Wawancara

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 24 Oktober 2019

Tempat : Perpustakaan Pusat UIN Walisongo

| Dara Diri Informan | |
|---|----------------|
| Nama | Wati Rimayanti |
| Jabatan | Administasi |
| Hasil Wawancara | |
| <ol style="list-style-type: none">1. Bank syariah adalah bank ang berlandaskan prinsip ekonomi syariah yaitu tidak diperbolehkan mengenakan sistem bunga2. Akad yang diketahui informan yaitu wadiah dan mudharabah3. Bank syariah berusaha lebih mendekati prinsip syariah, sedangkan konvensional tidak sesuai syariah4. Ban syariah dan bank konvensional jelas berbeda dan lebih menguntungkan bank syariah meskipun tidak signifikan.5. Alasan informan memilih bank syariah karena adanya kebijakan dari kantor | |

Form Catatan Wawancara

Hari/Tanggal Wawancara : Jumat, 25 Oktober 2019

Tempat : Perpustakaan Pusat UIN Walisongo

| Dara Diri Informan | |
|--|-----------------|
| Nama | Ana Afida |
| Jabatan | Pustakawan Muda |
| Hasil Wawancara | |
| <ol style="list-style-type: none">1. Bank Syariah adalah bank yang sesuai dengan kaidah islam2. Informan belum paham tentang produk dan akad di bank syariah3. Bank Syariah dan bank konvensional dianggap sama4. Informan belum yakin dengan kesyariahan produk perbankan syariah,5. Alasan informan memilih produk bank syariah karena mengikuti aturan kantor dan tidak adanya biaya administrasi | |

Form Catatan Wawancara

Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 18 Oktober 2019

Tempat : Ruang Akademik FITK

| Dara Diri Informan | |
|---|--------------------|
| Nama | Haydar Ainul Hakim |
| Jabatan | Administrasi FITK |
| Hasil Wawancara | |
| <ol style="list-style-type: none">1. Bank Syariah adalah bank yang sesuai dengan syariah2. Bank Syariah adalah bank yang identik dnegan bagi hasil, sedangkan bank konvensional adalah bank yang menerapkan sistem bunga.3. Produk yang diketahui adalah mudharabah4. Informan yakin bahwa bank syaria hsudah sesuai dengan prinsip syariah5. Alasan informan memilih produk bank syariah karena mengikuti aturan kantor. | |

Form Catatan Wawancara

Hari/Tanggal Wawancara : Senin, 28 Oktober 2019

Tempat : Ruang Akademik FDK

| Dara Diri Informan | |
|--|------------------|
| Nama | Farida Rohmawati |
| Jabatan | Administrasi FDK |
| Hasil Wawancara | |
| <ol style="list-style-type: none">1. Bank Syariah adalah bank yang bank yang bisa bersaing dengan bank konvensional dan tidak adanya riba2. Produk yang digunakan adalah mudharabah3. Akad yang diketahui terdiri dari mudharabah, musyarakah, murabahah4. Informan belum yakin bahwa bank syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah5. Alasan informan memilih produk bank syariah karena mengikuti aturan kantor. | |

Lampiran 4

Transkrip Wawancara Penelitian

Infoeman 1

Nama : Wati Rimayati

Pewawancara : sebelum menjadi nasabah bank syariah, apa yang ibu ketahui tentang bank syariah?

Informan : menurut saya bank syariah adalah bank yang berlandaskan prinsip ekonomi syariah, artinya tidak diperbolehkan mengenakan sistem bunga. Karena jika dikenakan bunga dapat merugikan nasabah.

Pewawancara : saat ini ibu menggunakan rekening tabungan dengan menggunakan akad apa?

Informan : akad yang saya gunakan yaitu akad mudharabah

Pewawancara : hal apa yang membuat ibu memutuskan untuk menggunakan tabungan dengan akad mudharabah?

Informan : alasan saya yaitu arena sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan antara kantor dan bank

Pewawancara : apakah ibu mengetahui akad-akad di bank syariah terdiri dari apa saja?

Informan : yang saya ketahui yaitu akad wadiah, dan mudharabah

Pewawancara : apakah ibu mengetahui perbedaan bank syariah dan bank konvensional?

Informan : menurut saya bank syariah berusaha mendekati prinsip sesuai dengan ajaran sariahsedangkan bank konvensional tidak

Pewawancara : apakah produk-produk yang terdapat di bank syariah sesuai dengan kebutuhan ibu?

Informan : menurut saya saat ini produk-produk di bank syariah sudah sesuai dengan kebutuhan saya mbak

Pewawancara: sejak kapan ibu menjadi nasabah bank syariah dan apa alasan anda memutuskan menjadi nasabah di bank syariah?

Informan :sejak tahun 2014 mbak, alasan saya yaitu karena mengikuti kebijakan dari kantor tempat saya bekerja.

Pewawancara : menurut ibu apakah bunga di bank konvensional itu berbeda dengan bagi hasil di bank syariah?

Informan : menurut saya berbeda dan lebih menguntungkan bank syariah walaupun mungkin tidak begitu signifikan

Pewawancara : menurut ibu apakah bagi hasil sudah sesuai dengan ketentuan syariah?

Informan : saya tidak memahami itu karena transaksi yang saya gunakan bentuk tabungan

Pewawancara :bagaimana keyakinan ibu terhadap bank syariah

Informan : menurut saya bank syariah sudah sesuai dengan ketentuan syariah karena pengelola telah memahami hukum syariah.

Pewawancara : apakah ibu berkenan untuk merekomendasikan bank syariah kepada orang lain

Informan : saya tidak memiliki keahlian dalam merekomendasikan kepada orang lain karena kami punya prinsip ekonomi yang berbeda

Pewawancara : apakah anda pernah mengikuti sosialisasi dan edukasi mengenai perbankan syariah?

Informan : saya pernah mengikuti seminar ketika instansi kantor mengadakan sosialisasi pada karyawannya.

Transkrip Wawancara Penelitian

Informan 2

Nama : Farida Rohmawati

Pewawancara : apakah ibu saat ini mempunyai rekening bank syariah

Informan : saya punya rekening bank syariah, jadi rekening yang saya pakai yaitu BRI Syariah sama bank Jateng Syariah

Pewawancara : mengapa ibu memilih menggunakan bank syariah?

Informan : saya menggunakan bank syariah karena untuk menerima gaji dan remund yang harus melalui bank syariah

Pewawancara : lalu apakah ibu punya rekening di bank konvensional juga?

Informan : punya dong, rekening yang saya punya Bank Jateng Konven sama BTN konven.

Pewawancara : untuk transaksi sehari-hari apakah ibu menggunakan bank syariah sebagai media bertransaksi?

Informan : betul sekali, yang paling utama itu BRI Syariah karena mobile bankingnya gampang, terus bri syariah yang buat karyawan gak ada potongan, kalau transfer kemanapun bebas biaya jadi bri syariah ku jadikan sebagai rekening utama

Pewawancara : bagaimana pendapat anda mengenai bank syariah?

Informan : menurut saya bank syariah saat ini itu dia cukup bersaing dengan bank konvensional karena ada lifestyle masyarakat anti riba, jadi masyarakat memilih bank syariah.

Pewawancara : lalu menurut anda apa perbedaan bank syariah dan bank konvensional?

Informan : menurut saya perbedaannya ada di akadnya, biasanya bank syariah itu akadnya bagi hasil, tapi outputnya sama sih, ada penambahan berapa persen dari rekening kita,

Pewawancara : apakah anda mengetahui produk apa saja yang terdapat di bank syariah?

Informan : yang saya tahu produknya hampir sama, untuk pendidikan, jual beli, hutang piutang, terus pembiayaan haji umroh, itu yang membedakan bank syariah

Pewawancara : menurut ibu produk yang terdapat pada bank syariah apa saja?

Informan : mudharabah, murabahah musyarakah, yang saya tahu itu, untuk akad yang saya gunakan yaitu mudharabah karena mendapat tambahan dari sisa saldo kita

Pewawancara : lalu menurut ibu apa perbedaan bunga dan bagi hasil?

Informan : kalau bunga itu flat, kalau bagi hasil itu kita harus tau bagi hasilnya berapa, terus ada minimal maksimal sih kayaknya, belum terlalu yakin bahwa bunga dan bagi hasil itu sama aja

Pewawancara : lalu lebih menguntungkan mana bagi hasil sama bunga

Informan : hmm sama saja,

Pewawancara : apakah ibu yakin sistem operasional bank syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah?

Informan : mungkin pelayanannya yang paling membedakan, kalau di bank syariah menggunakan salam, itu aja yang paling prinsip. selain itu yang prinsip yang membedakan bank konven dan bank syariah di akad sih,

Pewawancara : menurut anda apakah bank syariah saat ini sudah terbebas dari riba?

Informan : maksudnya riba itu kan ketika kita pinjam, tapi itu ada bunga yang disertakan. Tapi pada prakteknya bank syariah kan seperti itu juga menurut masyarakat karena saya belum pernah pinjam di bank syariah itu lebih tinggi daripada bank konvensional.

Pewawancara : menurut ibu apa keuntungan di dapatkan dari bank syariah?

Informan : keuntungannya tadi yaitu tidak kena potongan apapun sih,

Pewawancara :apakah ibu selama bekerja di UIN Walisongo pernah mengikuti edukasi mengenai perbankan syariah ?

Informan : Saya belum pernah mengikuti sosialisasi dan edukasi tentang bank syariah, namun saya sudah menggunakan bank syariah karena mengikuti kebijakan kantor.

Transkrip Wawancara Penelitian

Informan 3

Nama : Haydar Ainul Hakim

Pewawancara : Bapak saat ini menggunakan bank apa dan sudah berapa lama?

Informan : Bank BRI dan Jateng syariah selama 5 tahun lebih

Pewawancara : apakah bapak mempunyai rekening bank konvensional juga?

Informan : punya lah mbak

Pewawancara : kalau untuk kegiatan transaksinya menggunakan bank apa pak?

Informan : untuk transaksi keseharian saya sih seimbang menggunakan bank syariah dan bank konvensional karena saling melengkapi. Kalau bank konvensional untuk transfer dan m-banking, tapi kalau yang sifatnya fisik seperti tarik tunai menggunakan bank syariah

Pewawancara : menurut bapak pengertian bank syariah itu bagaimana pak?

Informan : menurut saya bank syariah adalah bank yang identik dengan bagi hasil, kalau bank konvensional adaah bank yang menerapkan sistem bunga

Pewawancara : bapak kan sebagai nasabah bank syariah paham tidak pak produk produk yang di bank syariah?

Informan : kayak simpanan, deposito, tabungan, tabungan haji sama umroh

Pewawancara : apakah anda tau perbedaan bank syariah sama bank konvensional pak?

Informan : perbedaan bank syariah itu akadnya, yang ada dasar hukumnya katanya sih, dia kan tidak memakai sistem bungadalam perhitungannya. Kalau konven dia masih ada bunganya. Tiap akumulasi biasanya kita punya simpanan satu juta di bank konven ada bunganya. Kalau bank syariah kan bagi hasil.

Pewawancara : menurut bapak sistem operasional di bank syariah sudah sesuai syariah atau belum pak?

- Informan : menurut saya si ya alhamdulillah sudah ya, kan masih memakai administrasi juga, dan bisa mengcover kebutuhan masyarakat, bisa bersaing lah dengan bank konvensional
- Pewawancara : Apa alasan bapak saat memutuskan menggunakan bank syariah?
- Informan : saya menggunakan bank syariah karena ada kebijakan dari kantor yang mengharuskan karyawan menggunakan bank syariah, selain itu memantapkan keimanan sehingga dalam transaksi lebih aman karena tidak ada bunganya.
- Pewawancara : lalu keuntungan dari bank syariah apa saja pak?
- Informan : itu tadi kalau secara finansial lebih tidak ada potongan yang kedua memantapkan keimanan lah jadi kita lebih aman pada pandangan fiqih muamalahnya kan
- Pewawancara : kendalanya menggunakan bank syariah apa pak
- Informan : tidak sebanyak dengan jaringan di bank konvensional, seperti ATM nya terbatas, masih kalah dengan bank konven, sistemnya, kalau bank konvensional sudah memakai internet, kalau bank syariah belum.
- Pewawancara : apakah di UIN Walisongo sudah pernah ada sosialisasi mengenai perbankan syariah?
- Informan : sudah pernah, dari mandiri syariah, bni syariah, bri syariah, banyak mbak Cuma itu jarang banget.jadi kayak edukasinya masih kurang.

Transkrip Wawancara Penelitian

Informan 4

Nama : Ana Afida

Pewawancara : menurut ibu bank syariah saat ini seperti apa bu?

Informan :Bank syariah yaitu bank yang menggunakan dasar islam ya, maksudnya berdasarkan kaidah-kaidah yang memang diperbolehkan didalam islam.

Pewawancara : lalu perbedaan bank syariah dan bank konvensional seperti apa bu?

Informan : saya gak begitu merhatiin ya mbak, maksudnya di bank syariah itu sama juga artinya ada biaya administrasi, beda sama BMT ya, kalau BMT sistemnya Bagi Hasil. Kalau bank Seperti adanya syariah itu kayaknya hanya labeling deh, Cuma karena BRIS yang dipakai pegawai UIN untuk gaji itu tidak dikenakan administrasi, tidak dikenakan biaya transfer, itu kayaknya khusus deh. Dan kalau bunga saya tidak pernah melihat kesana. Saya nggak terlalu memperhatikan sih mbak, penting uang tabungan saya aman gitu aja tidak melihat konven atau yang syariah. kan ada jugasih yang punya mindset kalau syariah itu aman kalau yang non syariah itu ya karena ada ribanya. Kalau saya tidak melihat kearah sana lah yang terpenting untuk kewajiban kalau di UIN harus punya rekening bank syariah. dulu pernah make BPD Konven, lalu pindah ke syariah, kemudian pindah ke BRIS. BPD Syariah dipakai kalau kita ada insentif dari kantor, uang-uang diluar gaji masuknya di BPD Syariah. kalau saya tidak berfikir riba atau nggak, yang penting saya menabung nggakharus di bank syariah. saya menggunakan bank syariah krena UIN menggunakan bank syariah.

kalaupun kepentingan saya menggunakan bri syariah, konven ada juga tapi jarang makai juga.

Pewawancara : kalau untuk aktifitas ibu menggunakan bank konven atau bank syariah?

Informan : saya makainya bank syariah semua, karena UIN menggunakannya itu, jadi saya malas makai selain itu, tapi saya juga punya BRI Konven, Cuma tidak untuk tranaksi yang sehari-hari. tapi jarang tak pakai

Pewawancara : ibu kan saat ini menjadi nasabah di bank syariah, tau tidak produk-produk yang terdapat di bank syariah

Informan :hmmm saya nggak paham mbak, setahu saya untuk haji, untuk qurban itu ya, saya nggak begitu tau si mbak

Pewawancara : kalau untuk akad-akadnya ibu tau tidak bu?

Informan : ooo nggak paham saya mbak

Pewawancara : apa keuntungan ibu selama menggunakan bank syariah?

Informan : saya nggak tau, karena saya menggunakan bank syariah karena satu, dari uin, dua, karena pas daftar haji harus pake bank syariah. saya tidak pernah merasakan keuntungan maupun kerugian di bank syariah.

Pewawancara : kalau untuk kendala yang anda rasakan selama menjadi nasabah bank syariah apa saja ?

Informan : kalau untuk transfer di tulisannya oke, mamun belum terkirim, padahal saldo sudah terpotong.

Pewawancara : awal mula ibu menggunakan bank syariah bagaimana bu?

Informan :saya pertama kali makai bank syariah itu muamalat dari jaman kuliah setelah itu saya menggunakan bri syariah karena di UIN menggunakan BRI Syariah.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kahenni
Tempat, Tanggal Lahir : Rembang, 30 Desember 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Desa Langgar Rt.04 Rw.01 Kec. Sluke Kab. Rembang
Email : Kahenni_henni@yahoo.co.id
No. Hp : 081320237180

Riwayat Pendidikan Formal :

1. SD Negeri Langgar Tahun Lulus 2009
2. SMP Negeri 1 Sluke Tahun Lulus 2012
3. SMA Negeri 1 Lasem Tahun Lulus 2015
4. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang angkatan 2015

Riwayat Pendidikan Non Formal :

1. Pelatihan profesi pasar modal konsentrasi Wakil Perantara Pedagang Efek (WPPE) Tahun 2016